

**PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP KOMPETENSI GURU
PENDIDIKAN JASAMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN YANG
BELUM BERSERTIFIKASI DI SD NEGERI BUMIREJO
KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO
(Studi Kasus)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Yanu Aviliana
09604224077**

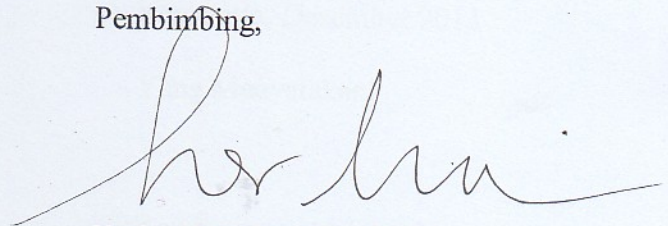
**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru Kelas Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Yang Belum Bersertifikasi di SD Negeri Bumirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo”** yang disusun oleh Yanu Aviliana, NIM 09604224077 ini telah dietujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Desember 2013

Pembimbing,



Herka Maya Jatmika, M.Pd
NIP. 19820101 200501 1 001

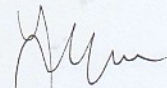
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2013

Yang Menyatakan,



Yanu Aviliana
NIM. 09604224077

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Kelas Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Yang Belum Bersertifikasi di SD Negeri Bumirejo Kecamatan Lendah” yang disusun oleh Yanu Aviliana, NIM 09604224077 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 November 2013 dan dinyatakan lulus.

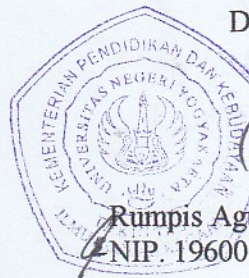
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herka Maya Jatmika, M.Pd.	Ketua Penguji		5/12-13
Sismadiyanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		4/12-13
Heri Purwanto, M.Pd.	Penguji I		2/11-13
Tri Ani Hastuti, M.Pd.	Penguji II		3/12

Yogyakarta, Desember 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

“Dan Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”.
(QS. Al-Baqarah 2 : 155)

“Dan barang siapa yang memberi kemudahan kepada orang lain maka Allah akan memberikan kemudahan urusan dunia akhirat untuknya”
(H.R Bukhari)

“Bisa karena Biasa”
(Penulis)

“Tak ada hasil memuaskan, selain hasil keringat sendiri”
(Penulis)

“If you can not support lose, then do not ever support our time we
win”
(Bill Shankly)

PERSEMBAHAN

1. Bapak Wagino, sebagai sosok Ayah yang selalu sabar menasehati, membimbing, dan rela berkorban demi kelancaran skripsi anaknya ini.
2. Ibu Ngatini, sebagai sosok Ibu yang selalu memberi semangat, dorongan serta do'a demi terselesaikan skripsi ini.
3. Adik (HajarArief Budiharto) dan Saudara (Rohmat Basuki) yang selalu menyayangi, mendukung, dan memberi semangat kepada saya selama saya menempuh kuliah serta penyusunan skripsi selama ini.

**PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP KOMPETENSI GURU
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN YANG
BELUM BERSERTIFIKASI DI SD NEGERIBUMIREJO
KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO**

**Oleh:
Yanu Aviliana
09604224077**

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya guru dalam menciptakan pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan berdasarkan empat kompetensi di SD Negeri Bumirejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa optimal persepsi guru kelas terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani yang belum bersertifikasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Responden atau informan dalam penelitian ini adalah guru kelas, dan kepala sekolahserta sebagian siswa di SD Negeri Bumirejo. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru kelas mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Bumirejo belum optimal. Dilihat dari kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani dalam mengelola pembelajaran dan memberikan materi ketika pembelajaran belum sesuai dengan acuan RPP dan silabus, serta pemanfaatan sarana fasilitas dan prasarana pendidikan jasmani belum sepenuhnya dilakukan. Dilihat dari kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani belum memiliki dan mencerminkan keribadian yang dapat menjadi teladan bagi siswa. Dilihat dari kompetensi sosial guru pendidikan jasmani mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan siswa, sesama pendidik, dan wali murid supaya pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan yang ditetapkan. Dilihat dari kompetensi profesional guru pendidikan jasmani belum sepenuhnya mampu menguasai konsep, materi, teknik-teknik dalam bidang olahraga, selain itu kualifikasi akademik guru pendidikan jasmani belum berlatar belakang sarjana atau S1.

Kata kunci:*Kompetensi guru yang belum bersertifikasi.*

KATA PENGANTAR

Segalapujibagi Allah SWT, Dzat yang telahmemberikansegenapkekuatandankemudahansertakarunianikmat yang takterhitungbanyaknya, sehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsiini.Skripsi yang berjudul“Persepsi Guru Kelas Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Yang Belum Bersertifikasi di SD Negeri Bumirejo Kecamatan Lendah” bertujuan mengetahui Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang belum bersertifikasi di SD Negeri Bumirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan do’a, bimbingan, bantuan, dan arahan. Olehkarenaitu, kami mengucapkanterimakasihkepada:

1. BapakProf.Dr. RochmatWahab, M.Pd, MA.,selakuRektoryang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. BapakDrs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., selakuDekanFakultasIlmuKeolahragaanUniversitasNegeri Yogyakarta, yang telahmemberikanizinuntukmengadakanpenelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si. selaku Kajar Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan rekomendasi dalam penelitian ini.
4. BapakSriawan, M.Kes.,selakuKaprodi PGSD Penjas yang telahmemberikanrekomendasiuntukmelakukanpenelitian.

5. Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd., selaku dosen pembimbing dalam tugas akhir skripsi ini dan sekaligus memberikan bimbingan dan arahan selama proses skripsi ini dengan penuh sabar dan bijaksana.
6. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa di FIK UNY.
7. Bapak Sunardi, M.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri Bumirejo yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian ini.
8. Seluruh responden penelitian SD Negeri Bumirejo, dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang telah bersedia, memberikan izin serta meluangkan waktunya untuk pengambilan data penelitian.
9. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan dari pihak-pihak di atas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi sehingga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	10
C. BatasanMasalah	10
D. RumusanMasalah	11
E. TujuanPenelitian	11
F. ManfaatPenelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. DeskripsiTeori.	13
1. Persepsi	13
2. HakikatGuru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	15
3. Guru Kelas	18
4. Kompetensi Guru	20
5. Sarana Dan Prasarana	22
5. Sertifikasi Guru	23
B. PenelitianYangRelevan	28
C. KerangkaBerfikir	29
BAB III. METODE PENELITIAN.....	32
A. DesainPenelitian	32
B. Subjek penelitian.	32
C. Devinisi Operasional Variabel.....	33

D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
G. Tehnik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Subjek Penelitian	46
2. Deskripsi Hasil Penelitian	49
a. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berdasarkan Kompetensi Pedagogik	49
b. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berdasarkan Kompetensi Kepribadian	57
c. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berdasarkan Kompetensi Sosial	63
d. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berdasarkan Kompetensi Profesional	69
e. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berdasarkan Sarana dan prasarana	76
f. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berdasarkan Kualifikasi Akademik	83
B. Pembahasan	87
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi	101
C. Ketebatasan Penelitian	101
D. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel1.	Daftar Sertifikasi Guru Penjas SD Negeri Maupun MI se Kecamatan Lendah	5
Tabel2.	Daftar Guru Kelas Di SD Neegeri Bumirejo.....	7
Tabel3.	Kisi –kisi Wawancara Guru Kelas Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani.....	37
Tabel4.	Daftar Guru Kelas SD Negeri Bumirejo Sebagai Subjek Penelitian.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Tersertifikasinya Guru.....	31
Gambar 2. Analisis Data Interkatif Model Milles Dan Hubberman.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 2. Surat Permohonan dan Pernyataan Validasi.....	111
Lampiran3. Pedoman Observasi.....	113
Lampiran4. Pedoman Wawancara Penelitian.....	114
Lampiran5. Pedoman Studi Dokumen Penelitian.....	117
Lampiran6. Hasil Observasi.....	118
Lampiran7. Hasil Wawancara penelitian.....	120
Lampiran 8. Matrik Hasil Wawancara Penelitian.....	163
Lampiran 9. Daftar Bimbingan TAS.....	229
Lampiran 10. Studi Dokumen Penelitian.....	230

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama mewujudkan kehidupan yang maju, modern dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang modern, maju dan sejahtera adalah bangsa yang memiliki sistem praktik pendidikan yang bermutu. Sementara itu, pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang sejahtera, profesional dan bermartabat. Guru harus memiliki moral dan kepribadian yang baik merupakan teladan bagi anak didik dan masyarakat guru juga merupakan orang yang pantas diteladani.

Tugas profesional guru dapat dipilah menjadi empat fungsi sekalipun didalam praktik merupakan satu kesatuan yang terpadu saling terkait, mendukung dan memperkuat satu terhadap aspek lain. Menurut PP RI No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang memiliki seorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Profesional tenaga kependidikan menjadi kebutuhan yang utama. Bekerja sebagai seorang yang profesional berarti bekerja dengan keahlian, dan keahlian hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus. Guru tentu telah mengikuti pendidikan keahlian melalui lembaga kependidikan. Keahlian dalam pendidikan ditandai dengan diberikannya sertifikat atau akta mengajar. Disamping itu juga tenaga kependidikan khususnya guru sangat diakui dalam masyarakat jika guru tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi, yaitu komitmen dapat dipercaya dan profesional dalam bidangnya.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam rangka pengembangan profesi guru, diantaranya adalah penetapan sejumlah kompetensi yang mutlak dikuasai oleh seorang guru menjalankan profesinya. Menurut Suparlan (2004:126), mengatakan bahwa profil guru berdasarkan kompetensi merupakan gambaran kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Diantaranya adalah:

- 1) Kompetensi personal artinya secara individu harus sehat jasmani dan rohani dan dapat bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.
- 2) Kompetensi profesional artinya pendidik dapat menjalankan pekerjaan sebagai pendidik sesuai dengan profesinya.
- 3) Kompetensi pedagogik artinya pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengajar dan membimbing anak.
- 4) Kompetensi sosial adalah bahwa seorang pendidik harus dapat menghargai siswa, bergaul dengan teman sejawat dan berhubungan dengan masyarakat sekitar.

Sebagaimana teruraikan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan untuk mewujudkan kesejahteraan guru maka pemerintah melakukan program sertifikasi guru. Ini tercantum dalam UU RI No. 14/2005 tentang undang-undang guru dan dosen.

Menurut undang-undang guru dan dosen, sertifikat guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktek pendidikan yang berkualitas. Sedangkan sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Tujuan utama diterapkannya program sertifikasi guru, termasuk terhadap guru Penjas adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat dan profesionalisme guru. Manfaat sertifikasi yaitu melindungi profesi pendidik dari praktik-praktik yang tidak berkompeten, yang dapat merusak citra guru. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional, dan meningkatkan kesejahteraan guru.

Sertifikasi guru sebagai upaya meningkatkan mutu dibarengi dengan meningkatkan kesejahteraan guru, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Sertifikat bagi guru dalam jabatan diselenggarakan oleh perguruan tinggi menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.

Kecamatan Lendah merupakan bagian dari kabupaten Kulonprogo, secara geografis letak Kecamatan Lendah dibagian timur Kabupaten Kulonprogo dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantul. Dilihat dari perkembangannya dibidang pendidikan khususnya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diKecamatan Lendah tergolong masih rendah. Usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dengan adanya program sertifikasi termasuk diKecamatan Lendah diharapkan mampu mendongkrak kualitas mutu pendidikan nasional, namun bertolak belakang kenyataanya masih banyak guru khususnya guru penjas yang belum tersertifikasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) penjas se Kecamatan Lendah. DiKecamatan Lendah terdapat 32 SD Negeri maupun MI, dari 32 SD tersebut terdapat ada 11 SD yang tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang belum lulus sertifikasi.

Tabel 1. Daftar Sertifikasi Guru Penjas SD Negeri maupun MI di Kecamatan Lendah.

No	Nama SD Negeri/MI	Sertifikasi Guru	
		Sudah	Belum
1	SD N Ngentakrejo	✓	
2	SD N Gegulu	✓	
3	SD N Mendiro		✓
4	SD N Pengkol	✓	
5	SD N Banareja		✓
6	SD N Jurug	✓	
7	SD N Senden	✓	
8	SD N Bekelan	✓	
9	SD N 1 Lendah	✓	
10	SD N 2 Lendah	✓	
11	SD N Banasara		✓
12	SD N Wanagiri	✓	
13	SD N Cabean	✓	
14	SD N Butuh	✓	
15	SD N Carikan	✓	
16	SD N Jatirejo	✓	
17	SD N Bumirejo		✓
18	SD N Tubin	✓	

NO	Nama SD Negeri/MI	Sertifikasi Guru	
		Sudah	Belum
19	SD N Kasihan		✓
20	SD N Patragaten	✓	
21	SD N Gerjen	✓	
22	SD N Sembungan		✓
23	SD N Wahyuharjo	✓	
24	SD Muh Nglatihan	✓	
25	SD Muh Mirisewu		✓
26	SD Muh Ledok		✓
27	SD Muh Maesan		✓
28	SD Muh Bangeran		✓
29	SD Bopkri	✓	
30	MI Maesan	✓	
31	MI Jekeling		✓
32	MI Ngipik	✓	

Sumber : Dokumen KKG Sertifikasi Guru Penjas se Kecamatan Lendah.

Dari data yang dipaparkan diatas, SD N Bumirejo merupakan salah satu SD Negeri di wilayah Kecamatan Lendah. Tata ruang yang diterapkan di SD N Bumirejo sangatlah berpotensi dalam menciptakan pembelajaran secara efektif. Secara fisik kondisi bangunan SD N Bumirejo tergolong layak sebagai tempat belajar. Tersedianya fasilitas sarana belajar seperti ruang

perpustakaan sebagai sumber belajar sangatlah menunjang bagi siswa dalam menuntut ilmu. Disamping itu SD N Bumirejo memiliki halaman sekolah yang cukup luas dan memadai. Tersedia pula fasilitas sarana dan prasarana dalam bidang olahraga seperti lapangan badminton, lapangan sepakbola, lapangan tenis meja dan sarana olahraga lainnya. Secara garis besar dalam proses pembelajaran penjas, dilihat dari lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana yang ada sangatlah menunjang dalam proses pembelajaran khususnya dibidang pendidikan jasmani. Sebagai lembaga pendidikan SD N Bumirejo memiliki beberapa tenaga pendidik dan karyawan diantaranya sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Guru Kelas SD Negeri Bumirejo.

No	Nama Guru	Status
1.	Sri Sutani	PNS
2.	Sri Sularti	PNS
3.	Watini	PNS
4.	Tri Amani	PNS
5.	Ratna Sari W	Honoror
6.	Purwati	Honoror

Sumber : Dokumen Tata Usaha SD N Bumirejo.

Dilihat dari perkembangan dalam hal pendidikan khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmai olahraga dan kesehatan masih belum dapat dikatakan maksimal. Dipilihnya SD N Bumirejo sebagai lokasi obyek penelitian di Kecamatan Lendah dari 32 SD Negeri maupun MI tersebut

karena belum sertifikasinya guru penjas. Selain belum bersertifikasinya guru penjas, disamping itu belum optimalnya kinerja guru penjas dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional dan belum maksimalnya kompetensi yang dikuasai oleh guru penjas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 April 2013 di SD N Bumirejo tentang kompetensi guru penjas yang belum bersertifikasi. Disorot dari ranah empat kompetensi guru, terhadap kinerja guru penjas di SD N Bumirejo belum maksimal. Hasil pengamatan menunjukkan belum maksimalnya kompetensi guru penjas dalam konteks pembelajaran.

Di sisi lain guru penjas dalam menerapkan metode pembelajaran kurang kreatif dan inovatif seakan pembelajaran tersebut terlihat monoton. Selain itu rendahnya guru Penjas dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi, sehingga siswa kurang antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penggunaan media sebagai sarana penunjang pembelajaran masih kurang. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD N Bumirejo tidak berjalan sama sekali. Diluar konteks dalam hal pembelajaran, guru penjas kurang berpartisipasi aktif dalam sebuah organisasi dibidang olah raga, maupun diluar bidang olahraga.

Dari hasil observasi lainnya terkait tentang data diri guru Penjas yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 April 2013 di SD N Bumirejo. Hal ini diungkapkan secara langsung oleh Bapak Sukarman selaku guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD N Bumirejo ketika observasi

berlangsung. Dari hasil observasi penuturan guru bersangkutan, masa kerja sebagai guru penjas tersebut selama 30 tahun, di tetapkan di SD N Bumirejo sebagai guru penjas pada tahun 1984 dalam status sebagai CPNS. Pendidikan terakhir akademiknya sebagai guru penjas dari Sekolah Guru Olahraga (SGO) tahun 1983, dijenjang berikutnya guru tersebut tidak melanjutkan akademik.

Adanya sertifikasi berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi guru penjas. Dengan sertifikasi diharapkan kinerja guru penjas akan terlihat baik dan tujuan Pendidikan Nasional akan tercapai dengan optimal. Guru penjas yang telah bersertifikasi diharapkan mampu menjadi guru yang profesional, bisa mengajar secara optimal, dapat mengembangkan ilmu yang dimilikinya dan dapat menjunjung tinggi profesi guru.

Dipilihnya guru kelas sebagai subyek dalam penelitian ini karena guru kelas merupakan rekan kerja guru penjas disekolah tersebut. Guru telah terikat oleh norma-norma masyarakat yang dapat menjadi hambatan untuk mencari pergaulan dengan golongan lain yang tidak dibebani oleh tuntutan-tuntutan tentang kelakuan tertentu, guru dan sesama guru mudah saling memahami dalam pergaulan antara sesama rekan serta dapat memelihara kedudukan dan peranannya sebagai guru, itu sebabnya guru-guru akan dapat membanturekannya sendiri. Selain itu guru kelas sering berinteraksi dan mengamati perilaku terhadap kinerja guru Penjas dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan dianggap akan lebih obyektif dalam mengamati dan memberikan tanggapan. Bertitik dari pokok pikiran dan pendapat yang telah dipaparkan diatas, maka timbulah keinginan untuk mengetahui bagaimana

kompetensi guru penjas melalui pandangan atau persepsi guru kelas. Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Persepsi Guru Kelas Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Yang Belum Bersertifikasi di SD Negeri Bumirejo Kecamatan Lendah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya persepsi tentang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Bumirejo yang belum bersertifikasi.
2. Keraguan atas kompetensi guru dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan.
3. Adakah pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Bumirejo.
4. Seberapa optimal pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Bumirejo.
5. Kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan belum mampu menghasilkan mutu pembelajaran yang optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, guna mencegah perluasan penafsiran pada permasalahan yang akan dikaji mengingat keterbatasan waktu,

tenaga dan dana yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada persepsi guru kelas terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang belum bersertifikasi di SD Negeri Bumirejo Kecamatan Lendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah seperti yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: “Seberapa optimal kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang belum sertifikasi berdasarkan persepsi guru kelas di SD N Bumirejo Kecamatan Lendah?”

E. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa optimal kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang belum bersertifikasi. Secara khusus penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Bumirejo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang program sertifikasi guru.

2. Secara praktis: Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Sugihartono, dkk (2007:8) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera. Pengamatan (penyerapan, *perception*) ialah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Tetapi menurut Richard C Atkinson (1983: 201), persepsi itu merupakan sebuah proses dimana seseorang mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan.

Menurut Slameto (2010: 102) persepsi merupakan proses menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas. Akan tetapi menurut Rita L. Atkinson dkk (1993 : 276), persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam persepsi objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan persepsi itu untuk mengenali dunia.

Bimo Walgito (2003: 53), menjelaskan pengertian persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan

proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi merupakan proses yang integrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya (Moskowitz dan Orgel, 1969 dalam Bimo Walgito, 2003: 54).

Jadi persepsi atau pandangan adalah suatu proses didalam menginterpretasi atau menafsirkan suatu bentuk stimulus yang diterima oleh alat indera, diteruskan ke otak sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan. Terkait dengan persepsi guru kelas terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berarti hal tersebut bermakna pandangan seorang guru kelas didalam menerjemahkan atau memahami kompetensi seseorang sehingga berimplikasi terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan.

b. Faktor yang berpengaruh pada persepsi

Menurut Bimo Walgito (2003:89) faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya yaitu :

- 1) Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera berupa reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu ataupun dari dalam individu yang bersangkutan.
- 2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf
Alat untuk menerima stimulus adalah reseptor atau alat indera. Selain itu, terdapat syaraf sensoris untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengadakan respon tersebut diperlukan syaraf motoris.
- 3) Perhatian
Perhatian merupakan langkah pertama dalam persiapan melakukan persepsi. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek.

Bimo Walgito (1994: 110) menjelaskan bahwa pandangan atau persepsi mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- a) Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap obyek sikap.
- b) Komponen Afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.
- c) Komponen Konatif (komponen perilaku atau *action component*) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap.

Berdasarkan hal tersebut di atas, jadi proses terjadinya persepsi adalah diawali dengan adanya suatu bentuk objek yang memberikan stimulus atau rangsangan terhadap individu. Selanjutnya diproses di dalam otak, sehingga akhirnya akan direspon oleh individu tersebut berupa suatu tindakan-tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, objeknya berupa pendidikan karakter yang dipersepsikan oleh guru sehingga terwujud tindakan-tindakan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang sangat memerlukan bekal dan landasan keilmuan atau pengetahuan serta profesionalisme yang baik dalam bidang kependidikan. Tidak setiap orang bisa menjalankan profesi tersebut, mengingat sangat diperlukan keterampilan atau kompetensi yang tinggi. Oemar Hamalik (2009: 11) menjelaskan, guru merupakan pemegang

peranan sangat penting dalam proses pendidikan guru. Karena itu harus memiliki kualifikasi profesionalnya sehingga mampu mengemban tugas dan perannya.

Bahwasanya pendidikan guru dipadukan dalam suatu sistem proses pengadaan, pengembangan, dan pengelolaan. Setiap lembaga pendidikan guru harus berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945, tujuannya adalah:

Membentuk manusia yang ber-Pancasila dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam UUD 1945.

Berdasarkan pada kebijakan nasional dalam bidang pendidikan, yakni pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan relevansi pendidikan sesuai dengan tuntutan pembangunan, peningkatan mutu pendidikan, serta efisiensi efektivitas pendidikan. Dalam hubungan inilah, guru secara profesional menempati titik sentral

Menurut Hamzah B. Uno (2010:69) adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain:

1. Kompetensi Profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.
2. Kompetensi Personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intersifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu “ Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut wuri Handayani”.
3. Kompetensi Sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi social, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.

4. Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai social dari nilai material.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didalam menjalankan tugas profesionalnya pun dituntut untuk memiliki keempat kompetensi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, hal tersebut dikarenakan seorang guru harus memiliki kualitas dan kapabilitas yang memadai di dalam proses mentransmisikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada para peserta didiknya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang tenaga pendidik dan pengajar, seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak semata-mata hanya sebagai guru olahraga saja yang hanya mengajarkan berbagai bentuk aktivitas permainan dan olahraga seperti yang sudah menjadi stigma dalam pikiran sebagian besar orang awam. Mengingat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional maka tujuan yang hendak dicapai juga tidak lepas dari tujuan pendidikan pada umumnya yaitu guru yang berkompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Sebagai mana yang di kemukakan oleh Agus S. Suryobroto (2005: 8-9), secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara, lain:

- a. Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan

materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

3. Guru Kelas

Menurut Oeremar Hamalik (2009: 59) guru adalah, suatu jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, kepribadian, pengetahuan, dan kerampilan. Kompetensi profesional guru selain bersumber dari bakat seseorang untuk menjadi guru juga pendidikan yang diselenggarakan pada pendidikan guru memegang peranan yang penting. Sedangkan menurut Moh Uzer Usman (2006:5), guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bias dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian

untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru professional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau prajabatan.

Secara yuridis guru di sekolah dasar merupakan guru kelas. Selain guru kelas, di sekolah dasar juga terdapat guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dalam kondisi normal, jumlah pegawai di sekolah dasar konvensional terdiri atas, enam orang sebagai guru kelas, dua orang sebagai guru (Pendidikan Agama, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan), satu orang sebagai kepala sekolah dan satu orang sebagai karyawan sekolah.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus . pekerjaan ini tidak biasa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru, diperlukan syarat syarat khusus, apalagi seorang guru yang professional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan pendidikan dan mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Peranan guru kelas sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid suatu kelas. Secara etimologi atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan suatu program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Guru kelas dalam pengertian bukan sekedar orang yang

berdiri didepan kelas untuk menyampalkan materi pengetahuan tertentu, tetapi mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa didalam kelas.

Jadi dapat diartikan bahwa guru kelas adalah pendidik profesional, yaitu sebagai guru yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, juga dituntut mampu untuk mampu mengajarkans semua mata pelajaran di Sekolah Dasar, kecuali mata pelajaran Agama dan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan mengajar dari jam pertama sampai sampai jam pelajaran terakhir. Dan bertanggung jawab penuh terhadap kelas yang dipegangnya.

4. Kompetensi Guru

Menurut Hamzah B.Uno, (2010: 62) Kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan. (Marselus R. Payong, 2011: 17).

Sebagai mana yang telah dikemukakan diatas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh peranan kompetensi guru.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Kompetensi merupakan pelepasan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan (Syaifudin Sagala, 2009: 23).

Menurut Undang-Undang No . 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social (pasal 10).

Menurut Dwi Siswoyo dkk (2008: 121-122),di dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Yaitu merupakan kompetensi kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai ilmu pendidikan.

b. Kompetensi Kepribadian

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

c. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan

kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi.

d. **Kompetensi Sosial**

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Jadi yang dimaksud kompetensi dalam penelitian ini adalah kompetensi keempat tersebut kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Karena pada dasarnya guru pendidikan jasmani yang telah lulus sertifikasi wajib memiliki keempat kompetensi tersebut.

5. Sarana dan Prasarana

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 273) sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan bagi proses belajar mengajar yang baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Menurut Agus S Suryobroto (2009: 4) sarana segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah di pindah dan di bawa oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam pembinaan prestasi olahraga untuk bisa melakukan kegiatan-kegiatan olahraga maka diperlukan berbagai macam prasarana yang memadai. Istilah sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan

dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sedangkan prasarana secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses. Dalam olahraga, prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang memperoleh atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

6. Sertifikasi Guru

Sesuai dengan Peraturan Menteri No. 18 Tahun 2007 bahwa, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas guru sehingga pembelajaran di sekolah menjadi berkualitas. Peningkatan program lain yaitu: peningkatan kualifikasi akademik guru menjadi S1/D4, peningkatan kompetensi guru, pembinaan karir guru, pemberian tunjangan guru, pemberian maslahat tambahan, penghargaan, dan perlindungan guru.

Obsesi kenaikan tunjangan profesional memang sangat menggembirakan bagi para guru. Apalagi, dapat sejahtera sebanding dengan guru-guru di Jepang atau sebanding dengan tenaga profesi lainnya seperti dokter di Indonesia, anggota TNI yang sejahtera karena mendapatkan tunjangan lauk dari pemerintah.

Secara formal, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi S-1 (strata satu) atau D4 (diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampuhnya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S1/D4 dibuktikan dengan ijazah yang diperolehnya di lembaga pendidikan tinggi dan persyaratan *relevansi* dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang diampu di sekolah. Sementara itu, persyaratan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran (yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial) dibuktikan dengan sertifikasi pendidik.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Begitu juga yang terjadi sebaliknya, apabila guru yang berkualitas kurang ditunjang dengan sumber daya pendukung yang memadai, juga menyebabkan kurang optimal kinerjanya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.

Sertifikasi guru melalui uji kompetensi memperhitungkan pengalaman profesionalitas guru, melalui penilaian portofolio guru dan melalui Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG). Sepuluh komponen penilaian portofolio guru akan dinilai oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi

guru. Bagi guru yang tidak memenuhi batas minimal lolos, terdapat dua kemungkinan: 1) Melengkapi dokumen portofolio yang diperkirakan dapat mempengaruhi peningkatan skor kelulusan portofolio atau 2) Diharuskan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG). Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sebuah sertifikat guru. Sertifikat guru adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Program sertifikasi ini bertujuan untuk menyiapkan tenaga guru sekolah dasar dan MI yang berkualitas. Melalui program sertifikasi, kemampuan guru sekolah Dasar dan MI meningkat dan kualifikasi sebagai guru. Menurut Ibrahim Bafadal (2009: 53), hasil yang diharapkan melalui program sertifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya tenaga guru terdidik/terlatih pada sekolah dasar dan MI yang memiliki kualifikasi guru kelas dan guru bidang studi.
- b. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan tenaga guru pada sekolah dasar dan MI.

Pemerintah memberikan tunjangan profesi kepada guru yang telah memiliki sertifikat yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan satuan pendidik yang diselenggarakan oleh masyarakat. Tunjangan profesi diberikan setara dengan 1(satu) kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama.

Sertifikasi guru bertujuan untuk :

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- c. Meningkatkan martabat guru
- d. Meningkatkan profesionalitas guru

Manfaat sertifikasi guru dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- c. Meningkatkan kesejahteraan guru.

Adapun persyaratan terbaru sertifikasi guru antara lain :

- a. Guru yang masih aktif mengajar di sekolah di bawah binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari program studi yang terakreditasi atau minimal memiliki izin penyelenggaraan.
- c. Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas dengan ketentuan:
 - 1) bagi pengawas satuan pendidikan selain dari guru yang diangkat sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (1 Desember 2008), atau

- 2) bagi pengawas selain dari guru yang diangkat setelah berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru harus pernah memiliki pengalaman formal sebagai guru.
- d. Guru bukan PNS pada sekolah swasta yang memiliki SK sebagai guru tetap dari penyelenggara pendidikan (guru tetap yayasan), sedangkan guru bukan PNS pada sekolah negeri harus memiliki SK pengangkatan sebagai guru dari Bupati/Walikota.
- e. Sudah menjadi guru pada saat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditetapkan (30 Desember 2005).
- f. Pada tanggal 1 Januari 2013 belum memasuki usia 60 tahun.
- g. Memiliki nomor unik pendidik dan tenaga kependidikan (NUPTK).
- h. Guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang BELUM memiliki kualifikasi akademik S-1/D-IV apabila:
- 1) pada 1 Januari 2012 sudah mencapai usia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 tahun sebagai guru, atau
 - 2) mempunyai golongan IV/a atau memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a (dibuktikan dengan SK kenaikan pangkat).

Uji kompetensi sertifikasi melalui penilaian portofolio guru dan melalui Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG). Pada tahun 2011 sertifikasi guru jalur portofolio ditiadakan, diganti dengan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Keputusan pemerintah tersebut menimbulkan

banyak pertanyaan masalah ditiadakannya portofolio. Pemerintah memandang bahwa keputusan digantinya portofolio dengan PLPG karena dianggap lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan diadakannya sertifikasi.

Jadi sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada sesuatu objek tertentu (orang, barang, atau organisasi tertentu) yang menandakan bahwa objek tersebut layak menurut kriteria, atau standar tertentu. Sertifikasi merupakan sebuah bentuk jaminan mutu (*quality assurance*) kepada pengguna objek tersebut, sehingga para pengguna tidak merasa dirugikan. Dengan adanya sertifikasi terhadap guru berkaitan dengan adanya UUGD kesejahteraan guru akan meningkat. Hal ini diharapkan selain guru itu menjadi profesional juga berimbas pada prestasi siswa yang diharapkan lebih baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Havid Mahsun (2010) yang berjudul Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Yang Bersertifikasi Dengan Guru Pendidikan Jasmani Yang Belum Bersertifikasi Berdasarkan Persepsi Guru Non Penjas Di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa angket, analisis menggunakan analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis deskriptif guru yang belum sertifikasi dan sudah bersertifikasi. Teknik statistik yang digunakan untuk melakukan pengajuan hipotesis komparatif ke sampel

berpasangan adalah tehnik Friedman test dan Kendall's test, yaitu menguji apakah ada perbedaan guru belum sertifikasi dan sudah sertifikasi.

Hasil penelitian memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi guru pendidikan jasmani yang belum bersertifikasi dengan guru pendidikan jasmani yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri Se Kabupaten Banjarnegara. Besarnya rerata yang diperoleh pada kelompok guru pendidikan jasmani bersertifikasi sebesar 199,50, sedangkan rerata kompetensi guru pendidikan jasmani belum sertifikasi sebesar 183,08.

C. Kerangka Berfikir

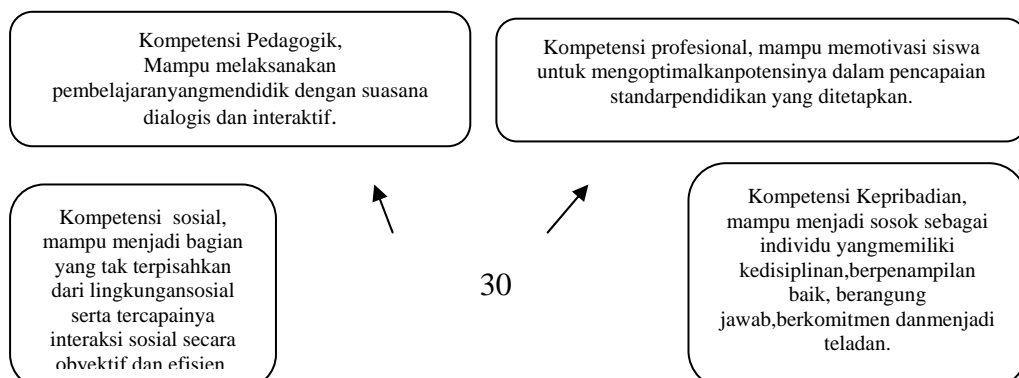
Guru penjas merupakan salah satu pilar atau komponen yang dinamis dalam mencapai tujuan pendidikan olahraga serta mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pendekatan yang beorientasi pada perbaikan kompetensi dibarengi dengan sertifikat diharapkan mampu mengangkat mutu pendidikan olahraga secara berarti. Peran sertifikasi guru yang diberikan setelah seseorang yang dinyatakan lulus, maka harapan dari pemerintah terjadi peningkatan kompetensi yang dimilikinya. Sehingga terjadi mutu dan kualitas pembelajaran yang baik, dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

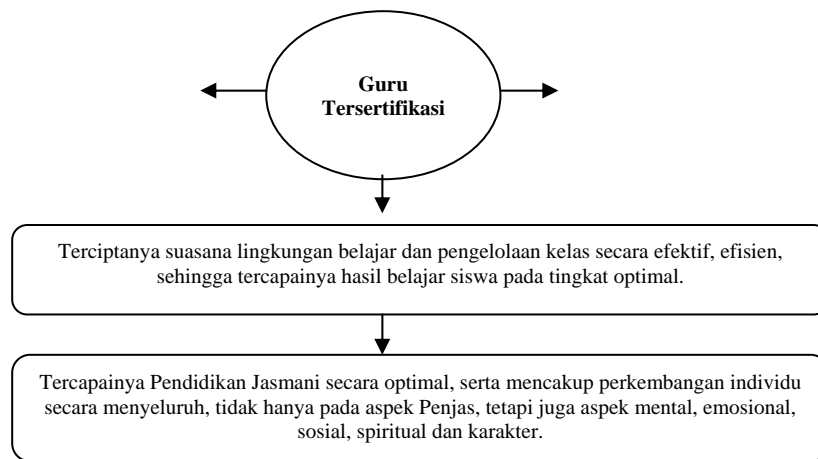
Keberhasilan guru pendidikan jasmani dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kondisi siswa, kondisi guru maupun kondisi sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kemungkinan besar yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adalah faktor kondisi guru dimana

kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mencapai hasil yang positif dari tujuan pembelajaran.

Kompetensi guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi di SD Negeri Bumirejo Kecamatan Lendah dapat diketahui melalui kemampuan kerja yang meliputi empat kompetensi yaitu: Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru yang memiliki nilai kemampuan kerja yang tinggi maka kompetensi guru tersebut dinyatakan baik.

Oleh karena itu, maka pencapaian standar kompetensi guru merupakan suatu keharusan. Sebab tanpa adanya standar kompetensi maka jaminan terhadap pendidikan tidak mungkin terpenuhi secara optimal. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk mengangkat dari keterpurukan tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila tidak dibarengi dengan upaya penegakan standar penyelenggaraan pendidikan, standar pelayanan pendidikan serta standar kompetensi guru dan standar tenaga kependidikan lainnya. Upaya pencapaian standar kompetensi guru diantaranya dapat dilakukan dengan pendidikan profesi dan sertifikasi guru. Dengan adanya sertifikasi guru diharapkan kinerja guru meningkat diikuti peningkatan kompetensi dan kualitas guru pendidikan jasmani yang pada akhirnya peningkatan mutu pendidikan nasional.





Gambar 1. Alur Tersertifikasinya Guru

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang persepsi guru kelas terhadap kompetensi guru Pendidikan Jasmani yang belum bersertifikasi ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomena naturalistik. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak di cari dalam kompetensi guru

Pendidikan Jasmani yang belum bersertifikasi adalah data yang menggambarkan proses guru pendidikan jasmani dalam mengamplifikasikan empat ranah kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pendekatan penelitian ini mengungkap situasi tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tehnik berupa pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Djam'an Satori, 2011:25). Sehingga data yang akan diperoleh harus diamati secara langsung di lapangan. Untuk itu didalam proses penelitian, peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi sesungguhnya. Peneliti turun kelapangan aktif mendengar, mengamati, bertanya, mencatat, terlibat, menghayati berfikir, dan menarik interprestasi yang diperoleh

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terlibat dan mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tentang Kompetensi guru penjas yang belum sertifikasi .

Penentuan subjek pada penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan tertentu berdasarkan pertimbangan, kriteria, atau cirri-ciri tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. (Aan Komariah, 2011: 50).

Subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan pada penelitian adalah orang-orang yang terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan guru

pendidikan jasmani. Informan pada penelitian tersebut adalah guru kelas, siswa dan kepala sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Burhan Bungin (2008: 49) Dalam kerangka pemikiran, rancangan penelitian kualitatif sesungguhnya bersifat fleksibel, luwes, terbuka kemungkinan bagi suatu perubahan dan penyesuaian ketika proses penelitian berjalan, dan didasrakan pada ketuntasan dan kepastian perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada bukan pada banyaknya sampel sumber data.

C. Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi guru kelas terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani yang belum bersertifikasi di SD N Bumirejo se-Kecamatan Lendah. Secara spesifik penjelasan tentang definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu, Kompetensi guru pendidikan jasmani dalam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Selanjutnya persepsi tersebut terfokus pada komponen-komponen kompetensi guru pendidikan jasmani yang mengacu pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Berdasarkan penjelasan di atas, definisi operasional variabel penelitian ini adalah berupa hasil yang menunjukkan tingkat optimalnya kompetensi guru pendidikan jasmani yang belum bersertifikasi di SD N Bumirejo berdasarkan

persepsi guru kelas, yang diukur menggunakan instrumen pedoman wawancara.

D.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 262) instrumen penelitian adalah “alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data”. Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen dalam bentuk pedoman wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur yang dilaksanakan menggunakan petunjuk umum wawancara atau pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Teknik wawancara tak bersertukturmaksudnya ialah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Suharsimi Arikunto, 2010: 227). Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas kontruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan tentang faktor-faktor yang ada pada variabel penelitian dan juga indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk butir pertanyaan. Terkait dengan masalah pengembangan instrumen, Suharsimi Arikunto (2010: 135), menyatakan bahwa secara umum dalam menyusun instrumen penelitian terdapat beberapa tahap yaitu:

- a. mengadakan identifikasi terhadap variabel yang ada didalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. mederetkan deskriptor dari setiap indikator.
- e. merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.

Menurut Sutrisno Hadi yang di kutip oleh Aifa Fajar Subeki (2013:48), dalam menyusun suatu instrumen ada tiga langkah yang harus diperhatikan, yaitu: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir pertanyaan.

1. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk di dalam penelitian ini adalah persepsi guru kelas terhadap kompetensi guru pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan yang belum bersertifikasi di SD N Bumirejo. Persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan yang dimiliki oleh guru kelas terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani yang belum bersertifikasi di SD N Bumirejo.

2. Menyidik Faktor

Berdasarkan beberapa pendapat dan kajian teori dari para ahli seperti yang dijelaskan maka, diambil suatu bentuk kesamaan pengertian persepsi yaitu suatu proses di dalam menginterpretasi atau menafsirkan suatu bentuk stimulus yang di terima oleh alat indera, diteruskan ke otak sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan. Suatu persepsi terdiri dari tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu komponen kognitif (komponen perseptual), afektif (komponen emosional) dan konatif (komponen perilaku). Berkaitan dengan kompetensi guru berdasarkan empat kompetensi guru yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang dijabarkan dalam 5 indikator yaitu: memahami

peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian seorang guru yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, memiliki jiwa keteladanan, dan berakhlak mulia bagi peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai bidang studi secara luas dan mendalam.

3. Menyusun butir-butir pertanyaan

Sebelum butir-butir pertanyaan disusun ke dalam pedoman wawancara berikut ini akan dijabarkan mengenai kisi-kisi yang terdapat pada penelitian tentang persepsi guru kelas terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani yang belum bersertifikasi di SD N Bumirejo. Sebagaimana yang telah diterangkan diatas, kisi-kisi ini nantinya akan di jadikan oleh peneliti sebagai dasar untuk membuat instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Persepsi Guru Kelas Terhadap Kompetensi Guru Penjas.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Kompetensi Guru	Kompetensi Pedagogik	1. Aspek penguasaan ilmu penjas 2. Pengembangan potensi peserta didik 3. Rencana dan pelaksanaan pembelajaran 4. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana penjas	7 8 9 18, 19
	Kompetensi Kepribadian	1. Kearifan 2. Akhlak dan keteladanan	10 11, 12
	Kompetensi Sosial	1. Interaksi 2. Kerja sama	13 14, 20
	Kompetensi Profesional	1. Penguasaan ilmu dibidangnya 2. Penguasaan kurikulum dan silabus 3. Pengembangan profesi 4. Latar belakang pendidikan (Kualifikasi Akademik)	15 16 17 4, 5, 6

Pada penelitian ini, peneliti datang berhadapan tatap muka secara langsung dengan responden atau subjek yang akan diteliti, kemudian peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan dalam pedoman wawancara kepada responden. Kemudian hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dan responden melakukan Tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja (Sukardi, 2007:76).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentang persepsi guru kelas terhadap kompetensi guru

Pendidikan Jasmani yang belum sertifikasi ini merupakan pendekatan kualitatif tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru penjas. Menurut Djama'an Satori (2011, 25) penelitian kualitatif ini mengungkap situasi tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data terdiri atas (1) Observasi, (2) wawancara/*Interview*, (3)

Dokumentasi, supaya data yang diperoleh akurat maka diperlukan alat pengukur yang tepat. Instrumen yang merujuk pada empat aspek kompetensi guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional serta kualifikasi akademik guru dan sarana prasarana sekolah, yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini antara lain.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan tehnik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Cakupan observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui obsevasi langsung ke lapangan. Menurut Aan Komariah (2011, 106), observasi merupakan kunjungan ke tempat kegiatan langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata.

Menurut Djama'an Satori (2011:105), untuk memaksimalkan hasil observasi, peneliti menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan, di antara alat bantu tersebut meliputi bukti catatan *chek list* yang

berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan, serta media visual/audio visual seperti kamera atau recorder untuk mengambil data objek yang diperlukan.

2. Wawancara

Menurut Burhan Bungin (2008: 198), wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang di wawancarai (*interview*). Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengecek ulang atas dokumentasi yang ada.

Pada penelitian ini, peneliti datang berhadapan tatap muka secara langsung dengan responden atau subjek yang akan diteliti, kemudian peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan dalam pedoman wawancara kepada responden. Kemudian hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dan responden melakukan Tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja.

3. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Metode ini tidak begitu sulit, dalam artian apabila ada

kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi guru pendidikan jasmani yang belum sertifikasi di SD Negeri Bumirejo.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dari data-data yang ada terlebih dahulu dilakukan teknik pemerisaan keabsahan data. Ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data menurut Moleong (2012: 224), yaitu kredibilitas, keteralihan (transferbility), ketergantungan (derpendability), dan kepastian.

1. Kredibilitas

Untuk menghindari terjadinya bias yang dilakukan oleh peneliti, maka diperlukan pengujian kesahihan data yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai apa yang yang sebenarnya terjadi. Kredibilitas digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca yang kritis maupun subjek yang diteliti .

Untuk memperoleh data yang sah dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti hanya mengambil data tehnik yaitu mengadakan observasi dengan tekun sehingga dapat memahami fenomena atau peristiwa yang terjadi, dan mengadakan triangulasi melalui sumber dan metode, serta mengecek anggota dengan meminta informan untuk memeriksa kembali data sehingga mendapat persamaan persepsi.

Observasi secara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk mengamati

dan memahami fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian dengan lebih mendalam, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan untuk kepentingan penelitian.

Triangulasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh dalam penelitian, karenanya diperlukan pengecekan kesahihannya. Untuk uji kesahihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang dilakukan melalui informan yang berbeda. Ada beberapa cara triangulasi dengan sumber, dalam penelitian ini triangulasi sumber yang dilakukan adalah membandingkan informasi yang disampaikan oleh guru kelas dan siswa.
- b. Triangulasi metode adalah membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi atau pengamatan.
- c. Diskusi dengan rekan sejawat yang berpengalaman dalam penelitian kualitatif, arahan, dosen pembimbing, dan saran masukan dari rekan-rekan mahasiswa dan orang yang berpengalaman serta ahli dalam penelitian kualitatif.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan atau tranferabilitas berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan pada situasi-situasi lain. Transferabilitas dapat dipenuhi dengan memberikan deskripsi secara terperinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Apabila hal tersebut dapat dipenuhi, maka hasil penelitian dapat ditransfer kedalam situasi dan konteks yang serasi untuk memenuhi tuntutan itu.

3. Ketergantungan (*dependability*) dan Konfirmabilitas (*confirmability*)

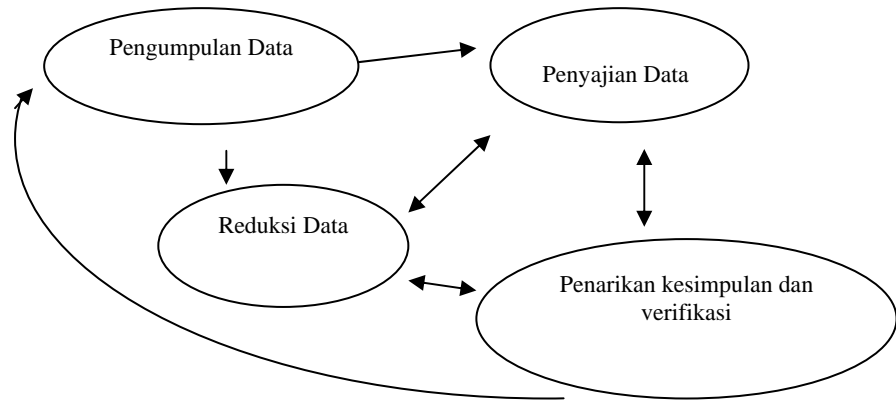
Dalam penelitian kuantitatif dependabilitas disebut reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif dependabilitas dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian naturalistik alat utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Agar penelitian dapat memenuhi syarat reliabilitas yang dapat dilakukan peneliti adalah menyatukan antara dependabilitas dengan konfirmabilitas.

Konfirmabilitas berkaitan dengan masalah naturalisme yang ditunjukkan oleh dilaksanakannya proses alur pemeriksaan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas jangan sampai proses tidak ada, tetapi terdapat hasilnya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 247). Analisis pada model ini terdiri dari empat komponen yang saling

berinteraksi, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses siklusnya dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2.
Analisis Data Interaktif Model Miles dan Huberman
Sumber. Sugiyono (2009: 247)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data dari lapangan itu kemudian dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami, apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Dari catatan lapangan peneliti perlu membuat catatan reflektif. Catatan reflektif merupakan catatan dari peneliti sendiri yang berisi komentar, kesan, pendapat, dan penafsiran terhadap fenomena yang

ditentukan berdasarkan fokus penelitian tentang kompetensi guru Pendidikan Jasmani yang belum bersertifikasi.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan informasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data yang sesuai fokus permasalahan penelitian.

Selama proses pengumpulan data reduksi dilakukan melalui pemilihan pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparasi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis dilapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran tema-tema, membuat partisi, dan menulis catatan kecil pada kejadian seketika dirasa penting.

3. Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari data catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan

apa yang harus dilakukan. Selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi utuh. Penarikan kesimpulan berusaha mencari makna komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah hal yang penting.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang belum berserifikasi di SD Negeri Bumirejo Lendah Kulon Progo. Deskripsi data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terlibat dan mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tentang Kompetensi guru Penjas yang belum Sertifikasi.

Subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan pada penelitian adalah orang-orang yang terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan guru pendidikan Jasmani. Informan pada penelitian tersebut adalah guru kelas. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan guru kelas SD Negeri Bumirejo antara lain:

Tabel 5. Daftar Guru Kelas SD Negeri Bumirejo Sebagai Subjek Penelitian.

No	Nama Guru	Mengajar	Umur
1	Sri Sutani	Kelas VI	59 tahun
2	Sri Sularti	Kelas II	53 tahun
3	Watini	Kelas I	42 tahun
No	Nama Guru	Mengajar	Umur
4	Tri Amani	Kelas V	45 tahun
5	Ratna Sari W	Kelas III	34 tahun

6	Purwanti	Kelas IV	40 tahun
---	----------	----------	----------

a. Profil Guru Kelas SD Negeri Bumirejo

1) Guru Kelas I

Mengenai tenaga pendidik untuk tahun ajaran 2013/2014 di SD Negeri Bumirejo. Mengenai pembagian pengampu kelas, untuk kelas I di ampu oleh Ibu Watini. Sebagai Guru kelas I sebagai tenaga pendidik memiliki latar belakang kualifikasi akademik pendidikan D2 dan lulus pada tahun 2008 dengan status sebagai PNS. Dia mulai ditetapkan sebagai tenaga pendidik di SD Negeri Bumirejo mulai tahun 2012. Dengan lama mengajar di SD Negeri Bumirejo 1 tahun.

2) Guru Kelas II

Untuk tenaga kependidikan di SD Negeri Bumirejo khususnya untuk guru kelas, untuk guru kelas II di ampu oleh Ibu Sri Sularti. Guru kelas II tersebut ditetapkan oleh pemerintah untuk mengajar di SD Negeri Bumirejo tahun 2005 dengan lama mengajar di Sekolah tersebut 8 tahun. Sebagai pendidik, dia memiliki latar belakang pendidikan dalam jenjang D2, lulus tahun 1998 dengan status sebagai PNS.

3) Guru Kelas III

Sebagai lembaga pendidikan SD Negeri Bumirejo memiliki beberapa tenaga pendidik sesuai dengan bidang studi yang di ampunya. Untuk kelas III SD Negeri Bumirejo di ampu oleh ibu Ratna Sari W, diadipercaya oleh pihak sekolah untuk mengampu kelas III. Guru kelas III tersebut mulai mengajar sebagai pendidik di SD Negeri Bumirejo dari tahun 2007 dengan lama masa kerja di sekolah tersebut 6 tahun. Sebagai

pendidik dia memiliki latar belakang kualifikasi akademik jenjang S1 atau Sarjana lulus pada tahun 2004. Status dari guru kelas III tersebut sebagai pendidik masih Honorer.

4) Guru Kelas IV

Megenai tenaga kependidikan di SD Negeri Bumirejo khususnya untuk guru kelas, untuk guru kelas IV di ampu oleh Ibu Purwanti. Guru kelas IV tersebut mulai mengajar di SD Negeri Bumirejo dari tahun 2006 dengan lama masa kerja di sekolah tersebut 7 tahun. Dia sebagai pendidik di sekolah tersebut masih berstatus sebagai guru Honorer. Sebagai pendidik guru kelas III tersebut memiliki latar belakang kualifikasi akademik jenjang S1 atau sarjana dan lulus pada tahun 1998.

5) Guru Kelas V

SD Negeri Bumirejo memiliki beberapa tenaga pendidik sesuai dengan bidang studi yang di ampunya. Untuk kelas V SD Negeri Bumirejo di ampu oleh ibu Tri Amani, dia mulai di tetapkan sebagai tenaga pendidik di Sekolah tersebut sejak tahun 2008 hingga sekarang dengan lama masa kerja 5 tahun. Sebagai pendidik di Sekolah tersebut dia memiliki latar belakang pendidikan SPG (Sekolah Pendidikan Guru) lulus di tahun 1988. Dia sebagai guru di SD Negeri Bumirejo dengan status sebagai PNS

6) Guru Kelas VI

Untuk tenaga kependidikan di SD Negeri Bumirejo khususnya untuk guru kelas, untuk guru kelas VI di sekolah tersebut di ampu oleh

Ibu Sri Sutani. Guru kelas VI tersebut di tetapkan sebagai pendidik untuk mengajar di SD Negeri Bumirejo sejak tahun 1975 hingga sekarang dengan lama mengajar di Sekolah tersebut 28 tahun. Sebagai tenaga pendidik, dia memiliki latar belakang pendidikan dalam jenjang D2, lulus tahun 2008 dengan status sebagai PNS. Guru kelas VI tersebut merupakan guru kelas yang paling lama masa kerjanya selama mengajar di SD Negeri Bumirejo.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian yang didapat berupa hasil wawancara yang terlampir, setelah melaksanakan wawancara dibantu dengan media Perekam suara dan selanjutnya hasil wawancara tersebut diamplikasikan dalam bentuk tulisan atau teks narasi agar memudahkan peneliti dalam mengambil inti dari percakapan atau wawancara tersebut. Setelah mengamplikasikan dalam bentuk tulisan narasi selanjutnya adanya pengkodean adapun hasil dari pengkodean adalah sebagai berikut:

a) **Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kompetensi Pedagogik**

Ketika peran pendidik dari orang tua digantikan dengan peran guru di sekolah maka tuntutan kemampuan pedagogik ini juga beralih kepada guru. Karena itu guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya terutama terkait dengan potensi

akademis maupun non akademis. Melalui peran ini, peran guru secara spesifik haruslah menjadi orang yang dapat membuat siswa belajar.

1) Guru Kelas I SD Negeri Bumirejo

Dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum sesuai dengan yang diharapkan sebagai guru profesional. Dalam kompetensi pedagogik, sosok guru pendidikan jasmani harus dapat menguasai materi atau bahan pembelajaran, dapat menyusun rencana pembelajaran dan serta melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik.

Dalam menguasai materi pembelajaran guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum maksimal dalam menguasai materi. Dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa perlu di berikannya pembelajaran dalam bentuk teori tidak hanya pembelajaran di luar ruangan atau di lapangan saja. Namun untuk pembelajaran di SD Negeri bumirejo ini hanya berada diluar lapangan saja. Disisi lain guru pendidikan jasmani dalam penyampaian materi hanya menurut kemampuannya sendiri, dalam artian materi yang di berikan kepada siswa hanya materi tertentu saja, seperti halnya materi yang diberikan kepada siswa adalah permainan kasti, permainan sepak bola, menurut kemampuan guru pendidikan jasmani, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan

jasmani berlangsung terciptanya pembelajaran yang kurang variatif dan terlihat monoton.

2) Guru Kelas II SD Negeri Bumirejo

Sejauh ini dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo masih belum maksimal. Kondisi tersebut dapat terlihat dari kompetensi guru pendidikan jasmani mengenai kompetensi pedagogik. Dalam segi pembelajaran tentang materi yang akan disampaikan kepada siswa masih tergolong hanya materi tertentu saja yang dikuasai guru pendidikan jasmani, sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa terasa monoton kurang variatif, meskipun guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah mengacu Kurikulum Satuan Pendidikan.

Masih menyangkut materi yang diberikan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran kepada siswa. Sebagai materi utama atau pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan di SD Negeri Bumirejo yang sering kali diberikan adalah materi yang condong kearah model permainan dan mengandung unsur senang seperti materi permainan bola kecil contohnya permainan kasti dan permainan ronders, serta materi permainan bola besar contohnya sepak bola.

3) Guru Kelas III SD Negeri Bumirejo

Sebelum mengajar pendidikan jasmani seorang guru pendidikan jasmani harus mampu menguasai dan mengelola kelas ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Namun untuk kinerja guru pendidikan jasmani dalam hal menguasai maupun pengelolaan kelas ketika pembelajaran pendidikan jasmani masih belum optimal. Dari dampak tersebut sehingga pembelajaran tersebut tidak terkondisi dengan maksimal terhadap tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.

Sebagai guru pendidikan jasmani dalam penyusunan program semesteran maupun tahunan seperti penyusunan RPP, maupun penyusunan silabus perlu dilakukan oleh seorang pendidik supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Namun untuk guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo dalam penyusunan program semesteran maupun program tahunan dalam pelaksanaannya masih kadang-kadang dilakukan. Sebagai mestinya kenyataan yang ada di SD Negeri Bumirejo penyusunan program tahunan sering terbengkalai bila diminta.

4) Guru Kelas IV SD Negeri Bumirejo

Untuk sejauh ini progres guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan di SD Negeri Bumirejo mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani dalam segi pedagogik yang paling utama dalam hal pembelajaran sudah cukup, namun dalam artian cukup tersebut

belum mencapai tingkat optimal disegi pembelajaran pendidikan jasmani

Dengan penguasaan materi menurut kemampuan guru pendidikan terhadap pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan, akan memunculkan pembelajaran yang membosankan dan monoton terlebih untuk siswa yang telah lama sekolah di SD Negeri Bumirejo ini. Menyangkut bahan materi yang di sampaikan ketika pembelajaran pendidikan jasmani kepada siswa, hanya materi tertentu saja seperti contoh materi yang diberikan kepada siswa berunsur permainan seperti sepakbola, permainan tradisional dan permainan kasti. Guru pendidikan jasmani tersebut dalam memberikan materi terhadap siswa hanya materi yang guru pendidikan jasmani tersebut di kuasanya.

Dalam proses pembelajaran jasmani perlu adanya pembelajaran dalam bentuk teori, tidak hanya dilakukan di luar ruangan atau lapangan. Namun kondisi pembelajaran jasmani di SD Negeri Bumirejo ini urung dilaksanakan. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo ini hanya terfokus pembelajaran di lapangan dalam bentuk aktifitas jasmani.

5) Guru Kelas V SD Negeri Bumirejo

Dalam pembelajaran seorang guru pendidikan jasmani harus menyusun program semesteran maupun tahunan seperti RPP dan Silabus supaya mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun dalam

kenyataannya yang menjadi kendala dalam segi pembelajaran, guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo ini dalam melaksanakan penyusunan program semesteran maupun program tahunan masih jarang di lakukan. Penyusunan program tahunan yang paling jarang dilaksanakan guru pendidikan jasmani

Mengenai proses berlangsungnya pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo dilihat secara umum sudah cukup baik dalam pelaksanaannya. namun mengenai struktur didalam pembelajaran pendidikan jasmani belum mencapai taraf optimal.

6) Guru Kelas VI SD Negeri Bumirejo

Sebagai sosok guru pendidikan jasmani sebagai pendidik yang profesional harus mampu mengembangkan potensi peserta didiknya serta dapat meraih prestasi seperti apa yang diharapkan. Namun untuk guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo dalam mengembangkan potensi para peserta didik, untuk selama ini belum mencapai optimal. Dapat dijelaskan dari beberapa faktor yaitu rendahnya prestasi siswa dibidang ajang kejuaraan olahraga antar gugus maupun kecamatan.

Disisi lain mengenai proses pembelajaran tentang materi yang akan diberikan kepada siswa sebagai bahan ajar. Seorang guru pendidikan jasmani suatu keharusan untuk menguasai seluruh materi pendidikan jasmani. Tapi berbanding tebalik di SD N Bumirejo ini, guru pendidikan jasmani hanya menguasai beberapa materi tertentu

saja atau menurut kemampuannya, contohnya materi senam yang seharusnya ada dalam Silabus maupun RPP, tetapi guru pendidikan jasmani jarang memberikan materi tersebut terhadap siswanya, materi yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani ketika pembelajaran kepada siswa adalah permainan yang menggunakan fasilitas bola. Sehingga proses pembelajaran terlihat kurang atraktif dan variatif atau terlihat monoton.

Selain itu sebagai sosok guru sebagai pendidik tentunya ada penyusunan program semesteran maupun penyusunan program tahunan, agar tercapainya tujuan yang ditetapkan. Namun mengenai penyusunan program tersebut untuk guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo ini masih kadang-kadang dalam melaksanakan penyusunan program tahunan. Program tahunan yang paling jarang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

7) Siswa SD Negeri Bumirejo

Dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan sebagian siswa di SD Negeri Bumirejo, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum sesuai dengan yang diharapkan sebagai pendidik yang profesional. Dalam kompetensi pedagogik, sosok guru pendidikan jasmani harus dapat menguasai materi atau bahan pembelajaran, dapat menyusun rencana pembelajaran dan serta melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik.

Kenyataan di lapangan dari sumber informasi sebagian siswa sebagai user atau pemakai jasa dari guru pendidikan jasmani. Mengemukakan pendapatnya bahwa dalam mengelola seluruh pembelajaran masih kurang optimal. Materi yang sering disampaikan oleh guru pendidikan jasmani terhadap siswa dari semester ganjil hingga semester genap adalah materi yang mengandung unsur permainan. Seperti contoh permainan bola kecil, permainan bola besar dan permainan tradisional. Mengenai materi yang jarang diperoleh siswa selama proses pembelajaran di SD Negeri Bumirejo yaitu materi senam. Padahal materi senam merupakan materi pokok yang terdapat pada silabus maupun RPP.

8) Kepala Sekolah SD Negeri Bumirejo

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum sesuai dengan yang diharapkan sebagai guru profesional. Dalam kompetensi pedagogik, sosok guru pendidikan jasmani harus dapat menguasai materi atau bahan pembelajaran, dapat menyusun rencana pembelajaran dan serta melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik.

Dalam menguasai materi pembelajaran guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum maksimal dalam menguasai materi. Berdasarkan informasi kepala sekolah SD N Bumirejo. Mengenai kompetensi Pedagogik, bahwasanya dalam hal kompetensi

pedagogik ini belum dapat dikatakan maksimal dan masih kurang, dalam meningkatkan potensi anak masih dalam konteks bidang pendidikan jasmani sertameningkatkan prestasi belumlah optimal. selain itu di luar hal tersebut dalam hal perencanaan pembelajaran contohnya dalam penyusunan RPP dalam pogram tahunan masih jarang dilaksanakan.

b. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kompetensi Kepribadian

Guru tidak hanya bekerja sebagai mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi pemberi teladan nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat. Sebagai guru harus menjadi garda terdepan dalam teladan moral yang tercermin dalam sikap, perilaku dan cara hidupnya. Karakter inilah yang menyebabkan guru dianggap sebagai tugas istimewa dan mulia. Bertindak sesuai norma agama, norma hukum, dan norma sosial serta kebudayaan Nasional Indonesia mengharuskan guru untuk satu dalam kata dan perbuatan. Apa yang diajarkannya kepada para murid haruslah menjadi sikap dan cara hidup yang selalu diterapkan secara konsisten.

1) Guru Kelas I SD Negeri Bumirejo

Mengenai kepribadian guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo sebagai sosok pendidik yang mampu memberi contoh kepada peserta didik mengenai tata perilaku yang baik dan sopan sudah menunjukkan kepribadian yang baik. Dimana guru pendidikan jasmani diluar maupun didalam pembelajaran berusaha untuk

memberikan perilaku sikap dan akhlak yang patut dicontoh oleh peserta didiknya.

Selain menunjukkan perilaku yang baik dan dapat di contoh oleh peserta didiknya, guru pendidikan jasmani berusaha menunjukan sifat sebagai pemimpin. dalam artian pememimpin diluar pembelajaran, guru pendidikan jasmani berperan menjadi sosok pemimpin dalam kegiatan yang di selenggarakan di sekolah.

2) Guru Kelas II SD Negeri Bumirejo

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kemampuan seorang guru pendidikan jasmani tidak hanya disorot dari kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru pendidikan jasmani harus memiliki kepribadian yang baik serta dapat di contoh oleh peserta didik. Untuk sikap kepribadian guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo, sudah menunjukan perilaku yang baik dan dapat di jadikan sosok teladan terhadap peserta didiknya.

Disisi lain selain sikap berkepriadian yang baik terhadap muridnya, guru pendidikan jasmani harus menunjukan sikap kepribadian yang baik sesama rekan kerja atau guru kelas. Namun sikap kepribadaian guru pendidikan jasmani terhadap sesama guru kelas lainnya masih belum menunjukan perilaku yang baik sesama rekan kerjanya sebagai contoh kurang menghargai pendapat dari dari guru lain ketika mengajukan argumen,maka perlu dirubah atau dibenahi sikap kepribadaianya kearah yang lebih baik .

3) Guru Kelas III SD Negeri Bumirejo

Supaya guru pendidikan jasmani dapat menunjukkan sosok pribadi yang dengan perilaku yang baik dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didiknya, guru pendidikan jasmani harus mampu menerapkan dan mengamplifikasikan sikap kepribadiannya ketika di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Namun sikap kepribadian yang di miliki guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo masih belum menunjukkan sikap atau perilaku kepribadian yang baik.

Sebagaimana mestinya seorang guru sebagai sosok yang menjadi teladan di sekolah harus taat dan disiplin terhadap tata peraturan yang di terapkan di sekolah, tapi guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo sering melanggar tata aturan sekolah tersebut. Seperti halnya ketika berangkat menuju sekolah sering terlambat, serta di saat situasi KMB belum selesai guru pendidikan jasmani sering keluar dari lingkup sekolah tanpa ada alasan yang jelas. Dari pernyataan tersebut bahwa kepribadian guru pendidikan jasmani belum menunjukkan sikap kepribadian sebagai teladan bagi peserta didik maupun rekan kerjanya.

4) Guru Kelas IV SD Negeri Bumirejo

Sebagai seorang pendidik tidak hanya terfokus pada segi pembelajaran saja, namun dalam segi kepribadian dari seorang guru sangat diperlukan. Karena kepribadian dari sosok pendidik menjadi

contoh atau teladan bagi peserta didiknya. Untuk kondisi sikap kepribadian dari seorang guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo sudah menunjukkan kepribadaian yang cukup baik. Berperilaku baik di hadapan parpeserta didik ketika mengajar. Selain itu berperilaku baik luar pembelajaran terhadap rekan guru lainnya.

5) Guru Kelas V SD Negeri Bumirejo

Mengenai kepribadian guru, sebagai sosok pendidik yang mampu menjadi contoh teladan dengan perilaku dan akhlak yang musti di contoh. Untuk kondisi mengenai perilaku akhlak dan budi pekerti kepribadaian dari seorang guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo. Dilihat secara umum mengenai akhlak perilaku dihadapan atau dimata peserta didik ketika diluar pembelajaran sudah menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani tersebut berkepribadian baik. Selain itu siswa-siswi juga menyukai sosok guru pendidikan jasmani tersebut, dijadikan sebagai idola yang dapat diteladani.

6) Guru Kelas VI SD Negeri Bumirejo

Sikap perilaku kepribadian yang baik dan optimal merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang guru professional, karena akhlak perilaku yang baik dan budi pekerti yang tertanam di dalam sosok guru pendidikan jasmani dapat dijadikan teladan bagi semua peserta didik maupun rekan kerja lainnya. Dari pernyataan seorang rekan kerja guru pendidikan jasmani yaitu guru kelas satu di SD Negeri Bumirejo, bahwa sikap kepribadaian dari guru pendidikan

jasmani di sekolah ini secara umum sudah baik, namun untuk diluar pembelajaran belum menunjukkan sikap kepribadian yang baik bahkan sesama rekan guru kelas selama ini.

Selain itu kebiasaan negatif yang sering di lakukan dari guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo ini dalam mencerminkan sikap perilaku yang tidak baik, adalah seringnya guru pendidikan jasmani tersebut meninggalkan sekolah ketika jam kegiatan belajar mengajar selesai tanpa ada izin beserta alasan yang jelas.

7) Siswa SD Negeri Bumirejo

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kemampuan seorang guru pendidikan jasmani tidak hanya disorot dari kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru pendidikan jasmani harus memiliki kepribadian yang baik serta dapat di contoh oleh peserta didik. Untuk sikap kepribadian guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo, belum menunjukkan perilaku yang baik dan dapat dijadikan sosok teladan terhadap peserta didiknya.

Dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan sebagian siswa di SD Negeri Bumirejo, ditemukan bahwa kompetensi keribadian dari guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo masih belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan informasi dari responden sebagian siswa di SD Negeri Bumirejo mengemukakan sikap kepribadian guru pendidikan jasmani belum mencerminkan sikap kepribadian yang baik. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani

berlangsung dilapangan pakaian atau seragam dari guru pendidikan jasmani sering dikeluarkan, selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung guru pendidikan jasmani sering berteduh. Sikap kepribadian guru tersebut belum mencerminkan sikap kepribadian bagus yang patut di contoh oleh peserta didik.

8) Kepala Sekolah SD Negeri Bumirejo

Mengenai kepribadian guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo sebagai sosok pendidik yang mampu memberi contoh kepada peserta didik mengenai tata perilaku yang baik dan sopan sudah menunjukkan kepribadian yang baik. Dimana guru pendidikan jasmani diluar maupun didalam pembelajaran berusaha untuk memberikan perilaku sikap dan akhlak yang patut dicontoh oleh peserta didiknya.

Selain menunjukkan perilaku yang baik dan dapat di contoh oleh peserta didiknya, guru pendidikan jasmani berusaha menunjukan sifat sebagai pemimpin. dalam artian pememimpin diluar pembelajaran, guru pendidikan jasmani berperan menjadi sosok pemimpin dalam kegiatan yang di selenggarakan di sekolah. Berdasarkan informasi kepala sekolah SD N Bumirejo. Mengenai kompetensi Kepribadian, bahwasanya secara umum sudah baik menjadi teladan bagi siswa, tetapi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD N Bumirejo ini di luar pembelajaran

seringnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan keluar dari lingkup sekolah dengan alasan yang kurang jelas.

c) Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kompetensi Sosial

Guru dalam berinteraksi dengan siswa atau sesama guru juga berhadapan dengan realitas sosial ini. Siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari segi jenis kelamin, agama, suku, ras, status sosial ekonomi dan sebagainya. Guru yang disebut sebagai guru profesional adalah guru yang bisa berinteraksi dan bergaul dengan siswa atau rekan sejawat, atau bahkan anggota masyarakat yang berbeda latar belakang. Dalam latar belakang pembelajaran. Berhadapan dengan siswa yang memiliki keragaman semacam ini harus mampu mengelola kelas dengan baik. Guru harus bisa menempatkan diri ditengah perbedaan-perbedaan itu. Selain itu dalam berinteraksi dengan rekan sejawat ataupun masyarakat sebagai pemangku kepentingan dalam pendidikan, guru juga harus bisa menempatkan diri dalam situasi yang mungkin penuh dengan keragaman latar belakang.

1) Guru Kelas I SD Negeri Bumirejo

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Komunikasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dengan semua pihak di sekolah itu baik sesama dengan guru kelas maupun karyawan, peserta didik, kepala sekolah, maupun masyarakat disekitar lingkungan sekolah sangat membantu untuk tercapainya

tujuan pembelajaran. Selain itu guru pendidikan jasmani juga melakukan interaksi terhadap wali murid. Hal ini dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dan dapat saling tukar informasi mengenai perilaku siswa di sekolah maupun di rumah.

Disisi lain kemampuan guru pendidikan jasmani dalam menjalin kerja sama antara rekan kerja guru maupun karyawan sudah menunjukkan etikat yang baik. Sebagai contohnya adalah kesediannya guru pendidikan jasmani dalam menjalin kerja sama dengan guru lain. Bila mana diminta bantuan dari guru kelas untuk mengisi kelas yang kosong karena guru kelas tersebut ada keperluan tertentu guru penjas tersebut mampu untuk diajak kerjas sama.

2) Guru Kelas II SD Negeri Bumirejo

Interaksi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun dengan orang tua siswa akan mewujudkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Untuk guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo ini, interkasi antara peserta didik maupun rekan kerja guru, bahkan masyarakat sudah menunjukkan komunikasi yang baik.

Namun di sisi lain dalam hal kerjasama guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo terhadap rekan kerja guru lainnya masih kurang optimal dan perlu diperbaiki. Rasa tanggung jawab guru pendidikan

jasmani masih kurang terhadap berbagai tugas yang diberikan dari pihak sekolah.

3) Guru Kelas III SD Negeri Bumirejo

Kompetensi sosial merupakan salah satu syarat menjadi guru yang baik dengan menjalin komunikasi yang baik dengan semua pihak di sekolah baik itu dengan rekan kerja guru, peserta didik, dan kepala sekolah maupun dengan masyarakat sekitar sekolah. Mengenai kompetensi sosial guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo sudah menunjukkan interaksi dan bersosialisasi yang baik antara rekan guru, peserta didik kepala sekolah maupun masyarakat sekitar. Adanya interaksi dengan siswa berjalan baik, mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang interaktif dengan peserta didiknya.

Namun disisi lain dalam menjalin kerja sama terhadap rekan kerja guru atau karyawan, untuk secara umum sudah menunjukkan kerjasama yang baik. Tapi untuk mengenai kerja sama dalam program sekolah, guru pendidikan jasmani di SD Negeri bumirejo ini rasa tanggung jawab dengan tugas pekerjaan yang diembannya masih kurang.

4) Guru Kelas IV SD Negeri Bumirejo

Dalam bergaul atau berinteraksi dengan siswa seorang guru di haruskan cenderung dekat dan mampu berinteraksi secara cakap terhadap peserta didiknya serta memahami masing- masing karakter siswa, selain mampu berinteraksi dengan baik dengan para rekan kerja

guru maupun masyarakat sekitar. Mengenai kompetensi sosial guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo, sudah menunjukkan komunikasi serta keakraban yang bagus, baik dengan peserta didiknya maupun dengan rekan kerja guru dan masyarakat sekitar.

Disisi lainnya mengenai kerjasama terhadap rekan kerja guru maupun siswa di lingkungan sekolah sudah menunjukkan kerjasama yang bagus, baik dengan guru lain maupun siswa. Guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo ini sering memberikan bantuan kepada rekan kerja guru maupun peserta didiknya bila guru pendidikan jasmani tersebut di minta bantuannya.

5) Guru Kelas V SD Negeri Bumirejo

Guru pendidikan jasmani juga diharapkan mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat sekitar. Sejauh ini guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo sudah menunjukkan interaksi dan komunikasi yang baik. Adanya komunikasi dan interaksi yang baik terhadap guru dan siswa dapat membantu guru pendidikan jasmani dalam mengenai karakter masing-masing pesera didiknya.

Mengenai kerjasama guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo terhadap rekan guru lain dan peserta didik lainnya dinilai sudah baik dalam sosialisasi bahkan dengan masyarakat sekitar lingkup sekolah. Dengan adanya sikap kepedulian antara sesama guru maupun siswa yang ada di lingkup sekolah ini, akan menjadikan suatu

kegiatan kerja maupun belajar mengajar secara harmonis, serta terciptanya pembelajaran yang optimal.

6) Guru Kelas VI SD Negeri Bumirejo

Kompetensi sosial merupakan salah satu syarat menjadi guru yang baik dengan menjalin interaksi dan kerjasama yang baik terhadap sesama rekan kerja guru maupun siswa bahkan orang tua murid. Mengenai kompetensi sosial yang dimiliki guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo ini, dalam hal interaksi sesama guru sudah menunjukkan komunikasi yang baik. Untuk komunikasi terhadap siswa masih belum baik dan perlu dibenahi dalam hal interaksi terhadap peserta didiknya tersebut.

Dalam menjalin kerjasama terhadap rekan kerja dengan guru lain maupun karyawan, guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo. rasa tanggung jawab dari guru pendidikan jasmani dengan tugas yang di berikan kepada guru tersebut masih kurang. Sebagai mana dimintai untuk mengerjakan tugas atau sesuatu yang berhubungan dengan program sekolah guru pendidikan jasmani sering menghindar dari tugas yang diberikan tersebut dengan mencari alasan lain, padahal guru pendidikan jasmani mampu untuk melaksanakannya.

7) Siswa SD Negeri Bumirejo

Kompetensi sosial merupakan salah satu syarat menjadi guru yang baik dengan menjalin komunikasi yang baik dengan semua

pihak di sekolah baik itu dengan rekan kerja guru, peserta didik, dan kepala sekolah maupun dengan masyarakat sekitar sekolah.

Dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan sebagian siswa di SD Negeri Bumirejo, ditemukan bahwa kompetensi sosial dari guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo sepenuhnya sudah cukup optimal. Berdasarkan informasi dan sumber dari responden sebagian siswa di SD Negeri Bumirejo mengemukakan komunikasi dan interaksi serta bergaul dengan guru pendidikan jasmani cukup bagus, sebagai contoh guru pendidikan sering bercanda dan humor terhadap anak-anak ketika di luar pembelajaran. Adanya interaksi dengan siswa berjalan baik, mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang interaktif dengan peserta didiknya.

8) Kepala sekolah SD Negeri Bumirejo

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Komunikasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dengan semua pihak di sekolah itu baik sesama dengan guru kelas maupun karyawan, peserta didik, kepala sekolah, maupun masyarakat disekitar lingkungan sekolah sangat membantu untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu guru pendidikan jasmani juga melakukan interaksi terhadap wali murid. Hal ini dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dan dapat saling tukar informasi mengenai perilaku siswa di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan informasi kepala sekolah SD N Bumirejo Mengenai kompetensi sosial, bahwasanya sudah dapat dikatakan optimal diantaranya komunikasi dan interaksi cukup baik antar sesama guru dan wali murid lainnya, selain itu juga komunikasi antar sesama masyarakat sekitar dan wali murid juga sudah baik.

d) Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah seorang ahli dalam bidang studi, yang telah melewati berbagai proses pendidikan dan pelatihan yang relatif lama. Penguasaan terhadap materi ini menjadi salah satu persyaratan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, karena guru sering menjadi tempat bertanya bagi siswa dan juga menjadi sumber keingintahuan siswa. Selain itu penguasaan terhadap materi, konsep-konsep keilmuan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menjadikan salah satu persyaratan sebagai guru profesional. Melalui penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran maka diharapkan guru dapat mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran secara cermat. Hal ini karena standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan dasar untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi.

1) Guru Kelas I SD Negeri Bumirejo

Guru pendidikan jasmani diharuskan memahami dan menguasai materi pelajaran pendidikan jasmani, serta dapat

meningkatkan pemahaman tersebut ketingkat yang lebih tinggi. Namun untuk kemampuan guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo dalam segi kompetensi professional, masih jauh dari optimal. Dimana guru pendidikan jasmani dalam segi keprofesionalan ini sebagai sosok guru pendidikan jasmani yang mampu menguasai materi yang terkandung dalam kurikulum serta berwawasan luas pada bidang yang di ampunya, masih tergolong kurang optimal. Disamping itu juga guru pendidikan jasmani dalam upaya pengembangan silabus sesuai dengan acuan kurikulum masih jarang dilaksanakan.

Selain itu sebelum guru pendidikan jasmani melakukan pembelajaran diharuskan mampu menguasai dan memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran sebagai syarat penunjang pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal. Namun untuk keadaan guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo dalam hal tersebut secara keseluruhan masih masih belum terlaksana.

2)Guru Kelas II SD Negeri Bumirejo

Menjadi seorang guru pendidikan jasmani harus menguasaidan memahami konsep materi pada mata pelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi. Keterkaitan antara standar kompetensi dan materi pembelajaran sangat menentukan untuk guru pendidikan jasmani dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Penguasaan konsep, metode pembelajaran sangat diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran sehingga sebelum guru pendidikan jasmani melakukan proses pembelajaran diharuskan dapat memahami pedoman dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran jasmani. Untuk dalam kajian tersebut untuk kompetensi profesional guru pendidikan jasmani saat ini di SD Negeri Bumirejo tersebut, kurang optimal dan masih jauh seperti apa yang diharapkan. Selain itu kurang optimalnya guru pendidikan jasmani dalam hal wawasan serta penguasaan materi terhadap bidang yang diampunya.

3) Guru Kelas III SD Negeri Bumirejo

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru pendidikan jasmani suatu keharusan memiliki profesionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam memahami mata pelajaran pendidikan jasmani, baik itu materi, metode maupun penyusunan administrasi penilaian dan media pembelajaran. Guru pendidikan jasmani harus belajar dan mengembangkan bahan ajar yang ada dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan materi dalam pelaksanaan pembelajaran dapat disampaikannya secara runtut sehingga siswa mudah dalam memahami dan menguasai materi yang sudah diajarkan.

Namun untuk keadaan kompetensi guru pendidikan jasmani SD Negeri Bumirejo di ranah profesional ini, belum mencapai tingkat optimal. Disisi lain kurang maksimalnya dalam hal penyusunan

penilaian. Lain lagi dalam segi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran jarang dilakukan. Penguasaan materi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sebagai bahan ajar terhadap peserta didik masih terbilang buruk, perlu adanya peningkatan dan belajar.

4) Guru Kelas IV SD Negeri Bumirejo

Sebagai guru pendidikan jasmani dengan kompetensi profesional harus memahami mata pelajaran pendidikan jasmani. Untuk dapat memahami mata pelajaran guru pendidikan jasmani diharuskan memahami mata pelajaran dengan baik, guru pendidikan jasmani selalu memperbaharui informasi tentang metode pembelajaran dan materi pembelajaran. Bahwa materi yang harus disampaikan harus dapat memenuhi dari standar kompetensi.

Namun dari pernyataan tersebut bertolak belakang mengenai keadaan kompetensi guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo. Bahwa kompetensi diranah profesional tersebut guru pendidikan jasmani tergolong masih kurang optimal. Mengenai penguasaan dan pemahaman materi sebagai bahan ajar masih belum maksimal, selain itu penerapan metode pembelajaran pendidikan jasmani masih kurang adanya pembaharuan, dalam segi pembelajaran perlunya model atau metode mengajar yang baru, untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo ini masih menggunakan metode lama.

yang mengacu pada kurikulum sehingga pembelajaran kurang variatif. Disisi lain pelaksanaan guru pendidikan jasmani dalam segi penyusunan administrasi penilaian juga masih jarang dilaksanakannya.

5) Guru Kelas V SD Negeri Bumirejo

Untuk memahami standar kompetensi dan materi ajar perlu dipelajari sebelum guru melakukan pembelajaran. Keterkaitan antara semuanya tersebut sangat membantu seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan lancar. Guru dapat menjelaskan konsep dan keterkaitan mata pelajaran pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lainnya.

Untuk kompetensi guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo dalam ranah profesional ini menurut tanggapan guru kelas V tersebut, sudah menunjukkan dalam tingkat cukup baik, alasan dari pernyataan tersebut dari pengalaman guru pendidikan jasmani dalam mendidik siswanya yang sudah cukup lama. Sehingga penjelasan materi yang disampaikan guru pendidikan jasmani dapat dikuasai oleh siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

6) Guru Kelas VI SD Negeri Bumirejo

Guru pendidikan jasmani harus memiliki tingkat profesionalisme yaitu dapat memahami standar kompetensi dan materi yang menjadi acuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan menguasai berbagai metode yang digunakan dalam pelaksanaan

pembelajaran. Selain itu guru pendidikan jasmani dapat memahami keterkaitan antara konsep, metode dan hubungan mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini diperlukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani guru mampu menjelaskan konsep tersebut dan dapat diterima oleh siswa secara jelas

Mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo ini dalam ranah kompetensi profesional belum menunjukkan tingkat optimal. Kurang optimalnya guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo tersebut, terkait dari kurang optimalnya guru pendidikan jasmani dalam pemahaman tentang standar kompetensi dan kurikulum. Serta pengembangan metode rencana pelaksanaan pembelajaran juga masih perlu ditingkakan.

Dalam sisi lain kurang optimalnya guru pendidikan jasmani di ranah ini, kurangnya antusias guru pendidikan jasmani belajar dalam pemanfaatan media dan ilmu teknologi lainnya sebagai alat bantu penunjang pembelajaran. Disisi lain dalam penyusunan administrasi penilaian yang dilakukan guru pendidikan jasmani jarang dilaksanakan bahkan sering kali terlambat.

7) Siswa SD Negeri Bumirejo

Sebagai guru pendidikan jasmani dengan kompetensi profesional harus memahami mata pelajaran pendidikan jasmani. Untuk dapat memahami mata pelajaran guru pendidikan jasmani diharuskan memahami mata pelajaran dengan baik, guru pendidikan

jasmani selalu memperbaharui informasi tentang metode pembelajaran dan materi pembelajaran. Bahwa materi yang harus disampaikan harus dapat memenuhi dari standar kompetensi.

Dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan sebagian siswa di SD Negeri Bumirejo, ditemukan bahwa kompetensi profesional dari guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo sepenuhnya belum optimal. Berdasarkan informasi dan sumber dari responden sebagian siswa di SD Negeri Bumirejo yang secara langsung menjadi user atau pemakai jasa dari guru pendidikan jasmani, mengemukakan bahwa guru pendidikan jasmani dalam penguasaan serta pemahaman materi terhadap bidang yang di ampunya masih jauh dari tingkat optimal. Dapat dilihat dalam pembelajaran pendidikan jasmani selama mengajar di sekolah SD Negeri Bumirejo guru pendidikan jasmani dalam memberikan materi terhadap peserta didiknya bentuk model permainan. Di samping itu metode pembelajaran dalam bentuk teori jarang diamplikasikan terhadap peserta didiknya selama mengajar di sekolah ini.

8) Kepala sekolah SD Negeri Bumirejo

Guru pendidikan jasmani diharuskan memahami dan menguasai materi pelajaran pendidikan jasmani, serta dapat meningkatkan pemahaman tersebut ketingkat yang lebih tinggi. Namun untuk kemampuan guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo dalam segi kompetensi professional, masih jauh dari optimal. Dimana guru

pendidikan jasmani dalam segi keprofesionalan ini sebagai sosok guru pendidikan jasmani yang mampu menguasai materi yang terkandung dalam kurikulum serta berwawasan luas pada bidang yang di ampunya, masih tergolong kurang optimal. Disamping itu juga guru pendidikan jasmani dalam upaya pengembangan silabus sesuai dengan acuan kurikulum masih jarang dilaksanakan.

Berdasarkan informasi kepala sekolah SD N Bumirejo Mengenai kompetensi Profesional, bahwasanya dalam penguasaan ilmu terhadap bidangnya belum secara maksimal untuk di kuasanya. Selain itu sebagai contoh saja dalam penilaian dan administrasi masih sering terlambat dalam menyerahkan data nilai ke guru kelas lainnya atau istilahnya kurang rajin selain itu dalam pengembangandan penguasaan RPP dan silabusmasih kurang, selain itu dalam hal media pembelajaran dan menguasai ilmu teknologi juga masih belum optimal.

e) Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasaran merupakan faktor pendukung dalam pembinaan prestasi olahraga untuk bisa melakukan kegiatan-kegiatan olahraga, maka diperlukan berbagai macam sarana dan prasaran yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah sangat membantu untuk meningkatkan prestasi siswa dalam menjalankan pembelajaran pendidikan jasmani.

1) Guru Kelas I SD Negeri Bumirejo

Sarana dan prasarana sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani banyak dilakukan kegiatan praktik di lapangan. Mengenai sarana dan prasarana maupun fasilitas olahraga di SD Negeri Bumirejo sudah memadai sebagai penunjang dan mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Selain fasilitas memadai sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri Bumirejo tergolong baru.

Sebagai guru pendidikan jasmani dituntut mampu memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga, terkait materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, sehingga dapat efektif dalam penyampaian materi ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Di SD Negeri Bumirejo guru pendidikan jasmani dalam segi pemanfaatan fasilitas olahraga masih kurang. Hanya sebagian fasilitas sarana dan prasarana yang dimanfaatkan oleh guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu terkait dengan fasilitas olahraga, dalam memodifikasi sarana prasarana pendidikan jasmani bila mana diperlukan dalam materi masih jarang dilakukan.

2) Guru Kelas II SD Negeri Bumirejo

Sarana dan prasarana sekolah membantu jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena mata pelajaran pendidikan

jasmani merupakan mata pelajaran yang banya aktifitas praktiknya maka membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap. Di sekolah SD Negeri Bumirejo sendiri keadaan fasilitas sarana dan prasarana sudah mendukung guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran. Mengenai kondisi fasilitas sarana dan prasarana khususnya untuk olahraga dalam kondisi layak digunakan, bahkan akhir-akhir tahun ini di SD Negeri Bumirejo mendapatkan bantuan dari BOS (Bantuan Operasional Siswa).

Dengan fasilitas sarana dan prasarana mendukung yang dimiliki sekolah SD Negeri Bumirejo. Guru pendidikan jasmani dalam pemanfaatan fasilitas sarana dan prasaran sebagai penunjang pembelajaran masih kurang dalam mengelola dan pemanfaatan fasilitas olahraga ketika pembelajaran. Disisi laian kemampuan guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana serta penggunaan media pembelajaran masih jarang di amplikasikan.

3) Guru Kelas III SD Negeri Bumirejo

Di SD Negeri Bumirejo keadaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran khususnya pendidikan jasmani sudah memadai dan lengkap untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Mengenai kondisi secara fisik fasilitas sarana dan prasarana di SD Negeri Bumirejo, masih layak untuk digunakan, bahkan mayoritas fasilitas tersebut tergolong baru.

Selain itu mengenai guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo dalam memanfaatkan segala fasilitas sarana prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih belum optimal. Fasilitas sarana dan prasarana yang di manfaatkan dalam kegiatan pembelajaran olahraga hanya sebagian saja dalam penggunaannya. Sarana fasilitas bola yang paling sering di gunakan setiap pembelajaran pendidikan jasmani.

4) Guru Kelas IV SD Negeri Bumirejo

Di SD Negeri Bumirejo fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut sudah lengkap dan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk sarana atau peralatan yang dimiliki SD Negeri Bumirejo ini sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran. Mengenai kondisi fasilitas sarana peralatan di sekolah, layak untuk dipergunakan bahkan fasilitas sarana tersebut terbilang baru dan masih terbungkus plastik sama sekali belum pernah digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Bumirejo. Guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan sarana maupun prasarana olahraga sebagai penunjang pembelajaran pendidikan jasmani masih kurang. Pemanfaatan sarana fasilitas olahraga ketika praktik pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan masih sebagian yang baru dimanfaatkan.

5) Guru Kelas V SD Negeri Bumirejo

Sarana dan prasarana dan fasilitas yang dimiliki SD Negeri Bumirejo sudah dalam kriteria mendukung dalam pembelajaran khususnya untuk pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana di sekolah ini akan membantu jalannya proses pembelajaran jasmani, karena mata pelajaran pendidikan jasmani adalah pelajaran yang memanfaatkan banyak fasilitas sarana dan prasarana.

Mengenai pemanfaatan guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo dalam mengamplifikasikan sarana dan penggunaan prasarana masih belum optimal. Penggunaan sarana peralatan olahraga sebagai penunjang pembelajaran jasmani hanya sebagian saja yang digunakan.

6) Guru Kelas VI SD Negeri Bumirejo

Untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya dari kinerja guru saja, tetapi sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan mendukung pelaksanaan pembelajaran. Sarana fasilitas yang dimiliki SD Negeri Bumirejo sudah mendukung dan layak digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pendidikan jasmani.

Dalam pemanfaatan segala fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Bumirejo. Guru pendidikan jasmani dalam pemanfaatan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani belum optimal, belum optimalnya dalam pemanfaatan sarana fasilitas dapat dilihat dari guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran fasilitas yang

digunakan hanya mengandalkan bola ketika pembelajaran pendidikan jasmani. Mengenai kemampuan guru pendidikan jasmani di sekolah ini dalam memodifikasi alat sebagai pengganti fasilitas olahraga bila tidak tersedia, dalam memodifikasi alat untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani kurang kreatif.

7) Siswa SD Negeri Bumirejo

Sarana dan prasarana sekolah membantu jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang banyak aktifitas praktiknya maka membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan sebagian siswa di SD Negeri Bumirejo, ditemukan bahwa sarana dan fasilitas olahraga di sekolah ini sudah mendukung dalam proses pembelajaran. Tetapi hanya saja guru pendidikan jasmani dalam pemanfaatan semua fasilitas yang dimiliki di SD Negeri Bumirejo ini tergolong kurang optimal. Dalam pembelajaran pendidikan jasmanis sarana dan prasarana fasilitas yang paling sering digunakan adalah bola besar maupun bola kecil, serta lapangan sepak bola.

Di sekolah SD Negeri Bumirejo sendiri keadaan fasilitas sarana dan prasarana sudah mendukung guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran. Mengenai kondisi fasilitas sarana dan prasarana khususnya untuk olahraga dalam kondisi baru dan layak digunakan.

8) Kepala sekolah SD Negeri Bumirejo

Sarana dan prasarana sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani banyak dilakukan kegiatan praktik di lapangan. Mengenai sarana dan prasarana maupun fasilitas olahraga di SD Negeri Bumirejo sudah memadai sebagai penunjang dan mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Selain fasilitas memadai sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri Bumirejo tergolong baru.

Sebagai guru pendidikan jasmani dituntut mampu memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga, terkait materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, sehingga dapat efektif dalam penyampaian materi ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Berdasarkan informasi kepala sekolah SD N Bumirejo Mengenai kompetensi Profesional, bahwasanya dapat dan mendukung, alat dan fasilitas lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran. Masih pertanyaan mengenai sarpras kemampuan guru penjas dalam memanfaatkan alat atau media pembelajaran, menurut penuturan beliau pemanfaatan fasilitas yang sering di gunakan hanyalah bola, selain itu dalam memodifikasi sarpras penjas masih kurang kreatif.

f) Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kualifikasi Akademik

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada pendidik menurut bidang keahlian tertentu yang di milikinya, yang menandakan bahwa pendidik tersebut layak menurut kriteia, atau standar tertentu.

Sertifikasi guru merupakan sebuah bentuk pengakuan terhadap profesionalisme guru. Guru merupakan salah satu faktor prnentu keberhasilan siswa dan menjadi salah satu komponen penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru juga menjadi salah satu aset penting yang menjadi penentu kualitas pendidikan secara nasional. Karena itu melalui sertifikasi guru, diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan.

1) Guru Kelas I SD Negeri Bumirejo

Berdasarkan kualifikasi akademik, guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum sesuai dengan ketentuan atau aturan yang disusun. Mengenai kriteria guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo yang belum memenuhi persyaratan sebagai guru profesional, latar belakang kualifikasi akademik guru pendidikan jasmani masih berlatar belakang ijazah SGO (Sekolah Guru Olahraga) setara dengan SMA atau SMK sederajat.

Mengenai alasan guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum melanjutkan pendidikan dan melakukan sertifikasi karena belum memenuhi persyaratan yang diterapkan oleh pemerintah dan

belum mengemban pendidikan sarjana. Kemudian mengenai pendidikannya, guru pendidikan jasmani belum melanjutkan studi, karena kurang kreatifitas dan rendahnya kemauan dalam memperdalam ilmu pada bidang yang di embanya.

2) Guru Kelas II SD Negeri Bumirejo

Secara umum, kriteria yang harus dimiliki guru pendidikan jasmani adalah memiliki ilmu pengetahuan, prestasi, atau dikatakan memiliki kualifikasi akademik yang baik dan memiliki ketrampilan di bidang olahraga.

Untuk Kualifikasi Akademik guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum mencapai kriteria yang di harapkan, yakni dengan latar belakang akademik guru pendidikan jasmani yaitu masih lulus SGO (Sekolah Guru Olahraga) setara dengan SMA atau SMK. Mengenai alasan guru pendidikan jasmani belum melakukan sertifikasi dan melanjutkan pendidikannya, guru pendidikan jasmani kurang aktif dalam hal menyusun persyaratan sebagai syarat sertifikasi guru, selain itu kurangnya kesadaran diri dari guru pendidikan jasmani.

3) Guru Kelas III SD Negeri Bumirejo

Sebagai guru profesional diharapkan memiliki kualifikasi akademik minimal ijazah S1, memiliki ilmu dan kemampuan dalam mata pelajaran yang di ampun dan sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang telah ditempuh, memiliki pengalaman mengajar yang

cukup, serta memiliki ketrampilan dan keahlian dalam bidang olahraga.

Mengenai kualifikasi guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo. memiliki kriteria sebagai guru pendidikan jasmani yaitu kualifikasi akademik lulusan SGO (Sekolah Guru Olahraga) sederajat dengan SMA atau SMK. Mengenai alasan dari guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum melaksanakan sertifikasi guru dan melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Rendahnya kreatifitas dan kesadaran guru pendidikan jasmani dalam menyikapi semua program tersebut.

4) Guru Kelas IV SD Negeri Bumirejo

Kriteria yang harus dimiliki oleh guru pendidikan jasmani antara lain adalah harus memiliki komitmen dengan baik adanya kemampuan dan ilmu pengetahuan dari guru pendidikan jasmani. Mengenai kualifikasi akademik guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo. Ditinjau dari dasar akademik, guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum memenuhi kriteria, masih berlatar belakang pendidikan SGO (Sekolah Guru Olahraga) ijazah tersebut masih setara dengan SMA dan SMK sederajat.

Kemudian mengenai guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum melaksanakan penyusunan syarat untuk mengajukan sertifikasi guru dan belum melanjutkan pendidikannya. Guru pendidikan jasmani sudah menyusun untuk mengajukan sebagai syarat

untuk mendapatkan sertifikasi guru namun sampai sekarang belum terealisasi dalam pelaksanaannya. berbagai faktor yang mempengaruhi penyusunan untuk mengajukan sertifikasi guru dan melanjutkan pendidikannya guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo kurang aktif dalam program tersebut, maka dengan kondisi tersebut belum memenuhi kriteria yang di harapkan.

5) Guru Kelas V SD Negeri Bumirejo

Untuk kualifikasi akademik guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum memenuhi kriteria yang di tetapkan sebagai guru profesional, berbagai faktor diantaranya mengenai kualifikasi akademik masih belatar belakang pendidikannya SGO (Sekolah Guru Olahraga), masih setara dengan jenjang tamatan SMA maupun SMK.

Kemudian mengenai alasan dari guru pendidikan jasmani di SD Bumirejo, belum melaksanakan sertifikasi guru serta melanjutkan pendidikannya kejenjang berikutnya. Alasannya guru pendidikan jasmani karena banyak pekerjaan yang lebih di utamakan dalam kesehariannya, serta rendahnya kemauan guru pendidikan jasmani mengenai program tersebut.

6) Guru Kelas VI SD Negeri Bumirejo

Kriteria yang harus dimiliki guru pendidikan jasmani adalah kesesuaian dengan jurusan yang dimiliki yaitu S1 pendidikan jasmani. Untuk SD Negeri Bumirejo guru pendidikan jasmani masih belum memenuhi kriteria tersebut. Guru pendidikan jasmani di sekolah

tersebut masih berlatar belakang pendidikan SGO atau Sekolah Guru Olahraga, masih setara dengan tamatan SMA atau SMK.

Mengenai alasan dari guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum melaksanakan sertifikasi guru serta melanjutkan studinya pendidikannya ke jenjang berikutnya. Alasan dari guru pendidikan jasmani tersebut yaitu belum, bahwa guru pendidikan jasmani di sekolah ini kurang inovatif dan antusias dalam meningkatkan pendidikannya sesuai dengan bidangnya ke jenjang S1, serta melakukan penyusunan sebagai syarat untuk mengajukan sertifikasi guru.

7) Kepala sekolah SD Negeri Bumirejo

Berdasarkan kualifikasi akademik, guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum sesuai dengan ketentuan atau aturan yang disusun. Mengenai kriteria guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo yang belum memenuhi persyaratan sebagai guru profesional, latar belakang kualifikasi akademik guru pendidikan jasmani masih berlatar belakang ijazah SGO (Sekolah Guru Olahraga) setara dengan SMA atau SMK sederajat.

B. Pembahasan

Kompetensi guru pendidikan jasmani sangat penting untuk dilakukan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani yang maksimal. Kompetensi dari guru diketahui untuk menilai kualitas seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kualitas tersebut dapat berkenaan dengan

kemampuan dalam mengajar, pencapaian kompetensi, tanggung jawab guru, kecepatan dan ketepatan kerja, dan hasil kerja yang maksimal.

Guru mata pelajaran pendidikan jasmani yang melakukan pengajaran di SD Negeri Bumirejo merupakan sebagian dari guru pendidikan jasmani yang ada se Kecamatan Lendah, yang merupakan guru pendidikan jasmani belum sesuai yang diharapkan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai siswa dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan jasmani dengan baik dan benar. Guru mata pelajaran pendidikan jasmani yang profesional merupakan suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

1. Kompetensi Pedagogik

Dilihat dari sisi kompetensi pedagogik, guru pendidikan jasmani SD Negeri Bumirejo dalam menyelenggarakan pembelajaran sudah mengacu pada kurikulum KTSP. Dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berhasil harus berpedoman pada standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan.

Guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo meskipun dalam melaksanakan pembelajaran telah mengacu pada kurikulum KTSP, akan tetapi dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan materi yang di

berikan oleh guru pendidikan jasmani masih belum optimal. Belum optimalnya guru dalam kompetensi initerkait materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, meskipun sudah sesuai dengan standar kompetensi, akan tetapi guru pendidikan jasmani dalam menguasai standar isi materikurangoptimal. Materi yang di sampaikan dari guru pendidikan jasmani kepada siswa merupakan materi yang mampu dikuasai oleh guru pendidikan jasmani. Sebagai mana dalam pembelajaran jasmani di SD Negeri Bumirejo materi yang sering disampaikanadalah materi yang mengandung unsur permainan, sebagai contoh permainan bola kecil, permainan bola besar dan permainan tradisional,sehingga tercapainya pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum tercapaisecara maksimal.

Hal ini belum sesuai dengan pendapat dari Oemar Hamalik (2006: 43) yang menyatakan bahwa peran dari pendidik dan pengajardalam pembelajaran adalah: 1) guru harus menguasai ilmu, antarlain memiliki pengetahuan yang luas, 2) menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan, 3) menguasai teori dan praktik pendidik, 4) teori kurikulum, metode pengajaran, 5) teknologi pendidikan, 6) Teori evaluasi dan psikologi belajar.

Guru pendidikan jasmani SD Negeri Bumirejo diharapkan dapat membuat atau menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, materi dan metode yang di gunakan dalam pembelajaran tersebut. Penyusunan perencanaan

pembelajaran tersebut nantinya digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Tetapi guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo dalam melaksanakan program tahunan maupun semesteran serta penyusunan RPP atau metode yang digunakan dalam pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Penyusunan program tahunan dan program semesteran jarang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani misalnya saja dalam penyusunan program semester semester 2 dilaksanakan namun untuk programs semester 1 tidak dilaksanakan. Kemudian mengenai penyusunan rencana pembelajaran jarang sekali dilakukan sebelum guru pendidikan jasmani mengajar. Secara garis besar guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani tanpa mempersiapkan penyusunan materi bahan ajar yang disampaikan kepada siswa.

Hasil diatas belum sesuai dengan pendapat Hamzah B Uno (2011: 28-40) yang menyatakan bahwa peran dari guru dalam pembelajaran adalah: 1) guru sebagai perancang pembelajaran, 2) guru sebagai pengelola pembelajaran, 3) sebagai pengarah pembelajaran, 4) sebagai evaluator, 5) sebagai konselor dan 6) sebagai pelaksana kurikulum.

2. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis, sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang tinggi, maka seseorang tersebut memiliki kewibawaan yang

tinggi. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya justru sebagai perusak anak didiknya.

Kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo secara keseluruhan ketika dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran belum menunjukkan kepribadian yang bagus. Artinya kepribadian guru pendidikan jasmani belum mampu menjadikan teladan dan contoh bagi siswa siswa maupun terhadap rekan sejawatnya. Kepribadian seorang guru tidak hanya dapat dilihat dari penampilan luarnya saja, tetapi juga harus memiliki akhlak mulia serta memiliki kewibawaan yang tinggi dihadapan siswa serta rekan sejawat di sekolah.

Menurut Permendiknas No. 16 / 2007, kemampuan dalam standar kompetensi mencakup lima kompetensi utama yakni: 1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, 2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, 4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan 5) menjunjung kode etik profesi guru.

Menanggapi hal tersebut, guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum menunjukkan kepribadian yang arif, berwibawa, stabil, mantap dan berakhlak yang mulia. Dilihat dari dalam segi pembelajaran guru pendidikan jasmani ketika mengajar peserta didiknya di lapangan sering

berteduh dan pakain guru pendidikan jasmani sering dikeluarkan saat mengajar di lapangan. Untuk diluar pembelajaran guru pendidikan jasmani sering meninggalkan lingkup area sekolah ketika jam kerja sekolah belum selesai, tanpa alasan yang jelas. Selain itu guru pendidikan jasmani sering terlambat ketika datang kerja ke sekolah. Cerminan guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum menunjukkan sikap kepribadian yang bagus. Apabila perilaku dari guru tidak sesuai dengan etika atau norma yang berlaku, maka guru tidak pantas menjadi sosok yang menjadi teladan bagi siswanya. Baik buruknya perilaku siswa tergantung dari pendidikan yang didapat selama mengenyam pendidikan di sekolah.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun dengan orang tua siswa. Dengan terciptanya kerjasama yang baik terciptanya pula tujuan pembelajaran yang baik. Toleransi antara sesama guru, peserta didik dan orang tua, menjadikan kekeluargaan diantaranya sehingga apabila terjadi hambatan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo sudah mampu dalam berkomunikasi dan bergaul dengan siswa, rekan sesama pendidik maupun dengan orang tua siswa. Adanya kedekatan guru pendidikan jasmani dengan siswa diharapkan dapat menjembatani perbedaan antara guru dengan siswa, sehingga siswa siswa merasa nyaman dalam proses

pemelajaran berlangsung. Selain itu dengan adanya komunikasi tersebut, hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar dapat teratasi. Seorang guru pendidikan jasmani yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa tidak hanya dapat membantu peserta didik mencapai prestasi belajar yang optimal, tetapi juga dapat memahami karakteristik dan perilaku siswa yang beragam. Pemahaman terhadap karakteristik dan perilaku siswa memungkinkan guru pendidikan jasmani untuk membantu memecahkan masalah siswa dalam menangkap mata pelajaran pendidikan jasmani maupun konsep dalam materi pendidikan jasmani.

Selain adanya kedekatan guru pendidikan jasmani dengan siswa, guru pendidikan jasmani juga berdekatan dengan sesama pendidik dan orang tua siswa. Komunikasi guru pendidikan jasmani dengan guru lainnya tersebut sangat penting untuk mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kerjasama antara sesama pendidik disekolah dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi pembelajaran.

Selain kerjasama dengan sesama pendidik, guru pendidikan jasmani dapat berinteraksi dengan orang tua siswa, kerja sama tersebut yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih baik. Adanya keterbukaan guru pendidikan jasmani dapat memberi masukan kepada orang tua agar dapat memperhatikan perilaku dan sikap siswa, dan guru dapat mengetahui karakteristik siswa setelah mendengar penjelasan dari

orang tua serta sama-sama dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

Mengenai hal diatas kompetensi sosial guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo telah sesuai, berdasarkan Permendiknas No.16/ 2007, kemampuan dalam standar kompetensi mencakup empat kompetensi utama yakni: 1) bersikap inklusif dan bertindak objektif seeta tidak diskriminasi karena pertimbangan jender, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga serta status sosial ekonomi, 2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, 3) beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah republik indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, 4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau dalam bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

Profesionalisme seorang guru pendidikan jasmani dapat diketahui dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang studi masing-masing. Kompetensi profesionalisme guru pendidikan jasmani merupakan kompetensi yang dapat menciptakan tujuan pembelajaran kearah yang lebih baik. Profesionalisme guru pendidikan jasmani dapat diketahui dari penguasaan materi pembelajaran, konsep, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Saiful Sagala (2009: 39) kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari sub-kompetensi yaitu memahami mata

pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, memahami standar kompetensi dan isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, serta memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.

Menanggapi hasil tersebut guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo secara garis besar belum mampu menjelaskan dan menguasai materi pokok bahasan kepada siswa, memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum. Selain itu guru pendidikan jasmani belum dapat menjelaskan konsep-konsep dalam teori dan dapat mengamplikasikannya dalam kehidupan.

Guru pendidikan jasmani dikatakan profesional apabila dapat menjelaskan materi yang dipelajarinya kepada siswa-siswanya baik dari penjelasan teori maupun dalam penjelasan tehnik-tehnik gerakan dalam berolahraga. Materi yang dikuasai harus sesuai dengan standar kompetensi dan standar isi yang disusun berdasarkan standar nasional pusat.

Selain dituntut mampu menguasai materi dan standar kompetensi dan standar isi, guru pendidikan jasmani harus memiliki kreatifitas dalam memodifikasi metode pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi atau materi dan pemanfaatan tehnologi informasi dan media pembelajaran dapat tercapainya pembelajaran pendidikan jasmani

secara optimal. Pandangan responden guru kelas SD Negeri Bumirejo, mengemukakan bahwa terkait tentang kompetensi profesional guru pendidikan jasmani dalam hal mengamplifikasi metode dalam pembelajaran dan pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran jarang dilaksanakan.

Mengenai hasil di atas tersebut kompetensi guru belum sesuai menurut Permendiknas No. 16/2007, 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif, 3) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

5.Sarana dan Prasaran Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasaran merupakan faktor pendukung dalam pembinaan prestasi olahraga untuk bisa melakukan kegiatan-kegiatan olahraga, maka diperlukan berbagai macam prasaran yang memadai. Sarana dan prasaran yang dimiliki oleh sekolah sangat membantu untuk meningkatkan prestasi siswa.

Kebutuhan akan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana

yang sesuai dengan kebutuhan. Utamanya adalah fasilitas yang harus ada setiap pembelajaran pendidikan jasmani.

Tujuan dari sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani menurut Agus S Suryobroto (2004: 4-5) antara lain untuk memperlancar proses pembelajaran, memudahkan gerakan, dapat memacu siswa untuk melakukan gerakan, dan mengurangi ketakutan siswa dalam melakukan gerakan atau aktifitas.

Menanggapi hal tersebut SD Negeri Bumirejo sebagian besar fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut sudah memadai dan lengkap, mulai dari lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan tenis meja dan lapangan badminton. Dikemukakan bahwa sarana dan fasilitas SD Negeri Bumirejo dalam kondisi baik dan masih layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Sebagian dari sarana dan fasilitas tersebut tergolong kondisi baru dan sebagian dari fasilitas tersebut belum pernah untuk digunakan.

Mengenai pemanfaatan seluruh sarana dan fasilitas olahraga yang dimiliki SD Negeri Bumirejo. Guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan sarana dan fasilitas sebagai pendukung dan memperlancar dalam pembelajaran jasmani belum maksimal. Sarana dan fasilitas yang digunakan hanya sebagian saja, fasilitas yang paling utama untuk digunakan adalah fasilitas bola. Fasilitas olahraga tersebut merupakan fasilitas yang serung digunakan dalam pembelajaran jasmani.

6. Kualifikasi Akademik

Kualifikasi merupakan pendidikan khusus agar memperoleh keahlian yang diperlukan dalam melakukan sesuatu atau sebagai syarat kecakapan atau kemampuan tertentu yang berhubungan dengan jabatan atau pekerjaan tertentu. Berikut ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan erat dengan kualifikasi guru pada sekolah yaitu tentang latar belakang pendidikan dan pelatihan (diklat), pengalaman mengajar dan umur.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 9, kualifikasi akademik yang diwajibkan bagi guru adalah berpendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S-1). Latar belakang pendidikan tinggi dengan program yang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan dan sertifikat profesi guru.

Menyikapi hal tersebut guru kelas di SD Negeri Bumirejo mengemukakan bahwa kualifikasi akademik guru pendidikan jasmani berkaitan dengan kualitas guru ketika mengajar. Dilihat dari latar belakang pendidikan guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo memiliki latar belakang lulusan SGO (Sekolah Guru Olahraga).

Ketrampilan dan keahlian dalam bidang olahraga juga mendukung guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan pengetahuan dan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Meskipun guru pendidikan jasmani dalam masa kerja yang cukup lama, tetapi dalam ketrampilan serta keahlian dalam bidang olahraga masih belum optimal.

Dengan masa kerja yang cukup lama dan guru pendidikan jasmani sudah memenuhi persyaratan untuk mengajukan sertifikasi guru dan belum melanjutkan pendidikannya. Tetapi guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum melaksanakan program tersebut. Berbagai faktor yang menghambat guru pendidikan jasmani dalam menjalankan program tersebut adalah kesadaran, kemauan, dan rendahnya kreatifitas guru pendidikan jasmani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengolahan hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahawa di SD Negeri Bumirejo kompetensi guru pendidikan jasmani belum sesuai kriteria dari peraturan pemerintah, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo secara garis besar belum optimal. Belum optimalnya dalam aspek kompetensi pedagogik ini meliputi pengelolaan pembelajaran, belum mengacu sesuai dengan RPP dan silabus yang berlaku, penyusunan rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, serta penyusunan program semester maupun tahunan dan pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang tersedia.
2. Kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, perilaku guru pendidikan jasmani belum sesuai dengan etika dan norma yang berlaku, serta belum mampu memberikan contoh bagi siswa. Seinggacermanan guru pendidikan jasmani belum menunjukkan sikap kepribadian yang bagus.
3. Kompetensi sosial guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa sehingga siswa

merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan jasmani mampu bersosialisasi dan kerjasama baik sesama pendidik serta wali murid untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani prestasi siswa dapat meningkat.

4. Kompetensi profesional guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belumm maksimal. belum maksimal aspek kompetensi ini meliputi dalam penguasaan, pembahasan dan penjelasan tentang pokok bahasan yang akan diajarkan, serta dalam penguasaan konsep dan teknik-teknik dalam bidang olahraga. Latar belakang kualifikasi akademik guru pendidikan jasmani belum sarjana atau S1.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai implikasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan bidang pendidikan jasmani. Bahwasanya kompetensi guru pendidikan jasmani yang belum bersertifikasi di SD Negeri Bumirejo belum sepenuhnya optimal. Dengan adanya kompetensi guru pendidikan jasmani yang belum optimal sebagai orang yang bergelut dibidang pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani yang belum bersertifikasi untuk lebih meningkatkankompetensinya dengan melalui melanjutkan jenjang sarjana, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan maupun keterbatasan. Keterbatasan

dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, dalam penelitian ini berdasarkan pedomanan wawancara berhadapan langsung dengan responden sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dan membias dari konteks inti penelitian mengenai kompetensi guru dalam proses wawancara. Selain itu dalam menjawab wawancara yang diperoleh, adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam jawaban responden tersebut dengan sebenarnya. Responden juga dalam memberikan jawaban kurang berfikir jernih hanya asal cepat dan selesai karena faktor waktu dan pekerjaannya. Kendala dalam mengadakan wawancarayaitu proses wawancara dengan individu satu persatu, selain itu proses wawancara terhadap responden hanya sekali saja, dikarenakan memerlukan banyak waktu dan tenaga. karena terbatasnya waktu peneliti untuk mengambil data di lapangan sehingga data yang di dapat masih sangat sedikit.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Untuk pihak sekolah, sebaiknya dalam merekrut guru mata pelajaran baik pendidikan jasmani ataupun mata pelajaran yang lain disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki guru tersebut agar kompetensi yang ada dalam silabus bisa dicapai oleh siswa. Selain itu diharapkan guru pendidikan jasmani menguasai pokok bahasan yang akan diajarkan. Sarana dan prasarana meskipun sudah mendukung dalam proses pembelajaran, perlu

diperbaharui dan ditambah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2. Untuk peneliti selanjutnya jika ingin meneliti mengenai kompetensi guru diharapkan subjek penelitiannya diperluas sehingga dapat ditemukan hal-hal baru yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aifa Fajar. 2013. *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tentang Pendidikan Karakter Se-Kecamatan Wates Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta. FIK UNY.
- Agus S Suryobroto. 2001. *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Bimo Walgito. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Burhan Bungin. 2008. *Analiogyakartasis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djam'an Satori, dkk. 2011. *Moteode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamzah B. Uno.2010. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Havid Mahsum. 2010. *Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Yang Bersertifikasi Dengan Guru Pendidikan Jasmani Yang Belum Bersertifikasi Berdasarkan Persepsi Guru Non Penjas Di SMP Negeri Se Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ibrahim Bafadal. 2005. *Peningkatan Profesionalime Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dr. Unifah Rosyidi, dkk. 2013. *Sertifikasi Guru dalam Jabatan tahun 2013*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Lexy j. Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marijan. 2012. *Cara Gampang Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Marselus Payong R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Moh. Uzer Usman..2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- National Academi Of Education.2009. *Guru Yang Baik di Setiap Kelas*. Jakarta: PT Indeks

- Oemar Hamalik. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 10 Tahun 2009, *Tentang Sertifikasi Dalam Jabatan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 16 Tahun 2007, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Pemerintah Nomer 74 Tahun 2008, *Tentang Guru*
- Rita Atkinson L. 1993. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uhar Suharsaputra. (2011). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Paramita Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 284/UN.34.16/PP/2013 21 Mei 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Yanu Aviliana
NIM : 09604224077
Program Studi : S-1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Mei s.d. Juni 2013
Tempat/obyek : SD Negeri Bumirejo
Judul Skripsi : Persepsi Guru Kelas Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Yang Belum Bersertifikasi Di SD Negeri Bumirejo Kecamatan Lendah, Kulonprogo.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri Bumirejo
2. Koordinator S-1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4446/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 284/UN.34.16/PP/2013
Tanggal : 21 Mei 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : YANU AVILIANA NIP/NIM : 09604224077
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta
Judul : PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN YANG BELUM BERSERTIFIKASI DI SD NEGERI
BUMIREJO KECAMATAN LENDAH
Lokasi : SD NEGERI BUMIREJO Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 22 Mei 2013 s/d 22 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 22 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Suslowati, SH

NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00466/V/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor:070/4446/V/5/2013, TERTANGGAL : 22 MEI 2013, PERIHAL : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : YANU AVILIANA
NIM / NIP : 09604224077
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IJIN PENELITIAN
Judul/Tema : PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP KOPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLEH RAGA DAN KESEHATAN YANG BELUM BERSERTIFIKASI DI SD NEGERI BUMIREJO KECAMATAN LENDAH

Lokasi : SD. NEGERI BUMIREJO, LENDAH KAB. KULON PROGO
Waktu : 22 Mei 2013 s/d 22 Agustus 2013

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 24 Mei 2013

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD, PAUD dan DIKDAS Kec. Lendah, Kabupaten Kulon Progo
6. Kepala SD. Negeri Bumirejo, Lendah, Kabupaten Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN LENDAH
SD NEGERI BUMIREJO
Alamat : Degolan, Bumirejo, Lendah. Kode Pos.55663

SURAT KETERANGAN
Nomor : ...09./BM/5/2013.....

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Bumirejo,
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yanu Aviliana
NIM : 09604224077
Jurusan : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian yang berupa pengambilan data untuk bahan tugas akhir skripsi di SD Negeri Bumirejo pada bulan Juni 2013, dengan topik judul **“Persepsi Guru Kelas Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Yang Belum Bersertifikasi di SD Negeri Bumirejo”**.

Demikian surat ini di buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Lendah, 20 Mei 2013

Kepala Sekolah,



9650830 199103 1 007

Lampiran 2.Surat Permohonan dan Pernyataan Validasi

Hal : Permohonan Validasi Ahli

Lampiran : 1 Bendel

Yth. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Di tempat

Dengan hormat,

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Yanu Aviliana

NIM : 09604224077

Prodi : PGSD Penjas

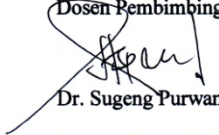
Dengan ini mengajukan permohonan validasi ahli sebagai pedoman observasi TAS yang berjudul **"PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASAMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN YANG BELUM BERSERTIFIKASI DI SD NEGERI BUMIREJO KECAMATAN LENDAH"**.

Besar harapan kami dapat dipenuhi permohonan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 April 2013


Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 19650325 200501 1 002

Mahasiswa


Yanu Aviliana

NIM. 09604224077

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP : 19650325 200501 1 002
Bidang Keahlian : Pengembangan Profesi Guru

Dengan ini menerangkan bahwa pedoman wawancara dan pedoman observasi yang disusun untuk pengambilan data pada penelitian dengan judul PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASAMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN YANG BELUM BERSERTIFIKASI DI SD NEGERI BUMIREJO KECAMATAN LENDAH.

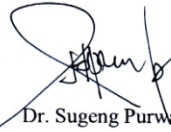
Atas Nama:

Nama : Yanu Aviliana
NIM : 09604224077
Prodi : PGSD Penjas

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument untuk mengungkap persepsi guru kelas terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani yang belum bersertifikasi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 April 2013



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 19650325 200501 1 002

Lampiran 3. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sarana Dan Prasarana

(Kondisi ruangan fisik / halaman sekolah / lapangan / fasilitas)

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Kegiatan Yang Menyangkut Pendidikan Jasmani

(Pembelajaran / kegiatan Ekstrakurikuler / pemanfaatan fasilitas)

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Kualifikasi Akademik Guru Pendidikan Jasmani

(Latar belakang guru pendidikan jasmani / data pendidikan akademik guru pendidikan jasmani)

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4). Guru Pendidikan Jasmani di Luar pembelajaran

(Keaktifan guru pendidikan jasmani dalam mengikuti organisasi / mengikuti seminar, diklat dan pegangan / jabatan dalam suatu organisasi)

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara Bagi Guru Kelas

No	Pertanyaan Penelitian	Deskripsi Wacana
1	Menurut Bapak/Ibu apa yang yang anda ketahui tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.?	
2	Menurut Bapak/Ibu apakah kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasmani?	
3	Menurut Bapak/Ibu apakah guru pendidikan Jasmani di SD Negeri Bumirejo ini sudah sesuai dengan kriteria tersebut.?	
4	Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kualifikasi akademik yang dimiliki guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo ini?	
5	Menurut Bapak/Ibu dengan masa kerja yang cukup lama dan sudah memenuhi syarat sertifikasi, guru penjas di SD Negeri Bumirejo ini belum tersertifikasi ?	
6	Menurut Bapak/Ibu dengan kualifikasi akademik yang dimiliki guru penjas di SD Negeri Bumirejo saat ini apakah kinerja didalam maupun di luar pembelajaran sudah optimal?	
	Kompetensi Pedagogik.	
7	Menurut Bapak/Ibu seperti apakah kompetensi guru penjas dalam meliputi aspek penguasaan ilmu pendidikan jasmani?	
8	Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kompetensi guru penjas dalam pengembangan potensi peserta didik?	
9	Menurut Bapak/Ibu seperti apakah kompetensi guru penjas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?	
	Kompetensi Kepribadian.	
10	Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kompetensi guru penjas sebagai sosok pribadi dan akhlak mulia?	
11	Menurut Bapak/Ibu seperti apakah kompetensi guru penjas mengenai kearifannya?	
12	Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kompetensi guru penjas dalam hal keteladanan dan kewibawaan?	

	Kompetensi Sosial.	
13	Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kompetensi guru penjas dalam kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi?	
14	Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kompetensi guru penjas dalam hal kemampuan dalam bekerja sama?	
	Kompetensi Profesional.	
15	Menurut Bapak/Ibu seperti apakah kompetensi guru penjas penguasaan materi keilmuandi bidangnya?	
16	Menurut Bapak/Ibu seperti apakah kompetensi guru penjas penguasaan kurikulum dan silabus sekolah?	
17	Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kompetensi guru penjas dalam wawasan etika dan pengembangan profesi?	
18	Apakah sarana fasilitas yang dimiliki SD Negeri Bumirejo ini dapat mendukung guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran?	
19	Bagaimana kemampuan guru penjas di SD N Bumirejo dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga/media pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar?	
20	Seperti apa sosok guru Penjas dalam menjalin interaksi dan bekerja sama dengan teman sejawat di sekolah ini?	
21	Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah proses kinerja guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah ini?	

B. Pedoman Wawancara Bagi Siswa

No	Pertanyaan Penelitian	Deskripsi wacana
1	Menurut anda apakah guru Penjas sudah menguasai materi yang di ajarkan? Alasan?	
2	Bagaimanakah Guru Penjas dalam mengajar, baik saat teori dalam kelas maupun praktik diluar kelas?	
3	Menurut anda bagaimanakah cerminan pribadi guru penjas di sekolah ini? Apakah dapat dijadikan contoh teladan? Seperti apa?	
4	Bagaimanakah guru penjas di sekolah ini dalam bergaul dengan siswa?	
5	Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan guru pendidikan jasmani di sekolah ini?	
6	Apakah sarana dan prasarana sekolah telah mendukung proses pembelajaran penjas? Alasan?	

C. Pedoman Wawancara Bagi Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Penelitian	Deskripsi Wacana
1.	Menurut Bapak/Ibu apakah kriteria yang harus dimiliki guru pendidikan jasmani?	
2.	Menurut bapak/ibu apakah guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo ini sudah sesuai dengan kriteria tersebut?	
3.	Menurut Bapak/ibu bagaimanakah kualifikasi akademik yang dimiliki guru pendidikan jasmani di SD Bumirejo ini?	
4.	Menurut Bapak/ibu bagaimanakah kompetensi guru pendidikan jasmani yang dimiliki di SD N Bumirejo ini meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional ?	
5.	Apakah sarana dan prasaran fasilitas yang di miliki sekolah ini dapat mendukung guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran?	
6.	menurut bapak/ibu bagaimanakah kinerja guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini?	

Lampiran 5. Pedoman Studi Dokumen

PEDOMAN STUDI DOKUMEN

Petunjuk Pengisian

Kondisi yang sesuai dengan dokumen yang ada (dokumen yang ada dilampirkan/di fotokopy) dan diberi tanda check list pada format yang tersedia serta dapat diberi keterangan lainnya:

A. Buku Keadaan Guru Kelas

1) Daftar dan Jumlah Guru Kelas

No	Nama Guru	Status Guru*	Umur
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

*Status Guru :PNS/GT/GTT/dll.

2) Pendidikan Terakhir Guru Kelas

No	Nama Guru kelas	Latar Belakang Pendidikan
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		

B. SK Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Bumirejo.

C. Dokumentasi Wawancara Penelitian.

Lampiran 6. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI SD Negeri Bumirejo

1. Sarana dan Prasarana

SD Negeri Bumirejo merupakan salah satu SD Negeri di wilayah Kecamatan Lendah. Tata ruang yang diterapkan di SD N Bumirejo sangatlah berpotensi dalam menciptakan pembelajaran secara efektif. Secara fisik kondisi bangunan SD N Bumirejo tergolong layak sebagai tempat belajar. Tersedianya fasilitas sarana belajar seperti ruang perpustakaan sebagai sumber belajar sangatlah menunjang bagi siswa dalam menuntut ilmu. Disamping itu SD N Bumirejo memiliki halaman sekolah yang cukup luas dan memadai. Tersedia pula fasilitas sarana dan prasarana dalam bidang olah raga seperti lapangan badminton, lapangan sepakbola, lapangan tenis meja dan sarana olahraga lainnya. Secara garis besar dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, dilihat dari lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana yang ada sangatlah menunjang dalam proses pembelajaran khususnya dibidang Pendidikan Jasmani.

2. Kegiatan Mengenai Pendidikan Jasmani

Tentang kompetensi guru pendidikan jasmani yang belum bersertifikasi. Disorot dari ranah empat kompetensi guru, terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo belum optimal. Hasil pengamatan menunjukkan kurang optimalnya dalam kompetensi profesional dan pedagogik, realita dalam proses pembelajaran berlangsung guru Pendidikan jasmani kurang cakap dalam penyampaian materi yang diberikan kepada siswa, siswa sering memberikan umpan balik kepada guru Pendidikan jasmani ketika pemberian materi yang di terima siswa kurang jelas, dan disamping itu pula guru Pendidikan jasmani tidak memperingatkan dan membiarkan siswa beraktivitas diluar konteks materi yang diberikan.

Disisi lain guru Pendidikan jasmani dalam menerapkan metode pembelajaran kurang kreatif dan inovatif seakan pembelajaran tersebut terlihat monoton. Selain itu rendahnya guru Pendidikan jasmani dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi, sehingga siswa kurang antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penggunaan media sebagai sarana penunjang

pembelajaran masih kurang. selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD N Bumirejo tidak berjalan sama sekali.

3. Kualifikasi Akademik Guru Pendidikan Jasmani

Dari hasil observasi mengenai kualifikasi akademik terhadap guru penjas bersangkutan, masa kerja sebagai guru pendidikan jasmani tersebut hampir selama 30 tahun, di tetapkan di SD N Bumirejo sebagai guru Pendidikan jasmani pada tahun 1984 dalam status sebagai CPNS. Pendidikan terakhir akademiknya sebagai guru pendidikan jasmani dari Sekolah Guru Olahraga (SGO) tahun 1983, dijenjang berikutnya guru tersebut tidak melanjutkan akademik.

Menurut pengakuan, guru bersangkutan tidak melanjutkan akademiknya dikarenakan berbagai faktor, rendahnya kemampuan untuk melanjutkan akademik. Disamping itu pula guru tersebut menerima apa adanya sebagai guru Pendidikan jasmani tidak meminta lebih, bahkan rekan sejawat atau seangkatan guru Pendidikan jasmani guru tersebut, banyak yang melanjutkan akademiknya kejenjang berikutnya sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat guru dan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, sebagai tenaga pendidik yang profesional.

4. Keaktifan Guru Pendidikan Jasmnai di Luar Pembelajaran

Guru Pendidikan jasmani kurang berpartisipasi aktif dalam sebuah organisasi dibidang olah raga, maupun diluar bidang olahraga. pada tahun 2005 guru pendidikan jasmani di SD negeri Bumirejo pernah berpartisipasi aktif mengikut seminar, namun di tahun 2013 guru pendidikan jasmani sudah tidak antusias lagi dalam mengikuti berbagai macam seminar lainnya.

Observasi pada
Tanggal, 4 April 2013
Peneliti,

Yanu Aviliana
NIM.09604224077

Lampiran 7. Hasil Wawancara Penelitian

HASIL WAWANCARA GURU KELAS SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Senin, 3 Juni 2013

Jam : 08.00 – 08.30

Metode : Wawancara (sumber Sri Sutani, M.Pd)

Guru Kelas : VI

Hari ini merupakan hari pertama saya melakukan penelitian di SD Bumirejo yang letak sekolah dari kediaman saya cukup dekat. Pertama saya datang di SD jam 07.00 pagi kemudian disambut oleh penjaga sekolahan, dan saya menanyakan apakah Kepala sekolah di SD ini sudah datang pak? Dan beliau menjawab sudah mas. Kemudian saya langsung beranjak menuju ruang Kepala sekolah untuk memohon ijin penelitian sebagai syarat untuk menyusun skripsi saya. Surat izin untuk penelitian sudah saya sampaikan di SD ini 4 hari yang lalu, tinggal melaksanakannya saja karena saat saya meminta ijin penelitian sudah janji kepada guru kelas dan guru olah raga. Sesampainya di ruang kepala sekolah saya pun berbincang bincang dengan kepala sekolah serta mohon ijin untuk melakukan penelitian dengan Guru kelas lainnya. Setelah itu Kepala sekolah SD ini mencarikan Guru kelas yang bebas mengajar yaitu Bu Sri Sutani, beliau mengajar kelas VI, di karenakan kelas VI sudah melaksanakan UN, maka beliau tidak mengajar. Kemudian saya di pertemukan dengan ibu Sri sutani sambil berbincang bincang tentang hal yang ingin saya teliti. Kemudian kepala sekolah menawarkan ruang atau lokasi penelitian supaya penelitian berjalan lancar dan kondusif, atas penawaran beliau saya memilih ruang Perpustakaan saja yang saya rasa lebih kondusif. Dan akhirnya wawancara pun dilakukan, hasil wawancara terbut sebagai berikut.

Kemudian Ibu Sri Sutani selaku guru kelas VI menuturkan yang beliau Ketahui tentang pengertian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Merupakan pemberian pelajaran tentang kesehatan serta permainan untuk kelas bawah, dan pemberian ketrampilan tentang bidang olahraga lainnya.

Selanjutnya pada pertanyaan poin ke dua tentang kriteria guru Penjas di SD ini, beliau menuturkan kriteria seorang guru Penjas harus terampil dalam memberikan pelajaran tentang ketrampilan dalam olah raga serta berperilaku hidup sehat dan memberikan contoh dalam berperilaku hidup sehat terhadap siswanya. Selanjutnya pertanyaan ke tiga masih berhubungan dengan pertanyaan nomer dua apakah kriteria guru penjas di SD ini sudah sesuai dengan kriteria yang beliau sebutkan. Dan beliau menuturkan masih belum, karena guru penjas di SD ini kurang terampil dalam melaksanakan perilaku hidup sehat, seperti penataan ruang UKS dan obat obatan lainnya.

Kemudian menginjak poin ke empat tentang kualifikasi akademik beliau menuturkan, pendidikan terakhir guru Penjas di SD Bumirejo ini masih lulusan SGO (Sekolah Guru Olah raga), di samping itu juga guru penjas belum mau menambah ilmu dan belajar untuk melanjutkan ke jenjang SI.

Lanjut pertanyaan ke lima masa kerja yang cukup lama dan memenuhi untuk melakukan sertifikasi, alasan guru penjas belum melakukan sertifikasi tersebut, beliau menuturkan dari tanggapan beliau guru penjas di SD ini kurang inovatif dan antusiasme dalam mengikuti pelaksanaan sertifikasi guru, dibandingkan dari guru penjas SD lain yang sudah tersertifikasi sebagai guru profesional.

Selanjutnya pertanyaan poin ke enam kualifikasi akademik yang dimiliki guru penjas saat di SD saat ini apakah kinerja didalam atau di luar pembelajaran sudah optimal. Kemudian beliau menuturkan katakanlah masih belum optimal, dari pengamatan beliau selama mengajar beberapa tahun di sekolah ini terhadap pembelajaran penjas, beliau belum pernah guru penjas di SD ini mengajarkan materi senam lantai. itu yang jadi pertanyaan kepada saya, ibi Sri sutani menanyakan pada saya sebenarnya ada materi senam atau tidak dalam mata

pelajaran PJOK. Kemudian saya menjawab jelas ada, itu sudah tercantum pada silabus dan RPP, dan harus di berikan pada siswa.

Lanjut pertanyaan keenam menurut ibu bagaimanakah kompetensi yang di miliki guru Penjas di SD ini, secara rinci ibu Sri Sutani menuturkan empat ranah kompetensi yang di miliki guru penjas di SD Bumirejo ini. Yang pertama tentang kompetensi pedagogik, dari penuturan langsung beliau masih kurang, menurut pandangan beliau dalam meningkatkan potensi anak masih belum optimal, sebagai contohnya dalam penyusunan RPP dalam pogram tahunan masih jarang dilakukan, dan meningkatkan prestasi anak masih kurang di bandingkan dengan SD lainya. Kemudian menurut penuturan beliau tentang kompetensi kepribadian guru Penjas, secara umum sudah baik menjadi teladan bagi siswa, tetapi guru penjas di luar pembelajaran sering keluar dari lingkup sekolah dengan alasan yang kurang jelas. Kemudian ranah kompetensi sosial menurut penuturan beliau, cukup baik antar sesama guru dan wali murid lainnya, tetapi yang menjadi permasalahan komunikasi siswa terhadap guru penjas itu kadang-kadang tidak sopan kalau bahasa daerah (menggunakan bahasa jawa ngoko buan menggunakan bahasa krama inggil), selain itu juga komunikasi antar masyarakat sekitar dan wali murid juga sudah baik. Yang terakhir mengenai kompetensi profesional dari penuturan beliau tentang kompetensi profesional yang dimiliki guru penjas di SD ini masih belum mencapai kata optimal, alasannya sebagai contoh saja dalam penilaian dan andministrasi masih sering terlambat dalam menyerahkan data nilai ke guru kelas lainnya atau istilah nya kurang rajin selain itu dalam pengembangandan penguasaan RPP dan silabusmasih kurang, selain itu dalam hal media pembelajaran dan menguasai ilmu teknologi masih belum optimal,

Pertanyaan ke delapan apakah sarana dan fasilitas yang di miliki SD Bumirejo ini dapat mendukung guru penjas dalam proses pembelajaran Penjas, beliau menuturkan kiranya dapat dan mendukung, alat dan fasilitas lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran. Masih pertanyaan ke delapan mengenai sarpras kemampuan guru penjas dalam memanfaatkan alat atau media pembelajaran, menurut penuturan beliau pemanfaatan fasilitas yang sering di

gunakan hanyalah bola, selain itu dalam memodifikasi sarpras penjas masih kurang kreatif.

Selanjutnya seperti apa sosok guru Penjas dalam menjalin interaksi dan kerja sama dengan teman sejawat di SD, beliau menuturkan dalam menjalin interaksi dengan rekan kerja sudah bagus tidak ada masalah, namun dalam menjalin kerja sama antar teman sejawat bilamana di mintai untuk mengerjakan tugas atau sesuatu guru penjas sering menghindar mencari alasan lain, padahal di mampu dalam melaksanakannya.

Pertanyaan yang terakhir poin ke sembilan menurut Ibu Sri Sutani bagaimana proses kinerja guru Penjas dalam melaksanakan Pembelajaran di Sekolah selama ini. Kemudian beliau menuturkan kalau untuk sekarang sudah lebih baik dari tahun tahun kemarin akan tetapi tapi untuk mencapai prestasi anak dalam pendidikan jasmani masih belum optimal. Dibandingkan SD lain yang sudah atau dikatakan optimal.

Setelah semua butir pertanyaan maka wawancara untuk sesi yang pertama selesai. Tak lupa pula saya mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sutani yang telah meluangkan waktu nya untuk dimintai data dalam penelitian ini.

HASIL WAWANCARA GURU KELAS SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Senin, 3 Juni 2013

Jam : 08.45 – 09.15

Metode : Wawancara (sumber Sri Sularti, S.Pd)

Guru Kelas : II

Setelah Guru kelas enam yang saya mintai data sebagai responden kemudian saya beranjak ke ruang kantor guru. Ternyata ada Ibu Sri Sularti yang pada waktu itu sedang bebas mengajar, karena pelajaran kelas dua di isi mata pelajaran Agama islam. Kemudian saya menawarkan pada Ibu Sri Sularti Apakah bersedia untuk waktu ini untuk saya mintai data sebagai responden penelitian. Dengan rendah hati beliau bersedia, untuk saya mintai sebagai responden. Kemudian saya dan beliau menuju keruang perpustakaan untuk melaksanakan wawancara. Adapun hasil wawancara sebagai berikut.

Menginjak pertanyaan pertama, yang saya tanyakan menurut ibu sendiri apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Kemudian ibu mengatakan bahwa pendidikan yang mengutamakan kebugaran dan kesehatan, sebagai contoh seperti permainan bola, permainan voli dan lainnya, yang paling utama berhubungan dengan pendidikan olah raga.

Pertanyaan yang kedua menurut ibu kriteria yang harus dimiliki seorang guru penjas itu seperti apa. kemudian beliau menjawab yang jelas guru jasmani itu sehat jasmani rohani dan mampu mengolah kompetensi anak memberikan pendidikan secara jasmani sehingga anak tersebut tambah semangat dalam mengikuti mata pelajaran yang lain.

Lalu pertanyaan yang ke tiga apakah guru penjas di SD ini sudah sesuai kriteria yang ibu sebutkan. Kemudian beliau menuturkan dengan jujur untuk guru penjas di SD ini masih perlu di tingkatkan. Kemudian beralih ke poin pertanyaan

ke empat menurut ibu bagaimana kualifikasi akademik yang dimiliki guru pendidikan jasmani di SD ini, kemudian beliau menjawab guru penjas di SD ini masih berakademik SGO (Sekolah Guru Olahraga), dan masih perlu ditambah lagi atau ditingkatkan. Menginjak pertanyaan ke lima, menurut ibu dengan masa kerja yang cukup lama dan sudah memenuhi syarat sertifikasi, apa alasan guru penjas di SD ini belum melakukan, kemudian beliau menuturkan saya untuk sebelumnya-sebelumnya kurang paham tentang alasan mengapa belum melakukan tindakan untuk melakukan sertifikasi, kalau menurut saya sendiri kesadaran guru penjas, katakanlah kurang aktif.

Selanjutnya pertanyaan yang ke enam menurut ibu dengan kualifikasi akademik yang dimiliki guru penjas di SD saat ini apakah kinerja didalam maupun di luar pembelajaran sudah optimal, kemudian beliau menuturkan untuk kinerja di dalam pembelajaran katakalah sudah cukup baik tapi perlu ditingkatkan, kemudian untuk di luar pembelajaran sudah cukup lumayan untuk dikatakan baik,

Menginjak pertanyaan ke tujuh bagaimana atau seperti apa tanggapan ibu mengenai kompetensi guru penjas SD Bumirejo saat ini, kemudian beliau menuturkan secara terperinci mengenai empat ranah kompetensi yang dimiliki guru penjas tersebut, yang pertama tentang kompetensi pedagogik beliau mengatakan untuk kompetensi pedagogik perlu ditingkatkan masih belum optimal, dari tanggapan beliau pembelajaran penjas selama ini masih terlihat monoton, hanya materi itu itu saja yang disampaikan, misalnya hanya permainan kasti dan sepak bola dan sarpras yang sering digunakan hanyalah bola atau kata lainnya masih menerapkan model permainan kuno. Untuk kompetensi pedagogiknya masih ada waktu untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru penjas tersebut. Kemudian mengenai kompetensi Kepribadian beliau mengatakan kalau untuk anak atau murid guru sebagai idola, sudah cukup baik, namun untuk sesama rekan guru lainnya perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Lanjut mengenai kompetensi sosial beliau mengatakan sudah cukup bagus, di mata masyarakat juga pun sudah baik dan juga sering menyapa terhadap masyarakat sekitar. Kemudian mengenai tentang kompetensi profesionalnya

beliau menuturkan untuk kompetensi profesionalnya masih perlu ditingkatkan masih jauh apa yang diharapkan, serta wawasan pada bidangnya pun masih perlu di tingkatkan juga.

Selanjutnya pertanyaan ke delapan apakah sarana fasilitas yang di miliki SD bumirejo ini dapat mendukung guru penjas dalam pembelajaran. kemudian beliau mengatakan sebetulnya bisa, karena akhir-akhir tahun ini SD bumirejo ini mendapatkan berbagai fasilitas atau sarpras yang begitu banyak terutama fasilitas olahraga akan tetapi kurang dalam pemanfaatannya. Selanjutnya beliau menuturkan kemampuan guru penjas dalam memodifikasi sarpras sudah dijalankan tapi perlu di kembangkan lagi, dan cara dan pemanfaatan media sebagai alat pembelajaran penjas masih juga perlu di tingkatkan. Selanjutnya seperti apa sosok guru penjas dalam menjalin kerja sama dengan teman sejawat di sekolah ini, kemudian beliau menuturkan kalau kerja sama antara sesama guru perlu di kembangkan dan kesadaran juga perlu tingkatkan, sering lalai dengan tanggung jawab yang di berikan.

Pertanyaan yang terakhir no sembilan menurut ibu sendiri bagaimana poses kinerja guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran di SD selama ini, kemudian beliau mengatakan kalau kinerjanya selama ini masih perlu juga ditingkatkan, dalam hal pembelajaran juga masih perlu di kembangkan mengingat materi dalam pembelajaran yang di sampaikan kepada siswa didiknya masih kurang dan terlihat monoton.

Setelah pejumpaan dalam hal wawancara saya dengan ibu Sri sularti selesai, saya pun tak luput mengucapkan terima kasih atas kerja samanya dan kesediaannya untuk sebagai responden dalam penelitian untuk menyusun skripsi saya.

HASIL WAWANCARA GURU KELAS SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Senin, 3 Juni 2013

Jam : 09.00 – 09.30

Metode : Wawancara (sumber Tri amani, S.Pd)

Guru Kelas : V

Setelah wawancara selesai terhadap ibu Sri Sulari selaku guru kelas dua, saya pun kembali ke ruang kantor guru untuk mengecek keberadaan guru yang bebas mengajar, tetapi semua guru masih sibuk dengan tugasnya sebagai pengajar, sembari menunggu istirahat untuk menunggu guru yang bersedia dan memiliki waktu luang untuk mintai data sebagai responden, saya pun berbincang-bincang dengan penjaga sekolah. Dan tak lupa saya di hidangi snack dan teh hangat sambil menunggu bel istirahat berbunyi. Selang beberapa waktu kemudian bel istirahat pun berbunyi, saya pun perlahan lahan menuju ke ruang guru untuk menawarkan kesediaannya guru kelas untuk sebagai responden wawancara ini, ternyata salah satu guru yaitu Ibu Sri sularti menawarkan diri untuk sebagai responden wawancara berikutnya, di karenakan beliau ada acara tertentu dan mendesak sehingga beliau bersedia sebagai reponden wawancara. Selanjutnya saya bersama beliau saya tawarkan untuk menuju ruang perpustakaan untuk melakukan wawancara, adapun hasil penuturan wawancara sebagai berikut.

Pertanyaan yang pertama apa yang anda ketahui tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kemudian beliau sedikit berikir untuk menjawab pertanyaan tersebut, pendidikan yang membuat anak tersebut dapat hidup sehat secara jasmani dan rohaninya. Kemudian ke peranyaan ke dua menurut ibu apakah kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru penjas, kemudian beliau mengatakan guru penjas itu memiliki tanggung jawab dan dapat mendidik anak secara jasmani dan rohaninya. Lanjut ke pertanyaan ke tiga menurut ibu apakah

guru penjas di SD ini sudah sesuai kriteria yang anda sebutkan. Kemudian ibu menjawab sudah cukup kalau mengenai hal tersebut. Lanjut ke pertanyaan ke empat bagai manakah kualifikasi akademik yang di miliki guru penjas d SD ini kemudan ibu menuturkan kalau tentang lulusannya itu masih tamatan SGO atau Sekoah Guru Olahraga.

Lanjut ke pertanyaan ke lima menurut ibu sendiri dengan masa kerja yang cukup lama dan sudah memenuhi syarat sertifikasi, apa alasan guru penjas di sekolah ini belum melakukan sertifikasi kemudian beliau menjawab kalau tentang itu mungkin belum mau untuk mengajukan sertifikasi karena banyak pekerjaan atau tugas dalam kesehariannya. Selajutya pertanyaan yang ke enam menurut ibu dengan kualifikasi akademik yang dimiliki guru penjas saat ini apakah kinerja didalam maupun diluar pembelajaran sudah optimal. Kemudian beliau menuurkan kalau di dalam pembelajaran ya sudah cukup, dan untuk di luar pembelajaran juga sudah baik.

Menginjak ke pertanyaan ke tujuh bagai manakah kompetensi yang dimiliki guru penjas di SD ini meliputi empat ranah kompetensi, yang pertama mengenai kompetensi pedagogik. Beliau menuturkan tentang kompetensi pedagogik guru penjas di SD ini, sudah cukup baik dalam pembelajarannya. Lanjut mengenai kompetensi kepribadaianya, beliau menuturkan untuk kompetensi kepribadianya sudah cukup baik juga, anak anak juga menyukai gurupenjas tersebut. Kemudian mengenai komptensi sosial yang di miliki guru penjas, beliau menuturkan kalau untk kompetensi sosialnya sudah baik akrab dengan sesama guru serta siswa lainnya. Terakhir mengenai kompetensi profesionalnya, lalu beliau menuturkan sudah lumayan cukup, karena pengalaman-pengalaman dalam mengajar serta masa kerja yang cukup lama, disamping itu juga dalam administrasinya juga sudah membuat.

Selanjutnya pertanyaan ke delapan apakah sarana fasilitas yang di miliki SD Bumirejo ini dapat mendukung guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian beliau menuturkan semua fasilitas sudah mendukung tapi dalam pemanfaatnya dan penggunaan media masih sebagian sarpras yang digunakan. Selanjutnya pertanyaan masih menyangkut no delapan seperti apa

sosok guru penjas dalam menjalin kerja sama antar sesama teman sejawat, beliau menuturkan cukup baik kalau untuk kerja samanya diluar maupun di dalam.

Menginjak pertanyaan yang terakhir nomer sembilan menurut ibu bagaimana kah kinerja guru penjas disekolah SD selama ini, beliau menuturkan ya sudah cukup baik akan tetapi masih perlu di tingkatkan dan di kembangkan potensinya. Setelah pejumpaan dalam hal wawancara saya dengan ibu Sri sularti selesai, saya pun tak luput mengucapkan terima kasih atas kerja samanya dan kesediaannya untuk sebagai responden dalam penelitian untuk menyusun skripsi saya. karena setelah wawancara selesai, beliau ada acara mendesak kemudian beliau berpamitan pada saya dan memberi semangat supaya lancar dan berhasil untuk penusunan skripsi saya.

HASIL WAWANCARA GURU KELAS SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Senin, 3 Juni 2013

Jam : 09.45 – 10.30

Metode : Wawancara (sumber Purwanti)

Guru Kelas : IV

Setelah selesai mewawancarai ibu Triamani, untuk mempersingkat waktu saya kemudian menuju kantor ternyata disana ada beberapa guru akan tetapi guru tersebut sibuk dengan tugas yang sedang di embannya, karena minggu ini bersamaan di adakan UKG Uji Kompetensi Guru dan semua guru yang mengikuti tes UKG tersebut sibuk dengan masing masing pekerjaannya. Saya pun di beri tahu bahwa guru kelas lima yaitu ibu Purwanti pada waktu itu sedang melatih paduan suara para siswanya. Kemudian waktu itu saya menemui beliau yang sedang melatih para siswa, dan saya menawarkan kepada beliau apa kah untuk waktu ini bersedia dan dapat meluangkan waktu untuk saya mintai data sebagai responden peneitian. Ternyata dengan baik hati ibu menerima tawaran saya tersebut, dan saya beserta beliau sepakat untuk melaksanakan wawancara tesebut. Adapun hasil data wawancara adalah sebagai berikut.

Pertayaan bagian pertama menurut ibu Purwanti apa yang anda ketahui tentang pendidion jasmani olah raga dan kesehatan. Kemudian menurut beliau, menuturkan pendidikan jasmani itu pendidikan yang sangat penting bagi anak didik khususnya di SD ini, karena selain untuk meningkatkan kebugaran juga, dan supaya anak tersebut dapat terjaga ksesehatannya baik jasmani maupun rohani.

Selanjutnya pada pertanyaan ke dua, menurut ibu apakah krtieria yang dimiliki leh seorang gur pendidikan jasmani. Kemudian beliau menuturkan untuk kriteria seorang guru penjas itu yang paling utama sehat jasmani dan rohani serta tidak mengalami cacat fisik maupun non fisik, selain itu memiliki akhlak yang

mulia dan mampu membimbing siswanya menjadi anak yang berkpribadian baik. Selanjutnya masih berhubungan dengan pertanyaan nomer dua, yaitu pertanyaan nomer tiga menurut ibu apakah guru pendidikan jasmani di SD ini sudah sesuai dengan kriteia yang anda sebutkan. Beliau mengatakan kalau untuk kriteria ya sudah cukup namun perlu di tingkatkan .

Pertanyaan nomer empat menurut ibu bagaimanakah kualifkasi akademik yang dimiliki guru pendidikan jasmani di SD Bumirejo ini. Kemudian beliau mengatakan sepengetahuan beliau guru penjas di SD ini masih belum berpredikat sebagai sarjana, masih tamatan SGO (Sekolah Guru Olahraga). Lantut pada pertanyaan no lima menurut ibu dengan masa kerja yang sudah cukup lama dan sudah untuk memenuhi syarat sertifikasi, apa alasan guru penjas di sekolah ini belum melakukannya. Kemudian beliau menjawab mungkin baru menyusun rencana untuk mengajukan tapi belum terealisasi dalam pelaksanaannya, disamping itu untuk faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan untuk mengajukan sertifikasi guru, guru penjas di SD ini kurang aktif dalam program tersebut. Selanjutnya ke pertanyaan wawancara nomer enam menurut ibu dengan kualifikasi akademik yang di miliki guru penjas di SD ini apakah knerja di dalam maupun di luar pembeajaran sudah optimal, kemudian beliau menuturkan kalau untuk itu sudah, alasannya kalau beliau cermati dalam pembelajarannya di dalam lapangan ya sudah sesuai. Untuk di luar pembelajaran sudah baik.

Selanjutnya pertanyaan nomer tujuh, mengenai kompetensi guru penjas di SD ini, yang pertama mengenai tentang kompetensi pedagogik, kemudian beliau menuturkan untuk kompetensi pedagogik guru penjas di SD ini, sepengetahuan beliau sudah cukup, hanya saja pembelajaran tersebut hanya berada di luar ruangan atau di lapangan, jarang di berikannya pembelajaran secara teori yang lakukan didalam ruanganKemudian tentang materi yang di sampaikan hanya materi tertentu yang di kuasai guru pendidikan jasmani tersebut. Perlu ada peningkatan untuk di ranah kompetensi pedagogik tersebut. Selanjutnya mengenai kompetensi kepribadian, kemudian beliau menuturkan untuk kepribadan guru penjas di SD ini sudah cukup baik, alasannya memberikan contoh perilaku baik ketika dalam mengajar. Selanjutnya mengenai kompetensi sosial, beliau

menuturkan tentang kompetensi sosial guru penjas di SD ini, kalau itu cukup baik juga, akrab terhadap guru serta muridnya, sering membantu ketika ada guru atau siswa yang membutuhkan jasanya. Selanjutnya mengenai kompetensi profesional, beliau menuturkan untuk kompetensi profesional di SD ini, belum optimal, perlu ditingkatkan, alasannya misalnya dalam hal materi dalam penguasaan dan pemahaman materi masih kurang serta pengadministrasian penilaian masih sering terlambat

Kemudian ke pertanyaan nomer delapan apakah sarana fasilitas yang di SD Bumiejo ini dapat mendukung guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian beliau menuturkan untuk fasilitas olah raga sudah mendukung, bahkan fasilitas tersebut masih baru, untuk pemanfaatannya masih sebagian yang di gunakan dalam pembelajaran. Pertanyaan selanjutnya sosok seperti apa guru penjas dalam berinteraksi dan bekerja sama teman sejawat. Beliau mengatakan untuk interkasi sudah bagus akrab terhadap guru lainnya, kerjasamanya sudah baik.

Tiba di peranyaan yang terakhir no sembilan menurut ibu bagaimanakah proses kinerja guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah ini, kemudian beliau menjawabnya masih belum mencapai standar dalam pendidikan dan perlu di tingkatkan, alasannya dari pendapat beliau seharusnya guru pendidikan jasmani itu tidak hanya di luar lapangan dalam hal pembelajaran, tapi juga berada di dalam ruangan juga, misalnya dalam penyampaian teori atau pelajaran tentang kesehatan dan lainnya. Supaya siswa dalam proses pembelajaran tidak merasa jenuh atau monoton, perlu hal yang baru dan inovatif. Setelah sembilan butir pertanyaan yang saya berikan kepada ibu Purwanti telah selesai di jawab, sebelum beliau meninggalkan saya tak lupa saya mengucapkan banyak terima kasih atas kerjasamanya dan kesediannya melunangkan waktunya untuk dapat dimintai data sebagai reponden penelitian. Setelah wawancara di sesi ke empat selesai di lakukan, kemudian saya beranjak ke ruang kantor ntuk mencari guru kelas yang lainnya untuk saya minai data sebagai responden, namun setelah sesampainya saya ke ruang guru, untuk mencari ibu watini dan ibu Ratna, kepala sekolah memberi tahukan bahwa ibu Ratna yang bersangkutan dengan saya sudah

pulang, sedangkan Ibu Watini masih berdada di sekolah ini akan tetapi beliau masih sibuk dengan tugasnya, dikarenakan mempersiapkan diri untuk menghadapi UKG. Melihat kondisi seperti itu saya pun, mengurungkan niat saya untuk melanjutkan wawancara di hari ini, dan saya kemudian menghadap kepala sekolah untuk menyampaikan kepada beliau, untuk melanjutkan penelitian di kemudian hari, setelah itu saya pun berpamitan untuk kembali pulang, kepada kepala sekolah dan semua guru yang masih ada di sekolah ini

HASIL WAWANCARA GURU KELAS SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Jam : 07.30 – 08.00

Metode : Wawancara (sumber Watini, S.Pd)

Guru Kelas : I

Rabu pagi tanggal 5 juni saya kembali berkunjung ke SD N Bumirejo untuk melanjutkan penelitian saya, tetapi dihari selasa kemarin juga saya berkunjung ke sekolah ini akan tetapi sebagian guru tidak di tempat, di karenakan sedang mengikuti UKG sekabupaten Kulon progo, sebagai gantinya saya melanjutkan penelitian di kemudian harinya. Sesampainya di lokasi SD saya langsung menghadap kepala sekolah untuk memohon ijin untuk melanjutkan penelitian, kemudian beliau kepala sekolah menginstruksikan saya untuk langsung menemui guru yang bersangkutan sebagai responden penelitian. Kemudian saya menuju kantor guru untuk mencari guru kelas tersebut, sesampainya di tempat ternyata ada seorang guru kelas yang pada waktu itu sedang bebas mengajar, beliau adalah Ibu Watini guru kelas satu, di karenakan kelas satu sedang pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka beliau tidak mengajar. Selanjutnya saya pun berbincang-bincang pada beliau untuk menawarkan kesediaannya untuk saya mintai data sebagai responden penelitian, dan ternyata bersedia untuk saya mintai data. Tidak panjang lebar saya berbincang-bincang pada beliau untuk mempersingkat waktu saya pun memulai penelitian terhadap beliau. Adapun hasil wawancara dari beliau adalah sebagai berikut.

Pertanyaan bagian pertama menurut Ibu apayang anda ketahui tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kemudian beliau menuturkan pendidikan jasmani itu adalah merupakan pendidikan yang di berikan kepada anak supaya anak tersebut menjad anak yang sehat secara jasmani dan rohani.

Lanjut ke pertanyaan nomer dua menurut ibu apakah kriteria yang harus di miliki oleh seorang guru penjas, kemudian beliau menjawab kriteria guru penjas itu yang pertama rajin, kreatif dan tidak bosan-bosannya membimbing siswanya. Lanjut ke pertanyaan ke tiga masih berhubungan dengan nomer dua, menurut ibu apakah guru penjas di SD ini sudah memenuhi kriteria tersebut. Kemudian beliau mengatakan menurut beliau masih belum untuk dikatakan masuk dalam kriteria yang beliau sebutkan.

Beralih ke pertanyaan berikutnya nomer empat, bagaimanakah kualifikasi akademik yang dimiliki guru pendidikan jasmani di SD ini, kemudian beliau mengatakan untuk itu secara akademiknya, belum Sarjana masih tamatan SGO (Sekolah Guru Olahraga) atau setara dengan SMA. Lanjut ke pertanyaan berikutnya masih berhubungan dengan pertanyaan nomer empat. Menurut ibu dengan masa kerja yang cukup lama dan sudah memenuhi syarat sertifikasi, apa alasan guru penjas di SD ini belum melakukan sertifikasi. Beliau menuturkan pertama belum memenuhi syarat yang di syaratkan pemerintah, belum sarjana terus yang kedua karena kurang kreatifitas.

Lanjut ke pertanyaan nomer enam menurut ibu dengan kualifikasi akademik yang dimiliki guru penjas di SD saat ini apakah kinerja didalam maupun diluar pembelajaran sudah optimal. Kemudian beliau menuturkan untuk didalam pembelajaran masih belum optimal dan perlu di tingkatkan sedangkan untuk diluar pembelajaran juga masih perlu di tingkatkan dan di kembangkan.

Selanjutnya ke pertanyaan ke tujuh mengenai empat ranah kompetensi yang di miliki guru penjas di SD N Bumirejo ini. Kemudian beliau menuturkan mengenai kompetensi yang dimiliki guru penjas yang pertama kompetensi Pedagogik beliau mengatakan dalam pembelajaran penyampaian teori perlu dilakukan, guru juga mampu memberi contoh kepada anak pada materi yang diajarkan, dalam segi pedagogiknya dalam hal pembelajaran masih kurang optimal materi pembelajaran yang sering di ajarkan oleh guru pendidikan jasmani menurut kemampuannya guru tersebut, sehingga pembelajaran terlihat kurang variatif atau monoton. Selanjutnya mengenai kompetensi Kepribadaian, kemudian beliau menuturkan untuk segi kepribadian sudah cukup bagus sebagai sosok guru

yang harus di contoh dan di hormati bagi siswanya. Kemudian untuk kompetensi sosial, beliau mengatakan untuk kompetensi sosial sudah baik, di antara guru dan semua siswa tidak ada kesenjangan. Kemudian mengenai kompetensi profesionalnya, beliau menuuturkan dalam segi kompetensi profesionalnya masih perlu ditingkatkan, sebagaimana mestinya dalam pengembangan kurikulum dan silabus perlu di tingkatkan masih jarang dilaksanakan, dan administrasi serta pemanfaatan media atau teknologi. disisi lain perlu di kembangkan juga wawasan guru penjas sesuai bidangnya.

Lanjut ke pertanyaan nomer delapan apakah saran dan fasilitas yang dimiliki SD N Bumirejo ini sudah mendukung guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian beliau mengatakan sangat bisa dan mendukung untuk pembelajaran, dalam pemanfaatannya masih belum digunakan sepenuhnya. Selain itu juga terkait memodifikasi fasilitas pebelajaran masih belum dilakukan dan dijalankan. Selanjutnya sosok guru penjas bekerja sama dengan teman sejawat di SD ini, beliau mengatakan sudah cukup baik, misalnya sering mengisi pelajaran yang kosong, karena guru yang lain sedang ada tugas atau keperluan lain.

Sampai ke pertanyaan yang terakhir menurut ibu bagaimanakah proses kinerja guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah ini. Kemudian beliau mengatakan untuk selama ini guru penjas dalam hal kinerja pembelajaran sudah memberikan yang terbaik sesuai kemampuannya, akan tetapi menurut standar pendidikan sebagai guru masih belum optimal dan perlu ditigkatkan. Setelah semua butir pertanyaan maka wawancara untuk sesi yang pertama selesai. Tak lupa pula saya mengucapkan terimakasih kepada Ibu Watini yang telah meluangkan waktu nya untuk dimintai data dalam penelitian ini.

HASIL WAWANCARA GURU KELAS SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Jam : 08.15 – 08.45

Metode : Wawancara (sumber Ratna Sari W, S.Pd)

Guru Kelas : III

Setelah saya selesai mewawancarai Ibu watini, selanjutnya tinggal Ratna sebagai responden terakhir untuk saya mintai data sebagai responden penelitian. Ibu Ratna mengajar kelas III, pada pagi itu semua siswa kelas III sedang mengikuti latihan paduan suara untuk persiapan perpisahan kelas VI, oleh karena itu ibu ratna bebas dalam mengajar. Kemudian saya menawarkan kepada beliau untuk kesediaannya waktunya untuk saya mintai data sebagai responden penelitian, selanjutnya beliau menyatakan bersedia. Ada pun hasil wawancara dari beliau adalah sebagai berikut.

Pertanyaan pertama menurut ibu apa yang anda ketahui tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kemudian beliau menuturkan pendidikan yang mengajarkan tentang perilaku hidup sehat kepada anak didik dan menjadikan anak tersebut sehat secara jasmani maupun rohani secara utuh. Selanjutnya ke pertanyaan ke dua menurut ibu apakah kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasman Kemudian beliau mengatakan yang jelas guru penjas mampu melakukan berbagai macam Kegiatan olahraga, dan menguasai tehniknya bagaimana olahraga itu, serta menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswannya. Selanjutnya ke pertanyaan nomer tiga menurut ibu sendiri apakah guru penjas di SD ini sudah sesuai dengan kriteria tersebut. Kemudian beliau menuturkan masih belum, alasannya karena pengetahuan tentang materi masih kurang, serta guru penjas di SD ini kurang kreatif atau malas.

Selanjutnya ke pertanyaan nomer empat menurut ibu bagaimanakah kualifikasi akademik yang dimiliki guru penjas di SD N Bumirejo ini. Selanjutnya beliau menuturkan kalau menurut kualifikasi tingkat pendidikannya guru penjas di SD ini masih lulusan SGO atau setara dengan SMA, untuk kualifikasi guru sekarang di tuntut lulusan S1 tau sarajana, dan itu masih perlu dilanjutkan pendidikannya supaya pengetahuannya dan wawasannya lebih luas. Lanjut ke pertanyaan no lima menurut ibu dengan masa kerja yang cukup lama dan sudah memenuhi syarat sertifikasi, apa alasan guru penjas di SD N Bumirejo ini belum melakukan sertifikasi tersebut, kemudian beliau menuturkan untuk itu tergantung kesadaran dari guru penjas, menurut beliau kurang aktif dalam program tersebut, atau kataknlah guru penjas tersebut kurang inovatif.

Menurut ibu dengan kualifikasai akademik yang dimiliki guu penjas di SD N Bumirejo saat ini apakah kinerja didalam maupun diluar pembelajaran sudah optimal. Kemudian beliau menjawab untuk kinerja di dalam maupun di luar untuk saat ini masih belum, alasanya dari kualifikasi akademiknya masih perlu di tingkatakan dan di kembangkan. Pertanyaan nomer tujuh bagaimanakah empat ranah kompetensi yang dimiliki guru penjas di SD N Bumirejo ini, yang pertama mengenai kompetensi pedagogik. Beliau menuturkan mengenai kompetensi pedagogik guru penjas masih kurang maksimal dalam hal mengelola pembelajaran, di lihat dari guru penjas ketika dalam proses belajar mengajar semasanya dan disamping itupenyusunan RPP juga masihkadang-kadang dilaksanakan. Lanjut mengenai kompetensi kepribadian, kemudian beliau menuturkan menurutnya untuk kompetensi kepribadiannya guru penjas di SD ini masih kurang, misalnya saja datang ke sekolah ini sering terlambat, bahkan guru penjas di SD ini sering keluar sekolah tanpa alasan yang jelas. Kemudian mengenai kompetensi sosial, menurut beliau tentang kompetensi sosial guru penjas di SD ini secara komunikasinya dan sosialisasi terhadap murid maupun guru sudah baik. Selanjutnya mengenai kompetensi profesional, beliau menuturkan tentang kompetensi profesional guru penjas di SD ini, mengenai kompetensi profesionalnya penuturan beliau kataknlah masih buruk, dalam

administrasinya penilaian dan penguasaan dan pengembangan silabus dan RPP masih buruk dan perlu ditingkatkan.

Selanjutnya ke pertanyaan bagian nomer delapan, menurut ibu apakah saran fasilitas yang di miliki SD Negeri bumirejo ini dapat mendukung guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian beliau menjawab untuk segi fasilitas sudah mendukung dalam pembelajaran, namun dalam pemanfaanya guru penjas kurang mampu dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Sosok guru penjas dalam menjalin interaksi dan kerjasama dengan teman sejawat, beliau mengatakan untuk ineraksi dan kerjaasmnya secara umum sudah bagus, akan tetapi untuk secara khusus misal dalam program sekolah atau hal tertentu masih kurang lari dari tanggng jawab.

Menginjak ke pertanyaan terakhir menurut ibu bagaimanakah proses kinerja guru penjas dalam dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah ini, kemudian beliauu menuturkan, untuk selama ini tentang kinerja guru penjas dalam hal pembelajaran jelas masih kurang optimal dalam kinerjanya dapat disorot dari kualifikasi akademik yang dimiliki guru penjas tersebut, dan harus perlu ditingkatkan demi tercapainya pendidikan secara nasional. Setelah beberapa butir pertanyaan yang saya sampaikan pada responden Ibu Ratna untuk menjawabnya sudah selesai, saya pun tak luput mengucapkan terima kasih atas kerja samanya dan kesediaannya untuk sebagai responden dalam penelitian untuk menyusun skripsi saya.

HASIL WAWANCARA SISWA SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 7

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Jam : 09.00 – 09.15

Metode : Wawancara (Dina)

Siswa Kelas : II

Melanjutkan penelitian sebagai syarat menyusun tugas akhir skripsi, setelah selesai mewawancarai seluruh guru kelas SD N Bumirejo. Sekarang saya melanjutkan wawancara terhadap sebagian siswa di SD N Bumirejo mulai dari kelas II sampai kelas VI. Sebagai sumber data setiap kelas saya mengambil dua siswa sebagai responden penelitian, satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan dan dari dua siswa tadi salah satu siswa sebagai ketua kelas. Setelah mewawancarai ibu Ratna, saya pun berangkat ke ruang kepala sekolah untuk memohon izin kepada salah satu guru untuk melanjutkan penelitian di sesi wawancara terhadap siswa, kemudian kepala sekolah memberikan ijin kepada saya, langsung saja menemui siswa yang bersangkutan saja, ungkap beliau. Selanjutnya saya langsung bergegas untuk menemui siswanya, penelitian yang pertama saya tujukan ke siswa kelas II. Sebelum menemui siswa kelas II tak lupa juga saya meminta ijin kepada Ibu sri sularti selaku guru kelas II. Setelah saya menawarkan kepada dua siswa kelas II untuk sebagai sumber data, yang pertama Dina sebagai ketua kelas dan Yofa salah satu siswa laki-laki kelas dua. Setelah mereka berdua bersedia kemudian saya ajak keluar kelas menuju ruang perpustakaan untuk melakukan sesi wawancara. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Sesi wawancara yang pertama saya dengan dik Dina sebagai ketua kelas II, lanjut pertanyaan yang pertama kepada dik dina, menurut dik dina pak guru penjas sudah menguasai materi yang di ajarkan, kemudian dia menjawab belum.

Selanjutnya pertanyaanguru penjas dalam memberikan pengajaran penjas

baik saat teori maupun praktek. Kemudian pak guru sebelum mengajar sering menjelaskan materi, kemudian dia mengatakan sering menjelaskan materinya. Saat pelajaran olah raga pak guru penjas sering memberi contoh saat olahraga, kemudian dia menjawab sering memberikan contoh. Pelajaran atau materi apa yang sering di ajarkan pada siswanya, kemudian dia menjawab permainan gobag sodor, semutan, lari, dan kasti budar. Kemudian kalau untuk pelajaran senam lantai sudah pernah di ajarkan belum, dia menjawab belum, dan kalau untuk senam irama sudah pernah di ajarkan.

Pertanyaan yang ke tiga Sosok pribadi guru penjas disekolah apakah dapat dijadikan contoh teladan. Pak guru ketika mengajar maupun tidak mengajar sering marah tidak pada muridnya, dia menjawab tidak. Lalu ketika di depan muridnya pak guru penjas sopan tidak, dia menjawab sopan. Lanjut pak guru penjas sering menepati janji tidak pada muridnya, dia menjawab menepati janjinya. Ketika mengajar pak guru penjas sering berteduh tidak, dia menjawab sering berteduh.

Menurut adik guru penjas di sekolah ini dalam bergaul atau menjalin pertemanan seperti apa, kemudian dia mengatakan baik, tapi sering berani pada guru penjas. Lanjut pertanyaan ke lima menurut adik kelebihan dan kekurangan guru penjas seperti apa, kemudian dia menjawab untuk kelebihan tidak dimilikinya, kekurangannya ketika mengajar saat mengajar baju nya pak guru penjas sering di keluarkan. Pertanyaan yang terakhir saran dan prasarana sekolah telah mendukung ketika pembelajaran. kemudian dia mengatakan Sudah mendukung, alasannya alatnya baru dan baik, fasilitas olah raga yang baru sering digunakan, tapi sebagian. Setelah selesai mewawancara selesai saya pun tak lupa berterima kasih pada dik dina. Setelah mewawancarai dik dina selanjutnya saya mewawancarai dik yofa sebagai orang ke dua di kelas dua ini, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut.

HASIL WAWANCARA SISWA SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 8

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Jam : 09.15 – 09.30

Metode : Wawancara (Yofa)

Siswa Kelas : II

Setelelah mewawancarai dik dina selajutnya saya mewawancarai dik yofa sebagai orang ke dua sebagai sumber data penelitian di kelas dua ini, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Menurut dik yofa ketika pelajaran olahraga pak guru penjas sering menjelaskan meteri sebelum mengajar, kemudian dia menjawab menjelaskan sebelum pelajaran di mulai. Lanjut ke pertanyaan berikutnya guru penjas dalam memberikan pengajaran penjas baik saat teori dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika pembelajaran di pak guru penjas menguasai tidak saat pelajaran olahraga berlangsung, dia menjawab sedikit menguasai materi. Olahraga yang sering di berikan pak guru penjas saat olahraga, dia menjawab permainan gobag sodor, untuk materi senam irama pernah diajarkan namun untuk materi olahraga senam lantai sama sekali belum pernah di ajarkan.

Bagaimanakah sosok pribadi guru penjas di sekolah ini, dalam mengajar guru penjas sering marah tidak, kemudian dia menjawab sedikit kadang marah kadang tidak. Pak guru dalam berperilaku sopan atau tidak saat di depan muridnya, dia menjawab tidak, pak guru saat mengajar sering menepati janji atau tidak pada muridnya, dia menjawab sering menepati janjinya, dan saat mengajar pak guru penjas sering berteduh atau tidak, dia mengatakan sering berteduh. Bagaimana guru penjas di sekolah ini dalam bergaul dengan siswanya, kemudian dia menjawab kurang baik dalam berteman dengan muridnya. Kelebihan dan kekurangan guru penjas di sekolah ini untuk kebihan yang dimiliki guru penjas

tidak ada, kalau untuk kekurangan saat mengajar bajunya sering di keluarkan. Pertanyaan yang terakhir apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung pembelajaran penjas, sudah mendukung, alasannya alatnya baik tapi baru sebagian yang baru di gunakan. Setelah beberapa pertanyaan wawancara sudah selesai di jawab maka saya tak lupa berterima kasih pada dik yofa yang telah bersedia sebagai sumber data penelitian saya.

HASIL WAWANCARA SISWA SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 9

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Jam : 09.30 – 09.45

Metode : Wawancara (Alif)

Siswa Kelas : III

Setelah wawancara terhadap siswa kelas dua selesai saya pun bertanggungjawab untuk mengembalikan mereka berdua ke kelas masing-masing, dan saya berterima kasih pada guru wali kelas dua yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian terhadap kedua anak didiknya. Untuk kelas dua sudah selesai, lanjut ke kelas tiga. Untuk mempersingkat waktu saya langsung menuju ke ruang kelas tiga untuk meminkam siswa sementara dijadikan sebagai sumber informasi wawancara. Sebelumnya saya bertemu dengan guru wali kelas tiga untuk mohon ijin, dengan keperluan meminjam sebagian siswanya untuk sumber informasi penelitian. Dan kemudian beliau mengizinkan, untuk itu saya langsung saja mengambil dua siswa yang salah satunya sebagai ketua kelas, yaitu pertama dik Alif sebagai ketua kelas dan dik Siti Nurjanah sebagai siswa perempuan. Setelah mendapatkan kedua siswa tersebut, saya ajak mereka ke ruang yang saya rasa ruangan tersebut mendukung untuk wawancara, saya menggunakan ruang kelas enam karena ruangan tersebut sudah tidak di pakai karena kelas enam sudah melakukan UN, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Pertanyaan yang pertama kepada dik Alif, menurut dik alif ketika mengajar pak guru penjas menguasai materi yang akan diajarkan, dia menjawab menguasai materi, alasanya, pada saat mengajar sering memberi contoh pada muridnya atau tidak, dia menjawab sering memberikan contoh. Guru penjas dalam memberikan pengajaran baik saat teori dalam kelas maupun praktik. Dalam mengajar materi yang sering diajarkan apa saja, dia menjawab gobag sodor dan

kasti, kalau materi atletik seperti lari, lompat, loncat, sudah pernah diajarkan apa belum, dia menjawab sudah, tapi untuk lompat tinggi belum pernah, kalau materi senam yang pernah diajarkan, dia menjawab senam irama, kalau untuk senam lantai belum pernah diajarkan selama berada di kelas tiga.

Sosok pribadi guru penjas di sekolah ini, dapat dijadikan sebagai teladan. Pak guru dalam mengajar sering marah atau tidak, ya tidak pernah marah saat mengajar. Pak guru penjas dalam mengajar berperilaku sopan atau tidak, dia mengatakan ya sopan, menepati janji atau tidak ketika memberikan janji pada muridnya, ya menepati janjinya. Ketika mengajar pak guru sering berteduh atau tidak, dia mengatakan sering. Bahkan sering meninggalkan pelajaran ketika pembelajaran berlangsung.

Lanjut ke pertanyaan berikutnya bagaimana guru penjas di sekolah ini dalam menjalin pertemanan dengan muridnya, dia menuturkan baik sering bercanda pada muridnya. Menurut adik kelebihan dan kekurangan guru penjas di sekolah ini, menurut dia untuk kelebihannya untuk dalam pembelajaran adalah permainan kasti, tapi untuk kekurangannya, saat pembelajarannya mengajarnya cuma semaunya sendiri dan di biarkan saja. Menurut adik sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung dalam proses pembelajaran penjas kemudian dia menjawab, sudah mendukung alasannya alatnya baik, dalam pemanfaatan fasilitas hanya sebagian saja yang di gunakan. Setelah beberapa pertanyaan wawancara sudah selesai di jawab maka saya tak lupa berterima kasih pada dik Alif yang telah bersedia sebagai sumber informasi penelitian saya.

HASIL WAWANCARA SISWA SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 10

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Jam : 09.45 – 10.00

Metode : Wawancara (Siti Nurjanah)

Siswa Kelas : III

Setelah saya selesai mewawancarai dik Alif, kemudian selanjutnya saya mewawancarai dik Siti Nurjanah sebagai orang ke dua sebagai sumber informasi penelitian di kelas tiga ini, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut

Pertanyaan pertama menurut adik apakah guru penjas sudah menguasai materi yang di ajarkan, dia menjawab sudah tapi hanya pada materi tertentu. Bagaimanakah guru penjas dalam memberikan pengajaran. sebelum mengajar guru penjas sering menjelaskan atau tidak, dia menuturkan sering menjelaskan sebelum menjelaskan. Guru penjas dalam mengajar sering memberikan contoh atau tidak, dia mengatakan ya kadang-kadang memberikan contoh, terus materi olahraga apa yang sering di berikan kepada siswanya ketika pelajaran penjas, dia mengatakan permainan gobag sodor dan kasti selama di kelas tiga ini. Terus olahraga senam pernah diberikan belum, dia menjawab pernah yaitu senam angguk (senam irama), tapi untuk senam lantai yang menggunakan matras dari selama kelas tiga belum pernah di ajarkan.

Lanjut ke pertanyaan berikut sosok pribadi guru penjas di sekolah ini sebagai contoh teladaan, ketika mengajar maupun mengajar guru penjas sering marah atau tidak dia mengatakan tidak marah, dan juga guru olah raga sopan terhadap muridnya, selain itu juga pak guru olah raga sering menepati janji ketika memberikan janji pada muridnya, namun ketika mengajar guru penjas dalam mengajar sering berteduh dan bajunya kadang-kadang di keluarkan.

Seperti apa guru penjas dalam pergaulan dengan siswa di sekolah ini. Dia menuturkan pak guru penjas baik dan sopan selain itu sering akrab dan berbincang-bincang pada siswa lainnya. Menurut adik kelebihan dan kekurangan guru penjas di sekolah ini dia menuturkan untuk kelebihan yang dimiliki guru penjas tersebut tidak punya, untuk kekurangan dari guru penjas tersebut ketika pembelajaran sering meninggalkan pelajaran ketika pembelajaran berlangsung. Ke pertanyaan yang terakhir sarana dan prasarana sekolah apakah telah mendukung dalam proses pembelajaran, dia menuturkan sudah mendukung, alasannya fasilitasnya baik dan baru, namun masih kadang-kadang dalam penggunaan fasilitasnya. Setelah beberapa soal pertanyaan yang saya berikan kepada dik siti nurjana, saya pun tak luput mengucapkan terimakasih, karena telah bersedia untuk dimintai informasi sebagai syarat penelitian.

HASIL WAWANCARA SISWA SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 11

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Jam : 10.00 – 10.15

Metode : Wawancara (Trisantoso)

Siswa Kelas : IV

Setelah wawancara terhadap siswa kelas tiga selesai saya pun bertanggungjawab untuk mengembalikan mereka berdua ke kelas masing-masing, dan saya berterima kasih pada guru wali kelas tigaibu Ratna Sari yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian terhadap kedua anak didiknya. Untuk kelas dua sudah selesai, lanjut ke kelas tiga. Untuk mempersingkat waktu saya langsung menuju ke ruang kelas empat untuk meminjam siswa sementara dijadikan sebagai sumber informasi wawancara. Sebelumnya saya bertemu dengan guru wali kelas tiga untuk mohon izin, dengan keperluan meminjam sebagian siswanya untuk sebagai sumber informasi penelitian. Dan kemudian beliau mengizinkan, untuk itu saya langsung saja mengambil dua siswa yang salah satunya sebagai ketua kelas, yaitu pertama dik Trisantoso sebagai ketua kelas dan dik Siti Nurjanah sebagai siswa perempuan dik Tri minarti.

Adapun hasil wawancara terhadap siswa kelas empat yaitu dik Trisantoso adaah sebagai berikut. Pertanyaan pertama guru penjas dalam menguasai materi yang diajarkan, dia menuturkan setiap pelajaran yang di ajarkan guru penjas menguasai materinya, guru penjas sering menjelaskan sebelum pelajaran olahraga di mulai, dia menjawab sering menjelaskan. Guru penjas dalam memberikan pengajaran penjas baik teori maupun praktik. Dia menuturkan dalam pemberian contoh saat pelajaran masih kadang-kadang, materi olahraga yang sering di ajarkan yaitu permainan bola kecil contohnya kasti, untuk selama berada di kelas empat ini, yang namanya senam lantai belum pernah diajarkan sama sekali.

Lanjut ke pertanyaan berikut sosok pribadi guru penjas di sekolah ini, sebagai contoh teladan, di menuturkan ketika mengajar guru penjas dalam mengajar olahraga sering marah terhadap siswanya, yang lainnya perilaku terhadap siswanya ketika mengajar msih kadang-kadang sopan dihadapan muridnya, selain itu ketika mengajar olahraga di lapangan guru penjas sering berteduh dalam membimbimng muridnya yang aa dilapangan. Lanjut pertanyaan berikutnya bagaimanakah guru penjas disekolah ini dalam bergaul dengan muidnya, dia menjawab baik sering mengajak bincang-bincang terhadap muridnya.

Menurut anda kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru penjas di sekolah ini, kemudian di menjawab, kelebihan guru penjas dalam olah raga yaitu bermain sepak bola, tapi untuk kekurangan yang di miliki guru penjas tersebut sering marah terhadap anak-anak. Ke pertanyaan berikutnya apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung dalam pembelajaran penjas, dia menjawab sudah mendukung, fasilitasnya baik dan baru, pernah menggunakan? Pernah tapi diluar pelajaran pendidikan jasmani. Setelah beberapa soal pertanyaan selesai saya sampaikan pada dik Trisantosaya pun tak luput mengucapkan banyak terimakasih, karena telah bersedia unruk dimintai informasi sebagai syarat penelitian.

HASIL WAWANCARA SISWA SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 12

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Jam : 10.15 – 10.30

Metode : Wawancara (Tri minarti)

Siswa Kelas : IV

Setelah saya selesai mewawancarai dik Tri santoso, kemudian selanjutnya saya mewawancarai dik Siti Nurjanah sebagai orang ke dua sebagai sumber informasi penelitian di kelas empat ini, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut

Pertanyaan pertama guru penjas dalam menguasai materi yang diajarkan, dia menuturkan setiap pelajaran yang di ajarkan guru penjas menguasai materinya, guru penjas sering menjelaskan sebelum pelajaran olahraga di mulai, dia menjawab sering menjelaskan. Guru penjas dalam memberikan pengajaran penjas baik teori maupun praktik. Dia menuturkan dalam pemberian contoh saat pelajaran masih kadang-kadang, materi olahraga yang sering di ajarkan yaitu permainan bola kecil contohnya kasti, ronders dan badminton. Untuk selama berada di kelas empat ini, yang namanya materi senam lantai belum pernah diajarkan sama sekali. Namun untuk materi senam irama pernah di berikan misalnya senam angguk (yang setiap pagi sering dilasanakan di halaman sekolah).

Lanjut ke pertanyaan berikut sosok pribadi guru penjas di sekolah ini, sebagai contoh teladan, di menuturkan ketika mengajar guru penjas dalam mengajar olahraga kadang-kadang marah terhadap siswanya, yang lainnya perilaku terhadap siswanya ketika mengajar selalu sopan dihadapan muridnya, di samping itu juga ketika guru penjas memberikan janji kepada siswannya kadang-kadang menepati janjinya selain itu ketika mengajar olahraga di lapangan guru penjas sering berteduh dalam membimbing muridnya yang berada dilapangan.

Lanjut pertanyaan berikutnya bagaimanakah guru penjas disekolah ini dalam bergaul dengan muridnya, dia menjawab baik sering bergurau pada murid-muridnya.

Menurut anda kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru penjas di sekolah ini, kemudian di menjawab, kelebihan guru penjas di sekolah ini sering becanda ketika mengajar, untuk kekurangan tidak dipunyai . Ke pertanyaan berikutnya apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung dalam pembelajaran penjas, dia menjawab sudah mendukung, fasilitasnya baik dan layak di gunakan dalam pembelajaran penjas, pernah menggunakan? Pernah tapi hanya sebagian yang di gunakan. Setelah beberapa soal pertanyaan selesai saya sampaikan pada dik Tri minartisaya pun tak luput mengucapkan banyak terimakasih, karena telah bersedia unruk dimintai informasi sebagai syarat penelitian.

HASIL WAWANCARA SISWA SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 13

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Jam : 10.30 – 10.45

Metode : Wawancara (Ardian Renaldi)

Siswa Kelas : V

Setelah wawancara terhadap siswa kelas empat selesai saya pun bertanggungjawab untuk mengembalikan mereka berdua ke kelas masing-masing dan melanjutkan pelajaran, tak lupa juga saya berterima kasih pada guru wali kelas empat yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian terhadap kedua anak didiknya. Untuk kelas empat sudah selesai, lanjut ke kelas lima. Untuk mempersingkat waktu saya langsung menuju ke ruang kelas lima, untuk meminjam siswa sementara dijadikan sebagai sumber informasi wawancara. Sebelumnya saya bertemu dengan guru wali kelas tiga untuk mohon ijin, dengan keperluan meminjam sebagian siswanya untuk sumber informasi penelitian. Dan kemudian beliau mengizinkan, setelah itu saya di pertemukan dengan siswa yang salah satunya sebagai ketua kelas, yaitu pertama dik Ardian renaldi sebagai ketua kelas dan dik Retno sebagai siswa perempuan. Setelah mendapatkan kedua siswa tersebut, saya ajak mereka ke ruang sebelumnya sebagai tempat di lakukannya wawancara, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Petanyaan pertama saya tujukan kepada dik Ardian, Pertanyaan pertama menurut adik apakah guru penjas sudah menguasai materi yang di ajarkan, dia menuturkan sudah tapi hanya pada materi tertentu. Bagaimanakah guru penjas dalam memberikan pengajaran. sebelum mengajar guru penjas sering menjelaskan atau tidak, dia menuturkan dijelaskan terlebih dahulu sebelum pelajaran di mulai. Guru penjas dalam mengajar sering memberikan contoh atau tidak, dia mengatakan ya kadang-kadang memberikan contoh, terus materi olahraga apa

yang sering di berikan kepada siswanya ketika pelajaran penjas, dia mengatakan permainan kasti dan sepak bola selama kelas satu sampai kelas lima ini. Terus olahraga senam pernah diberikan belum, dia menjawab pernah yaitu senam angguk (senam irama), tapi untuk senam lantai yang menggunakan matras dari selama kelas satu sampai lima belum pernah di ajarkan. Tapi lakau ntuk atletik pernahkan di ajarkan seperti lari, lompat dan loncat.

Lanjut ke pertanyaan berikut sosok pribadi guru penjas di sekolah ini, sebagai contoh teladan, di menuturkan ketika mengajar guru penjas dalam mengajar olahraga kadang-kadang marah terhadap siswanya, yang lainnya perilaku terhadap siswanya ketika mengajar selalu sopan dihadapan muridnya, di samping itu juga ketika guru penjas memberikan janji kepada siswannya sering menepati janjinya selain itu ketika mengajar olahraga di lapangan guru penjas kadang pula berteduh ketika sedang dalam membimbing muridnya yang berada dilapangan. Lanjut pertanyaan berikutnya bagaimanakah guru penjas disekolah ini dalam bergaul dengan muridnya, dia menuturkan akrab pada anak-anak sering bercanda.

Menurut dik Renaldi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru penjas di sekolah ini, kemudian di menjawab, kelebihan guru penjas di sekolah ini tidak punya, untuk kekurangan tidak juga tidak punya. Ke pertanyaan berikutnya apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung dalam pembelajaran penjas, dia menjawab sudah mendukung, alasannya fasilitasnya bagus, dan mendukung dalam belajar? Pernah menggunakan, dia menuturkan tapi hanya sebagian yang di gunakan. Setelah beberapa soal pertanyaan selesai saya sampaikan pada dik Ardian Renaldisaya pun tak luput mengucapkan banyak terimakasih, karena telah bersedia untuk dimintai informasi sebagai syarat penelitian.

HASIL WAWANCARA SISWA SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 14

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Jam : 10.30 – 10.45

Metode : Wawancara (Retno Dewi Marwanti)

Siswa Kelas : V

Setelah saya selesai mewawancarai dik Ardian Renaldi, kemudian selanjutnya saya mewawancarai dik Retno Dewi Marwanti sebagai orang ke dua sebagai sumber informasi penelitian di kelas lima ini, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut

Di mulai dari pertanyaan no satu, mengenai guru penjas dalam penguasaan materi yang di ajarkan, penuturan dia menyebutkan, ketika mengajar guru penjas sebelum pelajaran di mulai menjelaskan materi terlebih dahulu, namun hanya sebagian materi yang di kuasainya. Lanjut ke peranyaan berikutnya guru penjas dalam memberikan pengajaran penjas baik teori maupun praktik. Dia menuturkan dalam pemberian contoh saat pelajaran masih kadang-kadang, materi olahraga yang sering di ajarkan yaitu permainan bola kecil contohnya kasti, ronders dan badminton. Untuk selama berada di kelas lima ini, yang namanya materi senam lantai belum pernah diajarkan sama sekali. Namun untuk materi senam irama pernah di berikan misalnya senam angguk (yang setiap pagi sering dilakukan di halaman sekolah).

Lanjut ke pertanyaan berikut sosok pribadi guru penjas di sekolah ini, sebagai contoh teladan, di menuturkan ketika mengajar guru penjas dalam mengajar olahraga kadang-kadang marah terhadap siswanya, yang lainnya perilaku terhadap siswanya ketika mengajar selalu sopan dihadapan muridnya, di samping itu juga ketika guru penjas memberikan janji kepada siswannya sering menepati janjinya selain itu ketika mengajar olahraga di lapangan guru penjas

kadang pula berteduh ketika sedang dalam membimbing muridnya yang berada dilapangan. Lanjut pertanyaan berikutnya bagaimanakah guru penjas di sekolah ini dalam bergaul dengan muridnya, dia menuturkan baik bahasanya juga sopan dan akrab pada anak-anak sering bercanda.

Menurut dik Retno kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru penjas di sekolah ini, kemudian di menjawab, kelebihan guru penjas di sekolah ini dalam hal olah raga bermain ronders dan kasti, untuk kekurangan tidak juga tidak punya. Ke pertanyaan berikutnya apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung dalam pembelajaran penjas, dia menjawab sudah mendukung, alasannya fasilitasnya baru dan bermanfaat? Pernah menggunakan, dia menuturkan pernah semuanya tapi alat-alatnya yang baru belum pernah di gunakan. Setelah beberapa soal pertanyaan selesai saya sampaikan pada dik Retnosaya pun tak luput mengucapkan banyak terimakasih, karena telah bersedia untuk dimintai informasi sebagai syarat penelitian.

HASIL WAWANCARA SISWA SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 15

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Jam : 10.45 – 11.00

Metode : Wawancara (Monica)

Siswa Kelas : VI

Setelah wawancara terhadap siswa limat selesai saya pun bertanggungjawab untuk mengembalikan mereka berdua ke kelas masing-masing dan melanjutkan pelajaran, tak lupa juga saya berterima kasih pada guru wali kelas lima yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian terhadap kedua anak didiknya. Untuk kelas empat sudah selesai, lanjut ke kelas lima. Untuk mempersingkat waktu saya langsung menuju ke ruang kelas enam, di saat itu pula siswa kelas enam sudah tidak mengikuti pelajaran di karenakan sudah melaksanakan UN, namun hanya sebagian saja siswa kelas enam yang hadir pada hari itu. Tidak lama-lam saya berfikir, langsung saya tawarkan kepada sbagian siswa kelas enam, untuk di jadikan sebagai sumber informasi penelitian, ternyata mereka bersedia untuk sebagai sumber informasi. Dia adalah dik Monicca dan dik Indah marwani, untuk mempersingkat waktu langsung saja wawancara untuk dimula, adapun hasil dari wawancara dari kedua siswa tersebut adalah sebagai berikut.

Petanyaan pertama saya tujukan kepada dik Monica, Pertanyaan pertama menurut adik apakah guru penjas sudah menguasai meteri yang di ajarkan, dia menuturkan sudah tapi hanya pada materi tertentu. Bagaimanakah guru penjas dalam memberikan pengajaran. sebelum mengajar guru penjas sering menjelaskan atau tidak, dia menuturkan dijelaskanterlebih dahulu sebelum pelajaran di mulai. Guru penjas dalam mengajar sering memberikan contoh atau tidak, dia mengatakan sering memberikan contoh sebelum menyampaikan meteri, terus

materi olahraga apa yang seringdi berikan kepada siswanya ketika pelajaran penjas, dia mengatakan permainan kasti dan ronders selama kelas satu sampai kelas enam selama ini. Terus olahraga senam pernah diberikan belum, dia menjawab pernah yaitu senam angguk (senam irama), tapi untuk senam lantai yang menggunakan matras dari selama kelas enam sudah pernah di ajarkan. Selain itu juga untuk materi atletik pernah di ajarkan seperti lari, lompat dan loncat.

Lanjut ke pertanyaan berikut sosok pribadi guru penjas di sekolah ini, sebagai contoh teladan, di menuturkan ketika mengajar guru penjas dalam mengajar olahraga tidak mudah marah ketika mengajar terhadap siswanya, yang lainnya perilaku terhadap siswanya ketika mengajar selalu berperilaku sopan dihadapan muridnya, di samping itu juga ketika guru penjas memberikan janji kepada siswannya sering menepati janjinya selain itu ketika mengajar olahraga di lapangan guru penjas kadang pula berteduh ketika sedang dalam membimbing muridnya yang berada dilapangan. Lanjut pertanyaan berikutnya bagaimanakah guru penjas disekolah ini dalam bergaul dengan muridnya, dia menuturkan akrab pada anak-anak dan baik.

Menurut dik Monica kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru penjas di sekolah ini, kemudian di menjawab, kelebihan guru penjas di sekolah ini tidak mudah marah, memberikan arahan kepada muridnya yang belum bisa, untuk di dalam olahraga kelebihannya bermain kasti dan ronders untuk kekurangan tidak juga tidak punya. Ke pertanyaan berikutnya apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung dalam pembelajaran penjas, dia menjawab sudah mendukung, alasannya fasilitasnya bagus, dan baru? Pernah menggunakan, dia menuturkan tapi hanya sebagian yang di gunakan. Setelah beberapa soal pertanyaan selesai saya sampaikan pada dik monicasaya pun tak luput mengucapkan banyak terimakasih, karena telah bersedia untuk dimintai informasi sebagai syarat penelitian.

HASIL WAWANCARA SISWA SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 16

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Jam : 11.00 – 11.15

Metode : Wawancara (Indah Marwani)

Siswa Kelas : VI

Setelah saya selesai mewawancarai dik Monica, kemudian selanjutnya saya mewawancarai dik Indah marwani sebagai orang ke dua sebagai sumber informasi penelitian di kelas enam ini, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut

Pertanyaan bagia pertama mengenai guru penjas dalam penguasaan materi yang di ajarkan, penuturan dia menyebutkan, ketika mengajar guru penjas sebelum pelajaran di mulai menjelaskan materi terlebih dahulu, namun hanya sebagian materi yang di berikan kepada siswanya. Lanjut ke peranyaan berikutnya guru penjas dalam memberikan pengajaran penjas baik teori maupun praktik. Dia menuturkan dalam pemberian contoh saat pelajaran sudah baik, materi olahraga yang sering di ajarkan yaitu permainan bola kecil contohnya kasti, ronders . Untuk selama berada di kelas enam ini, untuk materi senam lantai sudah pernah diajarkan . Namun untuk materi lainnya seperti senam irama pernah di berikan misalnya senam angguk (yang setiap pagi sering dilakukan di halaman sekolah) dan materi atletik lainnya.

Lanjut ke pertanyaan berikut sosok pribadi guru penjas di sekolah ini, sebagai contoh teladan, di menuturkan ketika mengajar guru penjas dalam mengajar olahraga kadang-kadang marah terhadap siswanya, untuk hal yang lainnya perilaku terhadap siswanya ketika mengajar selalu sopan dihadapan muridnya, di samping itu juga ketika guru penjas memberikan janji kepada siswannya sering menepati janjinya selain itu ketika mengajar olahraga di

lapangan guru penjas kadang pula berteduh ketika sedang dalam membimbing muridnya yang berada dilapangan. Lanjut pertanyaan berikutnya bagaimanakah guru penjas disekolah ini dalam bergaul dengan muridnya, dia menuturkan baik dan sering ngobrol pada murid lainnya.

Menurut dik Indah kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru penjas di sekolah ini, kemudian di menjawab, kelebihan guru penjas di sekolah ini adalah sering menghibur dan memberi dorongan motivasi kepada muridnya ketika kesusahan, untuk kekurangannya ketika mengajar baju olahraga guru enjas kadang-kadang sering di keluarkan. Ke pertanyaan berikutnya apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung dalam pembelajaran penjas, dia menjawab sudah mendukung, alasannya fasilitasnya baru? Pernah menggunakan, dia menuturkan pernah semuanya tapi alat alatnya yang baru belum pernah di gunakan. Setelah beberapa soal pertanyaan selesai saya sampaikan pada dik Indahsaya pun tak luput mengucapkan banyak terimakasih, karena telah bersedia untuk dimintai informasi sebagai syarat penelitian.

Setelah sebagian siswa dari dari kelas dua hingga kelas enam sudah selesai saya mintai sumber informasi, sebagai syarat penelitian, maka wawancara di sesi untuk siswa saya anggap sudah cukup untuk mendapatkan informasi. Terlebihnya karenah hari sudah siang saya pun langsung berpamitan dan berterima kasih kepada kepala sekolah dan guru lainnya. Setelah berpamitan saya langsung beranjak pulang, dan melanjutkan penelitian di hari selajutnya.

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD N BUMIREJO

Catatan Lapangan 17

Hari/Tanggal : Senin, 14 November 2013

Jam : 08.00 – 08.30

Metode : Wawancara (sumber Sunardi, M.Pd)

Kepala Sekolah: SD N Bumirejo

Hari ini merupakan hari pertama saya melanjutkan kekurangan penelitian saya di SD Bumirejo yang letak sekolah dari kediaman saya cukup dekat. Pertama saya datang di SD jam 07.00 pagi kemudian disambut oleh penjaga sekolah, dan saya menanyakan apakah Kepala sekolah di SD ini sudah datang pak? Dan beliau menjawab sudah mas. Kemudian saya langsung beranjak menuju ruang Kepala sekolah untuk memohon izin penelitian sebagai syarat untuk menyusun skripsi saya. Kepala sekolah SD N Bumirejo ini masih di ampu oleh kepala sekolah SD N Butuh yang berdekatan dengan SD tempat penelitian, karena kepala sekolah SD N Bumirejo sudah purna jabatan, sehingga di ampu oleh kepala sekolah SD N Butuh yaitu Bapak Sunardi, beliau menjadi kepala sekolah di SD N Bumirejo sementara sudah selama 6 Bulan sejak bulan April 2013. Kemudian kepala sekolah menawarkan ruang atau lokasi penelitian supaya penelitian berjalan lancar dan kondusif, atas penawaran beliau saya memilih ruang Perpustakaan saja yang saya rasa lebih kondusif. Dan akhirnya wawancara pun dilakukan, hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

Kemudian bapak Sunardi selaku kepala sekolah ini untuk memberikan informasi secara jelas dan mendalam, Selanjutnya pada pertanyaan poin pertama tentang kriteria guru Penjas di SD ini, beliau menuturkan kriteria seorang guru Penjas harus terampil dalam memberikan pelajaran tentang ketrampilan dalam olah raga serta berperilaku hidup sehat dan memberikan contoh dalam berperilaku hidup sehat terhadap siswanya. Selanjutnya pertanyaan ke dua masih berhubungan

dengan pertanyaan nomer dua apakah kriteria guru penjas di SD ini sudah sesuai dengan kriteria yang beliau sebutkan. Dan beliau menuturkan untuk mengenai itu saya sebagai kepala sekolah dari pengamatan selama 6 bulan selama ini, masih belum dikatakan maksimal sebagai guru penjas, berkaitan dengan itu guru penjas di SD ini masih kurang terampil dalam menyelenggarakan kegiatan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang membangun peserta didiknya ke arah yang lebih baik.

Kemudian menginjak poin ke tiga tentang kualifikasi akademik beliau menuturkan, pendidikan terakhir guru Penjas di SD Bumirejo ini masih lulusan SGO (Sekolah Guru Olah raga), di samping itu juga guru penjas belum mau menambah ilmu dan belajar untuk melanjutkan ke jenjang SI.

Lanjut pertanyaan ke empat menurut bapak bagaimanakah kompetensi yang di miliki guru Penjas di SD ini, secara rinci bpk Sunardi menuturkan empat ranah kompetensi yang di miliki guru penjas di SD Bumirejo ini. Yang pertama tentang kompetensi pedagogik, dari penuturan langsung beliau selama 6 bulan mengampu di SD ini. Yang beliau ketahui dengankualifikasi akademik seperti itu yang di miliki guru penjasnya jelas belum maksimal masih kurang, menurut pandangan beliau dalam meningkatkan potensi anak masih belum optimal, sebagai contohnya dalam penyusunan RPP dalam pogram tahunan masih jarang dilakukan, dan meningkatkan prestasi anak masih kurang di bandingkan dengan SD lainnya. Kemudian menurut penuturan beliau tentang kompetensi kepribadian guru Penjas, secara umum sudah baik menjadi teladan bagi siswa, tetapi yang pernah eliau amati guru penjas di SD ini di luar pembelajaran sering keluar dari lingkup sekolah dengan alasan yang kurang jelas. Kemudian ranah kompetensi sosial menurut peneuturan beliau, cukup baik antar sesama guru dan wali murid lainnya, selain itu juga komunikasi antar masyarakat sekitar dan wali murid juga sudah baik. Yang terakhir mengenai kompetensi profesional dari penuturan beliau tentang kompetensi profesional yang dimiliki guru penjas di SD ini masih belum mencapai kata optimal, alasannya dalam penguasaan ilmu terhadap bidangnya belum secara maksimal untuk di kuasainya. Selain itu sebagai contoh saja dalam penilaian dan andministrasi masih sering terlambat dalam menyerahkan data nilai

ke guru kelas lainnya atau istilah nya kurang rajin selain itu dalam pengembangan penguasaan RPP dan silabus masih kurang, selain itu dalam hal media pembelajaran dan menguasai ilmu teknologi masih belum optimal,

Pertanyaan lima apakah sarana dan fasilitas yang di miliki SD Bumirejo ini dapat mendukung guru penjas dalam proses pembelajaran Penjas, beliau menuturkan kiranya dapat dan mendukung, alat dan fasilitas lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran. Masih pertanyaan mengenai sarpras kemampuan guru penjas dalam memanfaatkan alat atau media pembelajaran, menurut penuturan beliau pemanfaatan fasilitas yang sering di gunakan hanyalah bola, selain itu dalam memodifikasi sarpras penjas masih kurang kreatif.

Pertanyaan yang terakhir menurut Ibu bapak Sunardi sebagai kepala sekolah di SD ini bagaimana proses kinerja guru Penjas dalam melaksanakan Pembelajaran di Sekolah selama ini. Kemudian beliau menuturkan kalau untuk sekarang sudah lebih baik dari tahun tahun kemarin akan tetapi tapi untuk mencapai prestasi anak dalam pendidikan jasmani masih belum optimal. Dibandingkan SD lain yang sudah atau dikatakan optimal.

Setelah semua butir pertanyaan maka wawancara untuk sesi yang pertama selesai. Tak lupa pula saya mengucapkan terimakasih kepada bapak Sunardi selaku kepala sekolah SD N Bumirejo yang telah meluangkan waktu nya untuk dimintai informasi dalam penelitian ini.

Lampiran 8. Matrik Hasil Wawancara Penelitian

MATRIK HASIL WAWANCARA GURU KELAS SD N Bumirejo

1. Guru Kelas VI SD N Bumirejo(Sri Sutani, M.Pd)

Sub Indikator	Data laporan	Interpretasi
Kualifikasi Akademik	<p>“Kriteria seorang guru Penjas harus terampil dalam memberikan pelajaran tentang ketrampilan dalam olah raga serta berperilaku hidup sehat dan memberikan contoh dalam berperilaku hidup sehat terhadap siswanya, selain itu juga memiliki kualifikasi akademik yang baik dan ketrampilan dalam bidang olahraga”.</p> <p>“ Guru Pendidikan jasmani di SD N bumirejo ini belum sesuai dengan kriteria tersebut, latar belakang guru pendidikan jasmani yaitu masih lulus SGO (Sekolah Guru Olahraga), jenjang tersebut masih setara dengan lulus SMA sederajat, dengan kualifikasi akademik yang di miliki guru pendidikan jasmani tersebut, kinerja didalam maupun di luar lapangan masih kurang optimal. Alasan guru penjas belum melakukan sertifikasi tersebut, beliau menuturkan dari tanggapan beliau guru penjas di SD ini kurang inovatif dan antusiasme dalam meningkatkan pendidikannya ke jenjang S1 serta mengikuti</p>	<p>Kriteria Guru Pendidikan jasmani di SD N bumirejo, belum mencapai Kriteria yang di harapkan, berbagai factor di antaranya Kualifikasi akademik Masih Berlatar belakang SGO (sekolah Guru Olahraga) setara dengan SMA/SMK. Mengenai alasan guru penjas belum, melakukan sertifikasi dan</p>

	pelaksanaan sertifikasi guru, dibandingkan dari guru penjas SD lain yang sudah tersertifikasi sebagai guru profesional”.	melanjutkan pendidikan
Kompetensi Pedagogik	<p>“Yang pertama tentang kompetensi pedagogik, dari penuturan langsung beliau masih kurang, menurut pandangan beliau dalam meningkatkan potensi anak masih belum optimal, sebagai contohnya dalam mengajar guru penjas sudah mengacu pada kurikulum, namun dalam penyusunan RPP dalam program semester dan tahunan masih jarang dilakukan pelaksanaannya masih semuanya sendiri bila ada kemauan. Dari pengamatan beliau selama bertahun-tahun mengajar, materi senam lantai belum pernah beliau melihat guru pendidikan jasmani menyampaikan materi tersebut pada siswanya, materi yang sering guru pendidikan jasmani berikan ada siswanya yaitu permainan kasti. Dan meningkatkan prestasi, mengikutsertakan anak dalam ajang lomba di bidang olah raga masih kurang dibandingkan dengan SD lainnya”.</p>	<p>Mengenai Kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani, dalam hal Peningkatan potensi siswa dan peningkatan anak ke arah prestasi belum optimal serta materi tertentu saja yang diajarkan, pembelajaran menjadi monoton. Selain itu dalam hal penyusunan silabus maupun RPP, dalam program semesteran maupun tahunan masih jarang dilaksanakan.</p>

<p>Kompetensi Kepribadian</p>	<p>“ Menurut penuturan beliau tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan jasmani, secara umum sudah baik dan berusaha menjadi teladan bagi siswa, tetapi guru pendidikan jasmani ketika di luar pembelajaran sering keluar dari lingkup sekolah dengan alasan yang kurang jelas”.</p>	<p>Mengenai Kompetensi Kepribadian Secara umum sudah baik, kebiasaan negative Guru pendidikan jasmani yaitu di luar pembelajaran, Keluar masuk area sekolah tanpa alasan yang jelas.</p>
<p>Kompetensi Sosial</p>	<p>“ Ranah kompetensi sosial menurut penuturan beliau, cukup baik interaksi antar sesama guru, dalam hal kerja sama sesama guru lainnya menjalin kerja sama antar teman sejawat bilamana di mintai untuk mengerjakan tugas atau sesuatu guru penjas sering menghindar mencari alasan lain, padahal di mampu dalam melaksanakannya.selain itu yang menjadi permasalahan komunikasi siswa terhadap guru penjas itu kadang-kadang tidak sopan kalau bahasa daerah (menggunakan bahasa jawa ngoko bukan menggunakan bahasa krama inggil). selain itu juga komunikasi antara masyarakat sekitar sekolah dan wali murid juga sudah baik”.</p>	<p>Segi kompetensi social guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo ini, kurangnya rasa tanggung jawab, dalam hal kerja sama antara guru lainnya, untuk interaksi antara guru sudah baik, namun komunikasi antara murid masih kurang</p>

		optimal.
Kompetensi Profesional	"Mengenai kompetensi profesional dari penuturan beliau tentang kompetensi profesional yang dimiliki guru penjas di SD ini masih belum mencapai kata optimal, alasannya sebagai contoh saja dalam penilaian dan administrasi masih sering terlambat dalam menyerahkan data nilai ke guru kelas lainnya atau istilahnya kurang rajin selain itu dalam pengembangan dan penguasaan RPP dan silabus masih kurang, selain itu dalam hal media pembelajaran dan menguasai ilmu teknologi masih belum optimal,	Kompetensi Profesional guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo masih kurang, kurang optimalnya dalam hal penilaian serta administrasi sering terlambat. Kurangnya pengembangan dan penguasaan RPP dan Silabus, serta belum optimalnya penguasaan ilmu teknologi.
Sarana dan Prasarana	"Mengenai sarana dan fasilitas yang dimiliki SD Bumirejo ini dalam hal guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran Penjas, beliau menuturkan kiranya layak digunakan dan mendukung pembelajaran, alat dan fasilitas lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran namun dalam pemanfaatannya guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran masih kurang. Kemampuan	Mengenai Sarana dan prasarana di SD N Bumirejo, semua fasilitas mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, namun

	guru penjas dalam memanfaatkan alat atau media pembelajaran, menurut penuturan beliau pemanfaatan fasilitas yang sering di gunakan hanyalah bola, selain itu dalam memodifikasi sarpras penjas masih kurang kreatif”.	dalam pemanfaatannya dan memodifikasi sarpras masih belum optimal
--	---	---

MATRIK HASIL WAWANCARA GURU KELAS
SD N Bumirejo

2. Guru Kelas II SD N Bumirejo (Sri Sularti, S.Pd)

Sub Indikator	Data laporan	Interpretasi
Kualifikasi Akademik	<p>“Sosok guru jasmani itu sehat jasmani rohani dan mampu mengeolah kompetensi anak memberikan pendidikan secara jasmani sehingga anak tersebut tambah semangat dalam mengikuti mata pelajaran yang lain. Guru Pendidikan jasmani di SD N bumirejo ini belum sesuai dengan kriteria tersebut dan masih perlu di tingkatkan. Latar belakan pendidikan guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo ini masih lulusan SGO (Sekolah Guru Olahraga), dan masih perlu di tingkatkan pendidikannya. Mengenai alasan guru pendidikan jasmani belum sertfikasi dan belum melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi, penuturan beliau untuk itu masih kurang paham tentang alasan mengapa belum melakukan tindakan untuk melakukan tindakan tersebut, kalau menurut beliau dalam hal meningkatkan status pendidikannya sendiri kesadaran guru pendidikan jasmani, katakan lah kurang aktif. untuk kinerja di dalam pembelajaran katakalah sudah cukup baik tapi perlu di tingkatkan, kemudian untuk di luar</p>	<p>Kriteria Guru Pendidikan jasmani di SD N bumirejo, belum mencapai Kriteria yang di harapkan, berbagai factor di antaranya Kualifikasi akademik Masih Berlatar belakang SGO (sekolah Guru Olahraga) tergolong masih rendah pendidikannya. Mengenai alasan guru penjas belum, melakukan sertifikasi dan melanjutkan</p>

	pembelajaran sudah cukup lumayan untuk dikatakan baik,	pendidikan adalah kurang aktifnya guru pendidikan jasmani dalam program tersebut.
Kompetensi Pedagogik	“Kompetensi pedagogik beliau mengatakan untuk kompetensi pedagogik perlu di tingkatkan, masih belum optimal dari tanggapan beliau pembelajaran penjas selama ini masih terlihat monoton, hanya materi itu itu saja yang di sampaikan, misalnya hanya permainan kasti dan sepak bola dan sarpras yang sering di gunakan hanyalah bola atau kata lainnya masih menerapkan model permainan kuno. Untuk kompetensi pedagogiknya masih ada waktu untuk mengembagkan kompetensi yang di miliki guru penjas tesebut”.	Mengenai Kompetensi pedagogic guru pendidikan jamani di SD N Bumirejo, belum optimal dan masih perlu ditingkatkan. Dalam hal pembelajaran materi yang di sampaikan hanya materi tertentu sehingga pembelajaran terlihat monoton kurang variataif serta materi permainan sebagai materi utama dalam pembelajaran.

<p>Kompetensi Kepribadaian</p>	<p>“Mengenai kompetensi Kepribadian beliau mengatakan kalau untuk anak atau murid guru pendidikan jasmani merupakan contoh sebagai sosok idola, itu sudah cukup baik, namun untuk sesama rekan guru lainnya masih kuarag optimal perlu diperbaiki atau di tingkatkan”.</p>	<p>Tentang Kompetensi kepribadian, sesama siswa sudah optimal namun terhadap rekan kerja atau guru masih kurang optimal dan perelu di benahi. Misalnya sring tidak menghargai argumn rekan kerjanya.</p>
<p>Kompetensi Sosial</p>	<p>“Mengenai kompetensi sosial beliau mengatakan sudah cukup bagus, Interaksi sesama guru sudah baik, dan di mata masyarakat juga pun sudah baik dan juga sering menyapa terhadap masyarakat sekitar, serta terhadap orang tua siswa juga sudah baik. ,untuk kerja sama antara sesama guru perlu di kembangkan akan kesadarannya juga perlu tingkatkan, sering lalai dengan tanggung jawab yang di berikan”.</p>	<p>Mengenai kompetensi Sosial, interaksi sesama murid dan guru lainnya sudah optimal, namun dalam hal kerja sama sesama guru lain, rasa tanggung jawabnya masih kurang.</p>

<p>Kompetensi Profesional</p>	<p>“Menjadi seorang guru menurut beliau harus menguasai dan memahami konsep mata pelajaran yang di ampunya, sesuai dengan standar kompetensi dan materi pembelajaran sangat menentukan untuk guru pendidikan jasmani. “Mengenai tentang kompetensi profesionalnya beliau menuturkan untuk kompetensi professional Guru pendidikan jasmani di SD Bumirejo ini masih perlu ditingkatkan masih jauh apa yang diharapkan, serta wawasan pada bidangnya pun masih perlu di tingkatkan juga”.</p>	<p>Menenai kompetensi professional, dalam pemahaman konsep mata pelajaran yang di ampunya sesuai standar kompetensi, serta wawasan terhadap bidangnya masih kurang optimal.</p>
<p>Sarana dan Prasarana</p>	<p>“Mengenai sarana fasilitas yang di miliki SD N Bumirejo dapat mendukung guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran. Penuturan sebetulnya bisa, karena akhir-akhir tahun ini SD bumirejo ini mendapatkan berbagai fasilitas atau sarpras yang begitu banyak terutama fasilitas olahraga akan tetapi kurang dalam pemanfaatannya. Selanjutnya beliau menuturkan kemampuan guru penjas dalam memodifikasi sarpras sudah dijalankan tapi perlu di kebangkan lagi, dan cara dan pemanfaatan media sebagai alat pebelajaran penjas masih juga perlu di tingkatkan”.</p>	<p>Mengenai Sarana dan prasarana fasilitas di SD N Bumirejo, sudah mendukung terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani, namun dalam pemanfaatannya masih kurang optimal. Kemampuan guru pendidikan jasmani dalam</p>

		modifikasi alat masih perlu di kembangkan.
--	--	--

MATRIK HASIL WAWANCARA GURU KELAS
SD N Bumirejo

3. Guru Kelas V SD N Bumirejo (Tri amani, S.Pd)

Sub Indikator	Data Laporan	Interpretasi
Kualifikasi Akademik	<p>“Sosok guru pendidikan jasmani itu memiliki tanggung jawab dan dapat mendidik anak secara jasmani dan rohaninya. menurut beliau guru pendidikan jasmani di SD ini sudah sesuai dengan kriteria tersebut.namun mengenai kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan yang di miliki guru pendidikan jasmani di SD masih belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan di sekolah ini, masih lulus SGO atau Sekoah Guru Olahraga, setara dengan SMA. Alasan guru penjas di sekolah ini belum melakukan sertifikasi menurut beliu rendahnya kemauan guru pendidikan jasmani untuk mengajukan sertifikasi dan mlanjutkan pendidikan, karena banyak pekerjaan atau tugas dalam kesehariannya</p>	<p>Kriteria Guru Pendidikan jasmani di SD N bumirejo, belum sesuai dengan Kriteria yang di harapkan, berbagai factor di antaranya Kualifikasi akademik Masih Berlatar belakang SGO (sekolah Guru Olahraga) setara dengan SMA Berbagai faktor guru penjas belum, melakukan sertifikasi dan melanjutkan pendidikan adalah rendahnya kesadaran dan</p>

		kemauan guru penjas mengenai program tersebut.
Kompetensi Pedagoik	“Mengenai kompetensi pedagogik. Penuturkan tentang kompetensi pedagogik guru penjas di SD N Bumirejo ini, sudah cukup baik dalam setiap pembelajarannya, namun dalam penyusunan RPP setiap semester atau tahunan masih kadang-kadang di jalankan”.	Kompetensi pedagogik, sudah cukup baik terhadap aktifitas pembelajaran, namun dalam penyusunan program tahunan seperti RPP dan Silabus masih belum optimal.
Kompetensi Kepribadian	“Mengenai kompetensi kepribadiannya, beliau menuturkan untuk kompetensi kepribadiannya sudah cukup baik juga, anak-anak juga menyukai guru penjas tersebut selain itu guru pendidikan jasmani memberikan contoh yang perilaku yang baik terhadap anak didiknya”.	Kompetensi Kepribadian, sudah baik di mata muridnya serta menjadi sosok guru pendidikan jasmani dalam berperilaku baik.

Kompetensi Sosial	Mengenai kompetensi sosial yang dimiliki guru penjas, menurut beliau untuk kompetensi sosialnya sudah baik akrab dengan sesama guru serta siswa lainnya. Untuk kerja samanya diluar maupun di dalam sesama rekan guru lainnya juga sudah baik	Kompetensi Sosial, interaksi dan kerja sama guru pendidika jasmani terhadap guru maupun siswa sudah baik
Kompetensi Profesional	“Mengenai kompetensi profesionalnya, menurut beliau tentang pemahaman materi yang akan disampaikan pada peserta didik sudah lumayan cukup, karena pengalaman-pengalaman dalam mengajar serta masa kerja yang cukup lama”.	Kompetensi Profesional, pengalaman dalam mengajar serta masa kerja guru pendidikan tersebut menjadikan pemahaman guru pendidikan jasmani akan materi yang diajarkannya sudah lumayan baik,
Sarana dan prasaran	“Mengenai sarana dan prasarana fasilitas yang dimiliki SD Bumirejo mendukung guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran. Penuturan beliau semua fasilitas sarpras dalam hal pendukung dalam proses belajar pendidikan jasmani sudah mendukung, tapi dalam pemanfaatannya dan penggunaan media dan sarpras masih	Mengenai sarana dan prasarana, sudah mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, namun

	sebagian yang digunakan”.	hanya pemanfaatan fasilitas yang belum sepenuhnya di gunakan.
--	---------------------------	---

MATRIK HASIL WAWANCARA GURU KELAS
SD N Bumirejo

4. Guru Kelas IV SD N Bumirejo(Purwanti)

Sub Indikator	Data laporan	Interpretasi
Kualifikasi Akademik	<p>Pendidikan jasmani itu yang sangat penting bagi anak didik khususnya di SD N Bumirejo ini, karena selain untuk meningkatkan kebugaran juga, dan supaya anak tersebut dapat terjaga kesesihatannya baik jasmani maupun rohani. Kriteria seorang guru pendidikan jasmani itu yang paling utama sehat jasmani dan rohani serta tidak mengalami cacat fisik maupun non fisik, selain itu memiliki akhlak yang mulia dan mampu membimbing siswanya menjadi anak yang berkpribadian baik.. Beliau mengatakan kalau untuk krieria sudah cukup tapi harus ditingkatkan. Mengenai latar belakang pendidikan guru pendidikan jasmani di SD N bumirejo ini masih belum berpredikat sebagai sarjana, masih tamatan SGO (Sekolah Guru Olahraga). Alasan guru pendidikan jasmani di sekolah ini belum melakukan sertifikasi dan melanjutkan pendidikan. dari jawaban beliau sedang menyusun rencana untuk mengajukan</p>	<p>Kriteria Guru Pendidikan jasmani di SD N bumirejo, sudah cukup, namun belum mencapai tingkat optimal seperti Kriteria yang di harapkan, berbagai factor di antaranya Kualifikasi akademik Masih Berlatar belakang SGO (sekolah Guru Olahraga) setara dengan SMA/SMK. Mengenai alasan guru penjas belum, melakukan sertifikasi dan melanjutkan pendidikan, belum</p>

	<p>tapi belum terealisasi dalam pelaksanaannya, disamping itu untuk faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan untuk mengajukan sertifikasi guru dan melanjutkan pendidikannya guru penjas di SD N Bumirejo ini kurang aktif dalam program tersebut. Maka dengan kondisi tersebut belum memenuhi kriteria yang di harapkan</p>	<p>teralisasi dalam pelaksanaannya karena factor guru pendidikan jasmani kurang aktif dalam tindakan program tersebut.</p>
Kompetensi Pedagogik	<p>“Mengenai tentang kompetensi pedagogik, menurut penuturan beliau tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo ini, sepengetahuan beliau sudah cukup, hanya saja pembelajaran tersebut hanya berada di luar ruangan atau di lapangan, jarang di berikannya pembelajaran secara teori yang lakukan didalam ruangan. Kemudian tentang materi yang di sampaikan hanya materi tertentu yang di kuasai guru pendidikan jasmani tersebut. Perlu ada peningkatan untuk di ranah kompetensi pedagogik tersebut”.</p>	<p>Mengenai tentang kompetensi pedagogik, sudah cukup, tapi belum mencapai optimal. Namun ada berbagai hal dalam pembelajaran, perlunya model pembelajaran yang baru, supaya pembelajaran tidak monoton. Serta materi yang di ajarkan hanya materi tertentu yang di kuasai guru pendidikan jasmani.</p>
Kompetensi Kepribadian	<p>“Mengenai kompetensi kepribadian,</p>	<p>Kompetensi</p>

	<p>kemudian beliau menuturkan untuk kepribadian guru pendidikan jasmani di SD ini sudah cukup baik, alasannya memberikan contoh perilaku baik ketika dalam mengajar maupun di luar pembelajaran. Serta terhadap guru lainnya juga berperilaku baik”.</p>	<p>kepribadian, guru pendidikan jasmani sudah menunjukkan perilaku yang baik ketika mengajar di hadapan siswa, serta di luar pembelajaran dengan guru lainnya.</p>
Kompetensi Sosial	<p>“Mengenai kompetensi sosial, beliau menuturkan tentang kompetensi sosial guru penjas di SD N Bumirejo ini, mengenai itu cukup baik juga, akrab terhadap guru serta muridnya, sering membantu ketika ada guru atau siswa yang membutuhkan jasanya. Disamping itu guru pendidikan jasmani dalam berinteraksi dan bekerja sama teman sejawat. Dalam berinteraksi sudah bagus akrab terhadap guru lainnya, kerjasamanya sudah baik”.</p>	<p>Mengenai kompetensi sosial, guru pendidikan jasmani sudah menunjukkan interaksi serta akrab terhadap murid dan rekan guru lainnya serta kerjasama antar guru bahkan siswa lainnya.</p>
Kompetensi Profesional	<p>“Mengenai kompetensi profesional, beliau menuturkan untuk kompetensi profesional di SD N Bumirejo ini masih belum optimal dan perlu ditingkatkan, alasannya misalnya dalam hal materi dalam penguasaan dan pemahaman metode materi pembelajaran masih kurang serta pengadministrasian</p>	<p>Mengenai kompetensi profesional, guru pendidikan jasmani masih belum optimal perlu adanya peningkatan uru</p>

	penilaian masih sering terlambat”.	pendidikan jasmani untuk kompetensi ini, karena masih kurang optimalnya dalam penguasaan dan pemahaman serta pengadministrasian dan penilaiannya.
Sarana dan Prasarana	“Mengenai sarana fasilitas yang ada di SD Bumiejo ini dapat mendukung guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran, dari penuturan beliau untuk fasilitas sarana dan prasaran sebagai penunjang pembelajaran olah raga sudah mendukung, bahkan fasilitas tersebut terbilang baru masih baru, untuk pemanfaatnya masih sebagian yang di gunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani”.	Sarana dan prasarana SD N Bumirejo sudah mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, selain itu kondisi dari sarpras tersebut masih layak digunakan, namun dalam pemanfaatnya masih sebagian.

**MATRIK HASIL WAWANCARA GURU KELAS
SD N Bumirejo**

5. Guru Kelas I SD N Bumirejo(Watini, S.Pd)

Sub Indikator	Data laporan	Intrpretasi
Kualifikasi Akademik	<p>“Pendidikan jasmani itu adalah merupakan pendidikan yang di berikan kepada anak supaya anak tersebut menjadi anak yang sehat secara jasmani dan rohani. Menurut beliau kriteria sosok guru pendidikan jasmani itu yang pertama rajin, kreatif dan tidak bosan-bosannya membimbing siswanya. menurut beliau untuk guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo ini masuk dalam kriteria yang beliau sebutkan. Latar belakang pendidikan guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bumirejo belum Sarjana masih tamatan SGO (Sekolah Guru Olahraga) atau setara dengan Sekolah Menengah Atas paupun Sekolah Menengah Kejuruan. Mengenai masa kerja yang cukup lama dan sudah memenuhi syarat sertifikasi, alasan guru penjas di SD Negeri Bumirejo ini belum melakukan sertifikasi dan melanjutkan pendidikan nya. Menurut beliau pertama tentang sertifikasi guru dia belum memenuhi syarat yang di syaratkan pemerintah, belum sarjana terus yang kedua mengenai</p>	<p>Kriteria Guru Pendidikan jasmani di SD N Bumirejo, belum memenuhi Kriteria yang di harapkan, berbagai faktor di antaranya Kualifikasi akademik Masih Berlatar belakang SGO (sekolah Guru Olahraga) masih sederajat dengan lulusan SMA. Mengenai alasan guru penjas belum, melakukan sertifikasi dan melanjutkan pendidikan, karena belum</p>

	<p>pendidikannya karena kurang kreatifitas dan rendahnya kemauan dalam memperdalam ilmu bidangnya. Maka untuk kinerja didalam pembelajaran masih belum optimal dan perlu di tingkatkan, sedangkan untuk diluar pembelajaran juga masih perlu di tingkatkan dan di kembangkan”.</p>	<p>memenuhi persyaratan yang di syaratkan pemerintah, di antaranya belum sarjana. Selain itu kurangnya kratifitas dan kemauan guru pendidikan jasmani untuk memperdalam ilmu di bidangnya.</p>
<p>Kompetensi Pedagogik</p>	<p>“Mengenai kompetensi yang dimiliki guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo tersebut yang pertama kompetensi Pedagogik beliau mengatakan dalam pembelajaran penyampaian teori perlu dilakukan, guru juga mampu memberi contoh kepada anak pada materi yang diajarkan, dalam segi pembelajaran masih kurang optimal, materi pembelajaran yang sering di ajarkan oleh guru pendidikan jasmani menurut kemampuannya guru tersebut, sehingga pembelajaran terlihat kurang variatif atau monoton”.</p>	<p>Kompetensi pedagogik, guru pendidikan jasmani kurang optimalnya dalam hal penyampaian dalam bentuk teori ketika pembelajaran, kemudian mengenai materi yang di sampaikan menurut kemampuan guru penjas, sehingga</p>

		KMB terlihat monoton.
Kompetensi Kepribadian	“Mengenai kompetensi Kepribadaian, menurut penuturan beliau untuk segi kepribadian sudah cukup bagus sebagai sosok guru yang harus di contoh berperilaku baik dan berakhlak yang selalu di hormati bagi siswanya”.	Kompetensi Kepribadian, guru pendidikan jasmani sudah menunjukkan sebagai sosok guru atau pemimpin di seklah yang perlu di contoh sebagai sosok yang berperilaku baik dan berakhlak.
Kompetensi Sosial	“Untuk mengenai kompetensi sosial, beliau mengatakan untuk kompetensi sosial sudah baik interaksi di antara guru beserta semua siswa tidak ada kesenjangan bahkan juga dengan masyarakat sekitar baik orang tua siswa maupun bukan. kerja sama dengan teman sejawat di SD ini, beliau mengatakan sudah cukup baik, misalnya sering mengisi pelajaran yang kosong, karena guru yang lain sedang ada tugas atau keperluan lain”.	Kompetensi social, tentang kompetensi ini guru pendidikan jasmani sudah menunjukan bahwa kemampun interaksi sesama guru maupun siswa sudah baik, serta menjalin kerja sama antar guru lain juga cukup baik.Dapat

		dikatakan sudah optimal
Kompetensi Profesional	<p>“Mengenai kompetensi profesionalnya, dari penuturan beliau dalam segi kompetensi profesionalnya masih perlu ditingkatkan, sebagaimana mestinya dalam pengembangan kurikulum dan silabus perlu di tingkatkan masih jarang dilaksanakan, dan administrasi serta pemanfaatan media atau teknologi. disisi lain perlu di kembangkan juga wawasan dan pemahaman guru pendidikan jasmani sesuai bidangnya”.</p>	<p>Kompetensi profesional, mengenai kompetensi ini guru pendidikan jasmani masih belum optimal, berbagai hal di antaranya pengembangan silabus menurut kurikulum yang diperbarui masih jarang di laksanakan, serta kurangnya wawasan dan pemahaman ilmu guru pendidikan jasmani sesuai dengan bidangnya.</p>
Saran dan Prasarana	<p>“Mengenai sarana dan prasarana fasilitas yang dimiliki SD N Bumirejo ini dalam mendukung guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran.dari tanggapan beliau sangat bisa dan</p>	<p>Tentang sarana dan prasarana, di SD N Bumirejo, guru pendidikan jasmani dalam</p>

	mendukung untuk pembelajaran, dalam pemanfaatannya masih belum digunakan sepenuhnya. Selain itu juga terkait memodifikasi fasilitas pebelajaran masih belum dilakukan dan dijalankan”.	pemanfaatan dan mengelola fasilitas masih kurang. Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung dalam proses terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
--	--	--

**MATRIK HASIL WAWANCARA GURU KELAS
SD N Bumirejo**

6. Guru Kelas III SD N Bumirejo(Ratna Sari W, S.Pd)

Sub Indikator	Data laporan	Interpretasi
Kualifikasi Akademik	<p>“Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang perilaku hidup sehat kepada anak didik dan menjadikan anak tersebut sehat secara jasmani maupun rohani secara utuh. Penuturan beliau mengenai kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasmani, yang jelas guru penjas mampu melakukan berbagai macam Kegiatan olahraga, dan menguasai tehniknya bagaimana olahraga itu, serta menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswannya. Kemudian beliau menuturkan masih belum, alasannya karena pengetahuan tentang materi masih kurang, serta guru penjas di SD ini kurang kreatif atau malas. Mengenai tentang kualifikasi akademik yang dimiliki guru penjas di SD N Bumirejo ini. Penuturan beliau menurut kualifikasi tingkat pendidikannya guru penjas di SD ini masih lulusan SGO atau setara dengan SMA, untuk kualifikasi guru sekarang di tuntut lulusan S1 tau sarajana, dan itu masih perlu dilanjutkan pendidikannya supaya pengetahuannya dan</p>	<p>Kriteria Guru Pendidikan jasmani di SD N bumirejo, masih belum optimal seperti Kriteria yang di harapkan, berbagai factor di antaranya Kualifikasi akademik Masih Berlatar belakang SGO (sekolah Guru Olahraga) setara dengan SMA/SMK. Mengenai alasan guru pendidikan jasmani belum,</p>

	<p>wawasannya lebih luas. Mengenai alasan guru penjas di SD N Bumirejo ini belum melakukan sertifikasi dan melanjutkan pendidikan tersebut, beliau menuturkan untuk itu tergantung kesadaran dari guru penjas, menurut beliau kurang aktif dalam program tersebut, atau kataknlah guru penjas tersebut kurang inovatif. Mengenai kualifikasi akademik dengan beberapa penjelasan di atas maka guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo belum memenuhi kriteria yang di harapkan”.</p>	<p>melakukan sertifikasi dan melanjutkan pendidikan, adalah tentang hal tersebut rendahnya kreatifitas dan kesadaran guru pendidikan jasmani akan program tersebut. Guru pendidikan jasmani kurang aktif tentang program tersebut</p>
Kompetensi Pedagogik	<p>“Mengenai kompetensi pedagogik menurut penuturan beliau mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo masih kurang maksimal dalam hal mengelola pembelajaran, di lihat dari guru penjas ketika dalam proses belajar mengajar semanya dan disamping itu penyusunan program semesteran maupun tahunan RPP juga masih kadang-kadang dilaksanakan”.</p>	<p>Kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo, masih belum optimal, diantaranya kurang maksimalnya</p>

		<p>dalam mengelola kelas ketika pembelajaran pembelajaran jasmani, serta dalam hal penyusunan program semesteran maupun tahunan seperti RPP maupun Silabus asih kadang-kadang dalam melaksanakan.</p>
Kompetensi Kepribadian	<p>“Mengenai kompetensi kepribadian, menurut penuturnya untuk kompetensi kepribadiannya guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo ini masih kurang dan perlu adanya peningkatan, misalnya saja datang ke sekolah ini sering terlambat atau tidak tepat waktu, bahkan guru pendidikan jasmani di SD ini sering keluar sekolah tanpa alasan yang jelas”.</p>	<p>Mengenai kompetensi kepribadian, menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani dalam kompetensi ini masih belum optimal perlu adanya peningkatan.dalam hal ini</p>

		guru pendidikan jasmani sering melanggar tata tertib yang ada di sekolah ini.
Kompetensi Sosial	<p>“Mengenai kompetensi sosial, menurut beliau tentang kompetensi sosial guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo ini secara komunikasinya dan sosialisasi terhadap murid maupun guru sudah baik. Selain itu dalam menjalin kerjasama dengan teman sejawat, untuk kerjaa samanya secara umum sudah bagus, akan tetapi untuk secara khusus misal dalam program sekolah atau hal tertentu masih kurang lalai dari tanggung jawab”.</p>	<p>Kompetensi sosial, mengenai kompetensi tersbut guru pendidikan jasmani dalam hal komunikasi dan bersosialisasi dengan guru maupun murid sudah optimal. Untuk segi kerjasama, rasa tanggung jawab masih kurang.</p>

<p>Kompetensi Profesional</p>	<p>“Mengenai kompetensi profesional, beliau menuturkan tentang kompetensi profesional guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo ini, mengenai kompetensi profesionalnya penuturan beliau katakanlah masih buruk, dalam administrasi, penilaian serta penguasaan dan penembangan mengenai selabus dan RPP masih buruk dan perlu ditingkatkan”.</p>	<p>Mengenai kompetensi Profesional guru pendidikan jasmani, masih belum optimal, yang di harapkan sebagai guru professional sesuai dengan bidangnya. Dalam hal administrasi, penilaian serta penguasaan dan pengembangan silabus dan RPP masih belum optimal perlu ditingkatkan.</p>
<p>Sarana dan Prasarana</p>	<p>“Mengenai sarana dan prasarana fasilitas yang di miliki SD Negeri bumirejo ini dapat mendukung guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran, dari penuturan beliau untuk segi sarana sudah mendukung dalam pembelajaran, kemudian dalam segi prasarana fasilitas sudah ada dan mendukung</p>	<p>Dalam segi sarana dan prasarana di SD bumirejo ini sudah mendukung dalam proses</p>

	<p>bahkan fasilitas tersebut baru, namun dalam pemanfaanya guru pendidikan jasmani kurang optimal dalam memanfaatkan fasilitas tersebut”.</p>	<p>belajar mengajar pendidikan jasmani, fasilitas dan lata layak digunakan bahkan fasilitas tersebut baru, namun pemanfaatan guru pendidikan jasmani sebagai penunjang pembelajaran masih kurang optimal.</p>
--	---	---

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA
SD N Bumirejo

1. Siswa Kelas II SD N Bumirejo (Dina / ketua kelas)

Sub Indikator	Data Laporan	Interpretasi
Kompetensi Guru	<p>“Dalam penguasaan materi tentang pelajaran yang akan di sampaikan masih belum. Selanjutnya pertanyaan guru penjas dalam memberikan pengajaran penjas baik saat teori maupun praktik. Sebelum mengajar, guru pendidikan jasmani sering menjelaskan materinya, selain itu ketika pelajaran olah raga guru pendidikan jasmani sering memberikan contoh pada muridnya, materi yang sering di ajarkan pada siswanya yaitu model permainan seperti kasti, gobag sodor dan semutan. Untuk senam lantai belum pernah di berikan, namun untuk senam irama sudah pernah di berikan”.</p> <p>“Sosok pribadi guru penjas disekolah dijadikan sebagai contoh teladan. ketika mengajar guru pendidikan jasmani tidak sering marah, sabar menghadapi siswanya, perilaku sopan selalu diterapkan ketika mengajar. Bila ada janji guru pendidikan jasmani menepatinya, namun ketika mengajar guru pendidikan jamani sering</p>	<p>Mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani di SD N bumirejo, dalam hal pembelajaran pendidikan jasmani oahraga dan kesehatan tentang penguasaan materi, masih belum optimal.</p> <p>Mengenai materi yang sering di ajarkan yaitu model permaian diantaranya kasti, dan gobag sodor.</p> <p>Materi yang belum di dapat yaitu materi senam lantai.</p> <p>Dalam mengajar</p>

	<p>berteduh selain itu pakaian atau baju guru pendidikan jasmani kadang-kadang sering di keluarkan”.</p> <p>“Sosok guru pendidikan jasmani di sekolah ini dalam bergaul atau menjalin pertemanan di sekolah ini, komunikasi antar siswa sudah baik, tapi siswa yang nakal sering berani pada guru pendidikan jasmani”.</p>	<p>guru pendidikan jasmani berusaha berperilaku menjadi sosok pribadi yang baik, namun ada hal yang negatif sering berteduh dalam mengajar serta baju yang di keluarkan.</p> <p>Guru pendidikan jasmani dalam hal berkomunikasi dan bersosialisasi terhadap siswa sudah baik, namun ada beberapa lainnya yang perlu dibenahi dalam menjalin berinteraksi dengan siswa yang nakal.</p>
Sarana dan Prasarana	<p>“Mengenai sarana dan prasarana sekolah telah mendukung ketika pembelajaran. Sudah mendukung, alasannya alatnya baru dan baik, fasilitas olah raga yang baru sering digunakan, tapi sebagian saja.</p>	<p>Mengenai sarana prasarana, sudah mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan</p>

		jasmani, namun dalam pemanfaatan fasilitas belum optimal.
--	--	---

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA
SD N Bumirejo

2. Siswa Kelas II SD N Bumirejo (Yofa)

Sub Indikator	Data Laporan	Interpretasi
Kompetensi Guru	<p>“Sebelum pelajaran di mulai guru pendidikan jasmani sering menjelaskan materi yang akan di samapaikan pada muridnya. Ketika pembelajaran guru pendidikan jasmanai hanya manguasai sedikit materi yang di ajarkan. Olahraga yang sering di berikan guru pendidikan jasmani saat olahraga, yaitu model permainan seperti gobag sodor, untuk materi senam irama pernah diajarkan namun untuk materi olahraga senam lantai sama sekali belum pernah di ajarkan”.</p> <p>“Sosok pribadi guru penjas di sekolah ini, dalam mengajar guru penjas menjawab sedikit kadang marah kadang tidak. Guru pendidikan jasmani dalam berperilaku sopan kurang sopan dan dihadapan muridnya, selain itu guru pendidikan jasmani saat juga sering menepati janjinya, dan ketika di lapangan saat mengajar guru pendidikan jasmani sering berteduh dan pakaian olah raga guru penjas sering di keluarkan ketika mengajar”.</p>	<p>Mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo. Dalam pengasaan dan pemahaman materi yang akan di sampaikan masih belum optimal. Materi yang sering disampaikan kepada siswa dalam bentuk permainan, sepeti gobag sodor. Materi yang jarang diajarkan yaitu</p>

	<p>“Sebagai guru penjas di sekolah ini dalam bergaul dengan siswanya, menurut dia kurang baik dalam berteman dengan muridnya”.</p>	<p>materi senam lantai. Guru pendidikan jasmani sebagai sosok guru yang perlu di contoh. Perilaku guru di hadapan siswa masih kurang, seperti baju yang sering dikeluarkan dan sering berteduh ketika pembelajaran di lapangan. Guru pendidikan jasmani dalam menjalin pertemanan terhadap siswa masih kurang baik, sering marah terhadap siswanya.</p>
<p>Sarana dan prasarana</p>	<p>“sarana dan prasarana di sekolah ini dalam mendukung pembelajaran pendidikan jasmani, sudah mendukung, alasannya</p>	<p>Mengenai saran dan prasarana sudah</p>

	alatnya baik dan baru tapi baru sebagian yang baru di gunakan”.	mendukung dalam pembelajaran penjas, alatnya baik dan baru namun dalam pemanfaatanya masih sebagian
--	---	---

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA
SD N Bumirejo

3. Siswa Kelas III SD N Bumirejo (Alif / ketua kelas)

Sub Indikator	Data Laporan	Interpretasi
Kompetensi Guru	<p>“Ketika mengajar guru pendidikan jasmani menguasai materi yang akan diajarkan, alasannya, pada saat mengajar sering memberi contoh pada muridnya. Guru penjas dalam memberikan pengajaran baik saat teori dalam kelas maupun praktik. materi yang sering diajarkan oleh guru pendidikan jasmani yakni bentuk permainan gobag sodor dan kasti, dan untuk materi atletik seperti lari, lompat, loncat, sudah pernah di ajarkan apa, tapi untuk lompat tinggi belum pernah, namun untuk materi senam yang pernah diajarkan, yaitu senam irama, namun untuk senam lantai belum pernah di ajarakan selama berada di kelas tiga”.</p> <p>“Sosok pribadi guru penjas di sekolah ini sebagai contoh teladan bagi siswa. Guru pendidikan jasmani dalam mengajar jarang marah ketika mengajar, guru pendidikan jasmani dalam mengajar berperilaku sopan , Guru pendidikan jasmani menepati janji</p>	<p>Kompetensi guru pendidikan jasmani dalam segi pembelajaran dalam hal penguasaan dan pemahaman materi sudah cukup baik. Materi yang sering diajarkan kepada siswa yaitu model permainan bolakecil seperti kasti. Materi yang jarang disampaikan bahkan belum pernah yaitu materi senam lantai. Sosok guru pendidikan</p>

	<p>ketika memberikan janji pada muridnya. Namun ketika mengajar guru pendidikan jasmani sering berteduh, bahkan sering meninggalkan pelajaran ketika pembelajaran berlangsung.</p> <p>“Sosok guru penjas di sekolah ini dalam menjalin pertemanan dengan muridnya, dia menuturkan baik sering bercanda pada muridnya”.</p>	<p>jasmani menjadi teladan bagi siswa sudah baik, namun dalam pembelajaran yang harus di benahi ketika mengajar guru penjas berteduh serta meninggalkan kelas ketika KBM berlangsung.</p> <p>Sosok guru penjas di sekolah ini dalam menjalin pertemanan dengan muridnya, sudah baik hal itu tercermin pada guru pendidikan jasmani sering bercanda pada muridnya.</p>
<p>Sarana dan Prasarana</p>	<p>“Sarana dan prasarana ketika pembelajaran pendidikan jasmani, sudah mendukung alasannya alatnya baik dan baru, namun dalam pemanfaatan fasilitas prasarana hanya sebagian saja yang di gunakan”.</p>	<p>Sarana prasaran mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani, namun pemanfaatanya</p>

		masih kurang
--	--	--------------

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA
SD N Bumirejo

4. Siswa Kelas III SD N Bumirejo (Siti Nurjanah)

Sub Indikator	Data Laporan	Interpretasi
Kompetensi Guru	<p>“Ketika mengajar guru pendidikan jasmani sudah sudah menguasai materi yang akan di sampaikan pada muridnya, tapi hanya pada materi tertentu menurut kemampuan. Sebeleum memulai inti pelajaran guru pendidikan jasmani dalam mengajar sering menjelaskan materi yang akan di sampaikan. Dalam memberikan contoh sebelum pelajaran masih kadang-kadang memberikan contoh. Materi pelajaran pendidikan jasmani yang sering di ajarkan oleh guru pendidikan jasmani yaitu permainan gobag sodor dan kasti. Mengenai materi olahraga senam pernah di sampaikan yaitu senam angguk (senam irama), tapi untuk senam lantai yang menggunakan matras, selama kelas tiga belum pernah di ajarkan”.</p> <p>“Sosok pribadi guru penjas di sekolah ini sebagai contoh teladan, ketika mengajar guru pendidikan jasmani tidak marah di hadapan muridnya, dan juga guru olah raga sopan terhadap muridnya, selain itu juga guru pendidikan jasmani sering menepati</p>	<p>Kompetensi guru pendidikan jasmani, dalam hal pembelajaran segi penguasaan dan pemaham materi masih kurang optimal. Materi pendidikan jasmani yang sering di berikan kepada siswanya yaitu permainan bola kecil . mengenai materi yang belum di sampaikan, yaitu materi senam lantai.</p> <p>Perilaku guru pendidikan jasmani dalam mengajar masih</p>

	<p>janji ketika memberikan janji pada muridnya, namun ketika mengajar guru pendidikan jasmani dalam mengajar sering berteduh, serta bajunya kadang-kadang juga di keluarkan, terkadang ketika pembelajaran berlangsung guru pendidikan jasmani sering meninggalkan pelajaran ketika pembelajaran berlangsung”.</p> <p>“Sosok guru pendidikan jasmani dalam pergaulan dengan siswa di sekolah ini. Dia menuturkan pak guru penjas baik dan sopan selain itu sering akrab dan berbincang-bincang pada siswa lainnya”.</p>	<p>perlu di benahi, berteduh ketika mengajar, meninggalkan siswa ketika KBM, serta berpakaian yang tidak patut di tiru. Untuk interaksi guru pendidikan jasmani dengan siswa sudah baik, akrab dan mengajak siswa berbincang.</p>
Sarana dan Prasarana	<p>sarana dan prasarana sekolah apakah telah mendukung dalam proses pembelajaran, dia menuturkan sudah mendukung, alasanya fasilitasnya baik dan baru, namun masih kadang-kadang dalam penggunaan fasilitasnya.</p>	<p>Sarana dan prasarana baik dan baru, mendukung dalam proses pembelajaran pendidikanan jasmani olahraga dan kesehatan namun dalam hal pemanfaatan masih sebagian yang di gunakan.</p>

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA
SD N Bumirejo

5. Siswa Kelas IV SD N Bumirejo (Tri Santoso/ ketua kelas)

Sub Indikator	Data Laporan	Interpretasi
Kompetensi Guru	<p>“Setiap pelajaran yang di ajarkan guru pendidikan jasmani menguasai materinya, guru pendidikan jasmani sering menjelaskan sebelum pelajaran olahraga di mulai. Guru pendidikan jasmani dalam memberikan pengajaran penjas baik teori maupun praktik. Dia menuturkan dalam pemberian contoh saat pelajaran masih kadang-kadang, materi olahraga yang sering di ajarkan yaitu permainan bola kecil contohnya kasti, untuk selama berada di kelas empat ini, untuk materi pelajaran senam lantai belum pernah diajarkan sama sekali.</p> <p>“sosok pribadi guru penjas di sekolah ini, sebagai contoh teladan. Ketika mengajar guru pendidikan jasmani dalam mengajar olahraga sering marah terhadap siswanya, yang lainnya perilaku sopan terhadap siswanya ketika mengajar masih kadang-kadang diterapkan dihadapan muridnya, selain itu ketika mengajar olahraga di lapangan guru penjas sering berteduh dalam membimbing muridnya yang ada</p>	<p>Mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo ini. Dalam hal pembelajaran penguasaan dan pemahaman materi masih belum optimal. Dalam pemberian contoh tehnik yang terdapat dalam materi tertentu masih kadang-kadang. Materi yang sering di ajarkan kepada siswa yaitu permainan kasti. Untuk materi yang belum pernah di ajarkan</p>

	<p>dilapangan.</p> <p>“Sosok guru pendidikan jasmani disekolah ini dalam bergaul dengan muridnya, komunikasina baik sering mengajak bincang-bincang terhadap muridnya.</p>	<p>yaitu materi senam lantai.</p> <p>Sosok Perilaku guru pendidikan jasmani dalam mengajar masih perlu di benahi, berteduh ketika mengajar, meninggalkan siswa ketika KBM, serta berpakaian yang tidak patut di tiru.</p> <p>Guru pendidikan jasmani dalam brinteraksi terhadap siswa sudah baik, guru pendidikan jasmani terbiasa berbincang-bincang pada muridnya.</p>
<p>Sarana dan Prasarana</p>	<p>“Sarana dan prasarana di sekolah ini dalam mendukung jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani, sarana dan prasaran yang di miliki SD N Bumirejo ini sudah mendukung, fasilitasnya baik dan baru, namun pemanfaatan fasilitas hanya diluar</p>	<p>Sarana dan prasarana sudah mendukung dalam proses pembelajaran penjas, namun</p>

	pembelajaran pendidikan jasmani.	pemnfaatanya hanya di luar materi yang di sampaikan.
--	----------------------------------	--

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA
SD N Bumirejo

6. Siswa Kelas IV SD N Bumirejo (Tri Minarti)

Sub Indikator	Data Laporan	Interpretasi
Kompetensi Guru	<p>“Mengenai penguasaan materi setiap materi pelajaran yang di ajarkan guru penjas menguasai materinya, guru penjas sering menjelaskan sebelum pelajaran olahraga di mulai. Guru penjas dalam memberikan pengajaran penjas baik teori maupun praktik. Dia menuturkan dalam pemberian contoh saat pelajaran masih kadang-kadang, materi olahraga yang sering di ajarkan yaitu permainan bola kecil contohnya kasti, ronders dan badminton. Untuk selama berada di kelas empat ini, mengenai materi senam lantai belum pernah diajarkan sama sekali. Namun untuk materi senam irama pernah di berikan misalnya senam angguk (yang setiap pagi rutin dilaksanakan di halaman sekolah)”.</p> <p>“Sosok pribadi guru penjas di sekolah ini, sebagai contoh teladan, ketika mengajar guru pendidikan jasmani dalam mengajar olahraga kadang-kadang marah terhadap siswanya, yang lainnya perilaku terhadap siswanya ketika mengajar selalu sopan</p>	<p>Kompetensi guru pendidikan jasmani di SD Bumirejo. Mengenai proses pembelajaran dalam penguasaan dan pemahaman materi kurang optimal, dalam pemberian contoh tehnik pada materi tertentu saja menurut kemampuan guru tidak semua materi dapat memberi contoh. Materi yang sering di berikan dalam bentuk permainan seperti kasti dan ronders.</p>

	<p>dihadapan muridnya, di samping itu juga ketika guru pendidikan jasmani memberikan janji kepada siswanya kadang-kadang menepati janjinya selain itu ketika mengajar olahraga di lapangan guru pendidikan jasmani sering berteduh dalam membimbing muridnya yang berada dilapangan.</p> <p>“sosok guru pendidikan jasmani disekolah ini dalam bergaul dengan muridnya, sudah baik sering bergurau pada murid-muridnya”.</p>	<p>Materi yang jarang di sampaikan yaitu materi senam lantai.</p> <p>Sosok guru pendidikan jasmani sebagai teladan yang perlu di contoh masih kurang baik.</p> <p>Dilihat dari guru penjas kadang marah terhadap siswa, kadang menepati janji, dan berteduh ketikamengajar.</p> <p>Komunikasi siswa dengan guru pendidikan jasmani sudah baik,</p>
<p>Sarana dan Prasarana</p>	<p>“Mengenai sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung dalam pembelajaran penjas, karena alat dan fasilitasnya baik dan layak di gunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani namun peamanfaatannya hanya sebagian yang di gunakan”.</p>	<p>Sarana dan prasaran sudah mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani namun dalam pemanfatan</p>

		alat dan fasilitas hanya sebagian saja.
--	--	---

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA
SD N Bumirejo

7. Siswa Kelas V SD N Bumirejo (Ardian Renaldi/ ketua kelas)

Sub Indikator	Data Laporan	Interpretasi
Kompetensi Guru	<p>“Dalam penguasaan materi pelajaran, guru pendidikan jasmani di SD N bumirejo ini sudah menguasai materi tapi hanya pada materi tertentu. sebelum mengajar guru pendidikan jasmani sering menjelaskan materi yang akan di sampaikan terlebih dahulu sebelum pelajaran di mulai. Guru pendidikan jasmani dalam mengajar kadang-kadang memberikan contoh tehnik yang ada dalam materi yang di ajarkan. Materi olahraga yang sering di berikan kepada siswanya yaitu model permainan di antaranya kasti dan sepak bola selama kelas satu sampai kelas lima ini. Kemudian untuk materi olahraga senam, pernah di ajarkan kepada siswa lainnya yaitu senam angguk (senam irama), tapi untuk senam lantai yang menggunakan matras dari selama kelas satu sampai lima belum pernah di ajarkan. Tapi untuk materi atletik pernah di ajarkan seperti lari, lompat dan loncat”.</p> <p>“Sosok pribadi guru pendidikan jasmani di</p>	<p>Mengenai Kompetensi guru pendidikan jasmani di SD N Bumiejo, dalam pembelajaran penguasaan dan pemahaman materi belum optimal. Haya materi tertentu yang mampu dikuasai, pemberian contoh tehnikdalam materi tertentu masih kadang-kadang. Materi sering di ajarkan adalah materi permainan seprti kasi dan sepak bola. Materi yang</p>

	<p>sekolah ini, sebagai contoh teladan, dalam mengajar guru penjas dalam mengajar olahraga kadang-kadang marah terhadap siswanya, yang lainnya perilaku terhadap siswanya ketika mengajar selalu sopan dihadapan muridnya, di samping itu juga ketika guru penjas memberikan janji kepada siswannya sering menepati janjinya, namun ketika mengajar olahraga di lapangan guru pendidikan jasmani kadang pula berteduh ketika sedang dalam membimbing muridnya yang berada dilapangan.</p> <p>“Sosok guru pendidikan jasmani disekolah ini dalam bergaul dengan muridnya, menurutnya guru pendidikan jasmani di sekolah ini akrab pada anak-anak sering bercanda”.</p>	<p>jarang di ajarak yaitu materi senam lantai Sosok guru pendidikan jasmani sebagai contoh periaku yang baik, masih perlu di benahi. Kadang bertindak marah terhadap siswa, bereduh ketika mengajar dilapangan. Untuk interaksi terhadap muridnya sudah baik, akrab dan sering bercanda terhadap muridnya ketika didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.</p>
<p>Sarana dan Prasarana</p>	<p>“Sarana dan prasarana di sekolah ini mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, menurutnya sudah mendukung dalam proses pembelajaran , alasannya fasilitasnya bagus, dan mendukung dalam belajar, untuk</p>	<p>Sarana dan prasaran sudah mendukung proses pembelajaran pendidikan</p>

	pemanfaatannya menurutnya hanya sebagian saja yang di gunakan”.	jasmani namun dalam pemanfatan alat dan fasilitas hanya sebagian saja
--	---	---

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA
SD N Bumirejo

8. Siswa Kelas V SD N Bumirejo (Retno Dewi Marwanti)

Sub Indikator	Data Laporan	Interpretasi
Kompetensi Guru	<p>“Mengenai guru penjas dalam penguasaan materi yang di ajarkan, penuturan dia menyebutkan, ketika mengajar guru penjas sebelum pelajaran di mulai menjelaskan materi terlebih dahulu, namun hanya sebagian materi yang di kuasainnya. Kemudian guru penjas dalam memberikan pengajaran penjas baik teori maupun praktik. Menurut penuturannya dalam pemberian contoh materi yang akan disampaikan saat pelajaran masih kadang-kadang, materi olahraga yang sering di ajarkan yaitu permainan bola kecil contohnya kasti, ronders dan badminton. Untuk selama berada di kelas lima ini, untuk materi senam lantai belum pernah diajarkan sama sekali. Namun untuk materi senam irama pernah di berikan misalnya senam angguk (yang setiap pagi sering dilakukan di halaman sekolah).</p> <p>“Sosok pribadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini, sebagai contoh teladan, menurut penuturannya ketika mengajar</p>	<p>Mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani di sekolah ini, kurang optimal. Dilihat dari guru pendidikan jasmani hanya materi tertentu yang dikuasai, serta jarang memberikan contoh tehnik ketika mengajar pada materi tertentu. Materi sering di ajarkn kepada siswanya dalam bentuk permainan seperti kasti dan ronders. Materi jarang di</p>

	<p>guru pendidikan jasmani dalam mengajar olahraga kadang-kadang marah terhadap siswanya, yang lainnya perilaku terhadap siswanya ketika mengajar selalu sopan dihadapan muridnya, di samping itu juga ketika guru penjas memberikan janji kepada siswannya sering menepati janjinya selain itu ketika mengajar olahraga di lapangan guru penjas kadang pula berteduh ketika sedang dalam membimbing muridnya yang berada dilapangan.</p> <p>“Sosok guru pendidikan jasmani disekolah ini dalam bergaul dengan muridnya, menurutnya baik bahasanya juga sopan dan akrab pada anak-anak , sering bercanda.</p>	<p>berikan bahkan belum materi senam lantai.</p> <p>Sosok guru pendidikan jasmani sebagai teladan masih menunjukkan perilakunya kurang optimal, dalam pembelajaran sering marah, berteduh ketika sedang mengajar. Interaksi pada siswa lain sudah bagus, akrab dan sering bercanda terhadap muridnya.</p>
<p>Sarana dan Prasarana</p>	<p>“Sarpras di sekolah ini mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, menurutnya sudah mendukung, alasannya fasilitasnya baru dan bermanfaat, untuk peanfaatannya dia menuturkan pernah semuanya tapi alat alatnya yang baru belum pernah di gunakan.</p>	<p>Sarana dan prasarana di Sekolah ini, kondisi baru layak di gunakan, berarti mendukung dalam pembelajaran pendidikan</p>

		asmani, namun pemanfaatanya kurang begitu optimal.
--	--	--

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA
SD N Bumirejo

9. Siswa Kelas VI SD N Bumirejo (Monica)

Sub Indikator	Data Laporan	Interpretasi
Kompetensi Guru	<p>“Mengenai guru penjas dalam menguasai materi yang di ajarkan, menurut menuturnya sudah tapi hanya pada materi tertentu. Guru pendidikan jasmani dalam memberikan pengajaran. sebelum mengajar guru pendidikan jasmani sering menjelaskan sebelum materi pelajaran yang akan disampaikan pada muriny. Guru pendidikan jasmani dalam mengajar sering memberikan contoh sebelum menyampaikan materi, kemudian mengenai materi olahraga yang sering di berikan kepada siswanya ketika pelajaran penjas, menurutnya permainan kasti dan ronders selama kelas satu sampai kelas enam selama ini. kemudian olahraga senam pernah diberikan yaitu senam angguk (senam irama), untuk senam lantai yang menggunakan matras dari selama kelas enam sudah pernah di ajarkan. Selain itu juga untuk materi atletik pernah di ajarkan seperti lari, lompat dan loncat”.</p> <p>“Sosok guru penjas di sekolah ini, sebagai</p>	<p>Mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani di sekolah ini, kurang optimal. Dilihat dari guru pendidikan jasmani hanya materi tertentu yang dikuasai. Materi sering di ajarkan kepada siswanya dalam bentuk permaian seperti kasti dan ronders. Untuk materi senam lantai di kelas enam sudah di ajarkan. Sosok pribadi guru pendidikan jasmani menjadi contoh bagi siswa sudah optimal, namun ada</p>

	<p>contoh teladan, di menuturkan ketika mengajar guru pendidikan jasmani dalam mengajar olahraga tidak mudah marah, memberikan arahan kepada muridnya yang belum bisa ketika mengajar terhadap siswanya, yang lainnya perilaku terhadap siswanya ketika mengajar selalu berperilaku sopan dihadapan muridnya, di samping itu juga ketika guru pendidikan jasmani memberikan janji kepada siswannya sering menepati janjinya, namun ketika mengajar olahraga di lapangan guru penjas kadang pula berteduh ketika sedang dalam membimbing muridnya yang berada dilapangan. Lanjut pertanyaan berikutnya bagaimanakah guru penjas disekolah ini dalam bergaul dengan muridnya, dia menuturkan akrab pada anak-anak dan baik”.</p>	<p>sedikit yang perlu dibeg benahi, dalam mengajar guru pendidikan jasmani sering berteduh. dalam bergaul dengan muridnya, akrab terhdap siswa-siswanya.</p>
<p>Sarana dan Prasarana</p>	<p>“Mengenai sarana dan prasarana di sekolah ini mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, dia menjawab sudah mendukung, alasannya fasilitasnya bagus, dan , dalam pemanfaatannya dia menuturkan tapi hanya sebagian yang di gunakan.</p>	<p>Mengenai sarana prasarana sudah mendukung dalam proses pembelajaran jasmani, kondisi fasilitas baik layak digunakan, tapi dalam pemanfaatan masih sebagian.</p>

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA
SD N Bumirejo

10. Siswa Kelas VI SD N Bumirejo (Indah Marwani)

Sub Indikator	Data Laporan	Interpretasi
Kompetensi Guru	<p>“Mengenai guru penjas dalam penguasaan materi yang di ajarkan, penuturan dia menyebutkan, ketika mengajar guru penjas sebelum pelajaran di mulai menjelaskan materi terlebih dahulu, namun hanya sebagian materi yang di berikan kepada siswanya. guru pendidikan jasmani dalam memberikan pengajaran penjas baik teori maupun praktik. Dia menuturkan dalam pemberian contoh saat pelajaran sudah baik, materi olahraga yang sering di ajarkan yaitu permainan bola kecil contohnya kasti, ronders . Untuk selama berada di kelas enam, untuk materi senam lantai sudah pernah diajarkan . Namun untuk materi lainya seperti senam irama pernah di berikan misalnya senam angguk (yang setiap pagi sering dilakukan di halaman sekolah).</p> <p>“Sosok pribadi guru pendidikan jasmani di sekolah ini, sebagai contoh teladan, di menuturkan ketika mengajar guru penjas dalam mengajar olahraga kadang-kadang marah terhadap siswanya, untuk hal yang</p>	<p>Mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani di sekolah ini, kurang optimal. Dilihat dari guru pendidikan jasmani hanya materi tertentu yang dikuasai, Materi sering di ajarkan kepada siswanya dalam bentuk permaian seperti kasti dan ronders. Untuk materi senam lantai di kelas enam sudah diajarkan materi tersebut Sosok guru</p>

	<p>lainnya perilaku terhadap siswanya ketika mengajar selalu sopan dihadapan muridnya, sering menahibur dan member dorongan motivas kepada muridnya ketika kesusahan, di samping itu juga ketika guru penjas memberikan janji kepada siswanya sering menepati janjinya selain itu ketika mengajar olahraga di lapangan guru penjas kadang pula berteduh dan ketika sedang dalam membimbing muridnya yang berada dilapangan kekurangannya ketika mengajar baju olahraga guru pendidikan jasmani kadang-kadang sering di keluarkan.</p> <p>“Sosok guru pendidikan jasmani disekolah ini dalam bergaul dengan muridnya, dia menuturkan baik dan sering ngobrol pada murid lainnya.</p>	<p>pendidikan jasmani sebagai teladan masih menjukan perilakunya kurang optimal, dalam pembelajaran, berteduh ketika sedang mengajar serta berpakaian tidak sopan. guru pendidikan jasmani disekolah ini dalam bergaul dengan muridnya, baik dan sering ngobrol pada murid lainnya serta memotivasi siswa.</p>
Sarana dan Prasarana	<p>“Mengenai sarana dan prasarana di sekolah ini mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, menurutnya sudah mendukung, alasannya sarana dan prasarana fasilitasnya baik dan baru. Untuk pemanfaatannya pernah di guanakan semuanya, tapi fasilitas yang baru belum</p>	<p>Mengenai sarana prasarana sudah mendukung dalam proses pembelajaran jasmani, kondisi fasilitas baik</p>

	pernah di pergunakan dalam pebelajaran.	layak digunakan, tapi dalam pemanfaatan masih sebagian.
--	---	--

**MATRIK HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SD N Bumirejo**

1. Bapak Sunardi, M.Pd (Kepala Sekolah SD N Bumirejo)

Sub Indikator	Data Laporan	Interpretasi
Kualifikasi Akademik	tentang kualifikasi akademik beliau menuturkan, pendidikan terakhir guru Penjas di SD Bumirejo ini masih lulusan SGO (Sekolah Guru Olah raga), di samping itu juga guru penjas belum mau menambah ilmu dan belajar untuk melanjutkan ke jenjang SI.	Berdasarkan informasi kepala sekolah, bahwa kualifikasi akademik guru pendidikan jasmani SD Negeri Bumirejo, masih berlatar belakang ijazah SGO (Sekolah Guru Olahraga).
Kompetensi Pedagogik	Bapak Sunardi menuturkan empat ranah kompetensi yang di miliki guru penjas di SD Bumirejo ini. Yang pertama tentang kompetensi pedagogik, dari penuturan langsung beliau selam 6 bulan mengampu di SD ini. Yang beliau ketahui dengan kualifikasi akademik seperti itu yang di miliki guru penjasnya jelas belum maksimal masih kurang, menurut pandangan beliau dalam meningkatkan potensi anak masih belum optimal, sebagai	Berdasarkan informasi kepala sekolah SD N Bumirejo. Mengenai kompetensi Pedagogik, bahwasanya, Yang beliau belum dapat di katakan maksimal masih

	<p>contohnya dalam penyusunan RPP dalam pogram tahunan masih jarang dilakukan, dan meningkatkan prestasi anak masih kurang di bandingkan dengan SD lainnya.</p>	<p>kurang, dalam meningkatkan potensi anak masih belum optimal, sebagai contohnya dalam penyusunan RPP dalam pogram tahunan masih jarang dilakukan, dan meningkatkan prestasi anak masih kurang</p>
<p>Kompetensi Kepribadian</p>	<p>Menurut penuturan beliau tentang kompetensi kepribadian guru Penjas, secara umum sudah baik menjadi teladan bagi siswa, tetapi yang pernah beliau amati guru pendidikan jas,ani olahraga dan kesehatan di SD N bumirejo ini di luar pembelajaran sering keluar dari lingkup sekolah dengan alasan yang kurang jelas.</p>	<p>Berdasarkan informasi kepala sekolah SD N Bumirejo. Mengenai kompetensi Kepribadian, bahwasanya secara umum sudah baik menjadi teladan bagi siswa, tetapi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD N bumirejo ini di luar pembelajaran sering keluar dari lingkup sekolah dengan</p>

		alasan yang kurang jelas.
Kompetensi Sosial	Ranah kompetensi sosial menurut peneuturan beliau, cukup baik antar sesama guru dan wali murid lainnya, selain itu juga komunikasi antar masyarakat sekitar dan wali murid juga sudah baik.	Berdasarkan informasi kepala sekolah SD N Bumirejo Mengenai kompetensi sosial , bahwasanya sudah optimal, diantaranya cukup baik antar sesama guru dan wali murid lainnya, selain itu juga komunikasi antar sesama masyarakat sekitar dan wali murid juga sudah baik.
Kompetensi Profesional	mengenai kompetensi profesional dari penuturan beliau tentang kompetensi profesional yang dimiliki guru penjas di SD ini masih belum mencapai kata optimal, alasannya dalam penguasaan ilmu terhadap bidangnya belum secara maksimal untuk dikuasainya. Selain itu sebagai contoh saja dalam penilaian dan administrasi masih sering terlambat dalam menyerahkan data nilai ke guru kelas lainnya atau istilah nya kurang rajin selain	Berdasarkan informasi kepala sekolah SD N Bumirejo Mengenai kompetensi Profesional, bahwasanya dalam penguasaan ilmu terhadap bidangnya belum secara maksimal untuk di

	<p>itu dalam pengembangandan penguasaan RPP dan silabusmasih kurang, selain itu dalam hal media pemelajaran dan menguasai ilmu teknologi juga masih belum optimal.</p>	<p>kuasanya. Selain itu sebagai contoh saja dalam penilaian dan administrasi masih sering terlambat dalam menyerahkan data nilai ke guru kelas lainnya atau istilah nya kurang rajin selain itu dalam pengembangandan penguasaan RPP dan silabusmasih kurang, selain itu dalam hal media pemelajaran dan menguasai ilmu teknologi juga masih belum optimal.</p>
<p>Sarana dan Prasarana</p>	<p>beliau menuturkan kiranya dapat dan mendukung, alat dan fasilitas lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran. Masih pertanyaan mengenai sarpras kemampuan guru penjas dalam memanfaatkan alat atau media pembelajaran, menurut penuturan beliau pemanfaatan fasilitas yang sering di gunakan hanyalah bola, selain itu dalam</p>	<p>Berdasarkan informasi kepala sekolah SD N Bumirejo Mengenai kompetensi Profesional, bahwasanya dapat dan mendukung, alat dan fasilitas</p>

	<p>memodifikasi sarpras penjas masih kurang kreatif.</p>	<p>lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran. Masih pertanyaan mengenai sarpras kemampuan guru penjas dalam memanfaatkan alat atau media pembelajaran, menurut penuturan beliau pemanfaatan fasilitas yang sering di gunakan hanyalah bola, selain itu dalam memodifikasi sarpras penjas masih kurang kreatif.</p>
--	--	--

**Pemeriksaan Keabsahan Data
Berdasarkan Hasil Data Laporan Guru Kelas Dengan Kepala Sekolah
SD Negeri Bumirejo**

Sub Indikator	Data laporan Berdasarkan Guru Kelas	Data laporan Berdasarkan Kepala Sekolah	Hasil
Kompetensi pedagogik	Mengenai Kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani, dalam hal Peningkatan potensi siswa dan peningkatan anak ke arah prestasi belum optimal serta materi tertentu saja yang di ajarkan, pembelajaran menjadi monoton . selain itu dalam hal penyusunan silabus maupun RPP, dalam program semesteran maupun tahunan masih jarang di laksanakan.	Dari informasi kepala sekolah SD Negeri Bumirejo. Mengenai kompetensi Pedagogik, bahwasanya, Yang beliau belum dapat di katakan maksimal masih kurang, dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi anak ke arah yang lebih baik masih belum optimal, sebagai contohnya dalam penyusunan RPP dalam pogram tahunan masih jarang dilakukan, dan meningkatkan prestasi anak masih kurang maksimal.	Berdasarkan data laporan dari subjek penelitian guru kelas dan dari informan kepala sekolah SD N Bumirejo, menunjukkan keterkaitan dari hasil wawancara bahwa dalam kompetensi pedagogik guru penjas SD Negeri Bumirejo, dalam hal pengembangan dan meningkatkan potensi peserta didik, serta memajukan anak kearah prestasi yang lebih baik, masih jauh dari apa yang di harapkan. Selain itu dalam hal mempersiapkan rencana pembelajaran belum mencapai optimal.
Kompetensi Kepribadian	Mengenai Kompetensi Kepribadian Secara umum sudah baik, kebiasaan negative Guru pendidikan	dari informasi kepala sekolah SD N Bumirejo. Mengenai kompetensi Kepribadian, bahwasanya secara	Berdasarkan data laporan dari subjek penelitian guru kelas dan dari informan kepala sekolah SD N

	<p>jasmani yaitu di luar pembelajaran, Keluar masuk area sekolah tanpa alasan yang jelas.</p>	<p>umum sudah baik menjadi teladan bagi siswa, tetapi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD N bumirejo ini di luar pembelajaran sering keluar dari lingkup sekolah.</p>	<p>Bumirejo, menunjukkan keterkaitan dari hasil wawancara bahwa dalam kompetensi kepribadian guru penjas SD Negeri Bumirejo, dalam berperilaku sebagai sosok guru yang menjadi teladan bagi siswanya. Secara umum kompetensi kepribadian sudah baik, namun hanya saja di luar kontek pembelajaran, kepribadian guru penjas masih belum bagus.</p>
<p>Kompetensi Sosial</p>	<p>Segi kompetensi social guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo ini, kurangnya rasa tanggung jawab, dalam hal kerja sama antara guru lainnya, untuk interaksi antara guru sudah baik, namun komunikasi antara murid masih kurang optimal.</p>	<p>Dari informasi kepala sekolah SD N Bumirejo Mengenai kompetensi sosial , bahwasanya sudah optimal, diantaranya cukup baik antar sesama guru dan wali murid lainnya, selain itu juga komunikasi antar sesama masyarakat sekitar dan wali murid juga sudah baik.</p>	<p>Berdasarkan data laporan dari subjek penelitian guru kelas dan dari informan kepala sekolah SD N Bumirejo, menunjukkan keterkaitan dari hasil wawancara bahwa dalam kompetensi sosial guru penjas SD Negeri Bumirejo, mengenai tata berinterksi, berkomunikasi dan keakraban dan antara peserta didik dan guru bahkan dengan wali murid maupun dengan masyarat sekitar lainnya sudah baik.</p>

<p>Kompetensi Profesional</p>	<p>Kompetesi Profesional guru pendidikan jasmani di SD N Bumirejo masih kurang, kurang optimalnya dalam hal penilaian serta administrasi sering terlambat. Kurangnya pengembangan dan penguasaan RPP dan Silabus,serta belum optimalnya penguasaan ilmu teknologi.</p>	<p>Dari informasi kepala sekolah SD N Bumirejo Mengenai kompetensi Profesional, bahwasanya dalam penguasaan ilmu terhadap bidangnya belum secara maksimal untuk di kuasanya. Selain itu sebagai contoh saja dalam penilaian dan administrasi masih sering terlambat dalam menyerahkan data nilai ke guru kelas lainnya atau istilah nya kurang rajin selain itu dalam pengembangandan penguasaan RPP dan silabusmasih kurang, selain itu dalam hal media pembelajaran dan menguasai ilmu teknologi juga masih belum optimal.</p>	<p>Berdasarkan data laporan dari subjek penelitian guru kelas dan dari informan kepala sekolah SD N Bumirejo, menunjukkan keterkaitan dari hasil wawancara bahwa dalam kompetensi Profesional guru penjas SD Negeri Bumirejo dalam penguasaan ilmu di bidangnya masih belum maksimal, di sisi lain di luar dari penguasaan keilmuan di bidangnya juga,dalam hal mengenai mengembangkan silabus juga masih belum optimal.</p>
<p>Kualifikasi Akademik</p>	<p>Kriteria Guru Pendidikan jasmani di SD N bumirejo, belum mencapai Kriteria yang di harapkan, berbagai factor di antaranya Kualifikasi akademik Masih Berlatar belakang SGO (sekolah Guru Olahraga) setara dengan SMA/SMK. Mengenai alasan guru penjas belum, melakukan sertifikasi dan melanjutkan</p>	<p>Dari informasi kepala sekolah, bahwa kualifikasi akademik guru pendidikan jasmani SD Negeri Bumirejo, masih berlatar belakang ijazah SGO (Sekolah Guru Olahraga).</p>	<p>Berdasarkan data laporan dari subjek penelitian guru kelas dan dari informan kepala sekolah SD N Bumirejo, menunjukkan keterkaitan dari hasil wawancara bahwa mengenai kualifikasi latar belakan akademik guru pendidikan jasmani SD Negeri Bumirejo berlatar belakang ijazah SGO (Sekolah</p>

	pendidikan		Guru Olahraga).
Sarana dan prasarana	Mengeani Sarana dan prasarana di SD Negeri Bumirejo, semua fasilitas mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, namun dalam pemanfaatannya dan memodifikasi sarpras masih belum optimal	Dari informasi kepala sekolah SD N Bumirejo Mengenai kompetensi Profesional, bahwasanya dapat dan mendukung, alat dan fasilitas lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran. Masih pertanyaan mengenai sarpras kemampuan guru penjas dalam memanfaatkan alat atau media pembelajaran, menurut penuturan beliau pemanfaatan fasilitas yang sering di gunakan hanyalah bola, selain itu dalam memodifikasi sarpras penjas masih kurang kreatif.	Berdasarkan data laporan dari subjek penelitian guru kelas dan dari informan kepala sekolah SD N Bumirejo, menunjukkan keterkaitan dari hasil wawancara mengenai saran dan prasaran serta pemanfaatan fasilitas. Bahwa sarana dan prasarana fasilitas yang menyangkut pendukung pembelajaran penjas sudah mendukung serta masih layak di gunakan, akan tetapi dalam pemanfaatan seluruh fasilitas masih belum sepenuhnya di manfaatkan.

Lampiran 9. Daftar Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Yanu Aviliana
NIM : 09604224077
Program Studi : PGSD Penjias
Jurusan : PDR
Pembimbing : Herka Maya Jatmika, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	2-04-2013	Revisi bab I latar belakang masalah, mengenai status, lingkungan, keadaan guru dan sekolah menurut 4 kompetensi guru secara umum	
2.	9-04-2013	Revisi Bab I	
3.	12-04-2013	korksi dan revisi Bab I	
4.	16-04-2013	Koreksi Bab I	
5.	26-04-2013	Revisi semua Bab II	
6.	28-04-2013	Revisi Bab II	
7.	3-05-2013	Revisi kerangka berpikir	
8.	7-05-2013	menyusun baru bab III	
9.	13-05-2013	revisi Bagian bab III	
10.	16-05-2013	revisi kerangka-kerangka Pedoman wawancara.	
11.	26-07-2013	Bab IV	
12.	9-08-2013	Bab IV	
13.	26-08-2013	Bab IV	
14.	12-09-2013	Bab IV	
15.	16-09-2013	Bab IV	
16.	23-09-2013	Bab IV	
17.	26-09-2013	Bab V	
18.	27-09-2013	Bab V	

Mengetahui
Kaprosdi PGSD Penjias,

Sriawan, M.Kes.
NIP 19580830 198703 1 003

Lampiran 10. Studi Dokumen Penelitian

HASIL STUDI DOKUMEN GURU KELAS SD N BUMIREJO

Petunjuk Pengisian:

Kondisi yang sesuai dengan dokumentasi yang ada (dokumen yang ada dilampirkan/di fotokopy) dan diberi tanda check list pada format yang tersedia serta dapat diberi keterangan lainnya:

A. Buku Keadaan Guru Kelas

1) Daftar dan Jumlah Guru Kelas

No	Nama Guru	Status Guru*	Umur
1	Sri Sutani	PNS	59 tahun
2	Ratna Sari W	GTT	34 tahun
3	Watini	PNS	42 tahun
4	Sri Sularti	PNS	53 tahun
5	Tri Amani	PNS	45 tahun
6	Purwati	GTT	40 tahun

*Status Guru :PNS/GT/GTT/dll.

2) Pendidikan Terakhir Guru Kelas

No	Nama Guru kelas	Latar Belakang Pendidikan
1	Sri Sutani	D2 – 2008
2	Ratna Sari W	S1 – 2004
3	Watini	D2 – 1998
4	Sri Sularti	D2 – 1998
5	Tri Amani	SPG – 1988
6	Purwanti	S1 – 1998

B. SK Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Bumirejo.

C. Foto-toto Dokumentasi Wawancara Penelitian.

B. Studi Dokumen SK Guru Pendidikan Jasmani SD N Bumirejo

PETIKAN

KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH ~~TINGKAT I~~ . ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR : 03/PST/G/THP/D2

GUBERNUR KEPALA DAERAH ~~TINGKAT I~~ . ISTIMEWA YOGYAKARTA

Menimbang : dsb-nya;

Mengingat : dsb-nya;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Mengangkat ~~maka~~ yang namanya tersebut dalam lajur 3 menjadi calon Pegawai Negeri Sipil dalam masa percobaan dalam golongan ruang sebagai tersebut dalam lajur 10, untuk dipekerjakan sebagai guru ~~/Sekolah-Dasar-Negeri/penjaga-sekolah*~~ dengan gaji pokok bulanan sebagai tersebut dalam lajur 13, ditambah dengan penghasilan lainnya yang sah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, terhitung mulai tanggal sebagai tersebut dalam lajur 14 dari daftar lampiran Keputusan ini. ~~/~~ ~~lah Raga/Kesehatan Sekolah Dasar Negeri dan guru Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri~~.

KEDUA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan diadakan perubahan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.

SALINAN dsb-nya.

PETIKAN Keputusan ini diberikan kepada yang berkepentingan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 6 - 3 - 1984

WAKIL GUBERNUR KEPALA DAERAH ~~TINGKAT I~~
ISTIMEWA YOGYAKARTA

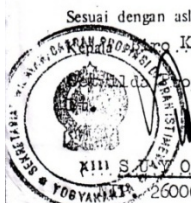
ttd.

(.....PAKU ALAM VIII.....)

Sesuai dengan aslinya
Kepada Kepala Biro Kepegawaian.
Kantor Gubernur Propinsi DIY.
(.....)

XIII S. N. O. N. O.
YOGYAKARTA 260000267

*) Coret yang tidak perlu.



**DAFTAR LAMPIRAN PETIKAN KEPUTUSAN GUBERNUR
KEPALA DAERAH TINGKAT I ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR 03/PST/G/INP/D2 TANGGAL 6 - 3 - 1984**

NOMOR URUT	1	148.
NOMOR PERSETUJUAN KEPALA BAKN	2	II-34875806
NAMA LENGKAP	3	SUKARMAN Kpno. 0079/Pst/G/Inp.
N I P	4	1 3 1 3 2 0 6 0 6
TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	5	Kulonprogo, 2 - 10 - 1963
JENIS KELAMIN	6	Pria
PENDIDIKAN	7	S G O Th. 1983
S T A T U S	8	Calon Pegawai Negeri Sipil
JENIS KEPEGAWAIAN	9	Calon Pegawai Negeri Sipil dalam lingkungan Departemen P dan K yang diperbantukan pada Daerah Otonom
GOLONGAN RUANG	10	II/a
MASA KERJA	TAHUN	11 -
GOLONGAN	BULAN	12 -
GAJI POKOK BULANAN	13	Rp. 16.960,- x)
TERHITUNG MULAI TANGGAL	14	1 - 3 - 1984
TEMPAT BEKERJA	15	SD Inpres Bunirejo Ipda Mil. Lendah, Kulonprogo.
MASA KERJA UNTUK KENAIKAN GAJI BERKALA	TAHUN	16 -
	BULAN	17 -
KETERANGAN	18	No. Test. 0049/GOR.

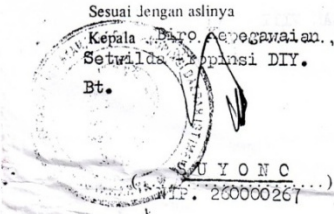
x) Berdasarkan PP No. 7 Tahun 1977
Calon Pegawai Negeri Sipil digaji 80 % .. Yogyakarta, 6 . 3 . 1984

WAKIL GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
ISTIMEWA YOGYAKARTA

ttd.

(..... PANU ALAM VIII))

Sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Kepegawaian
Setwilis Pansasi DIY.
Bt.



C. Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian Di SD N Bumirejo



Foto 1. Papan nama sekolah SD Negeri Bumirejo

Dokumentasi wawancara dengan guru kelas SD Negeri Bumirejo



Foto. 2 Wawancara peneliti dengan guru kelas I Ibu Watini



Foto. 3 Wawancara peneliti dengan guru kelas II Ibu Sri Sularti



Foto. 4 Wawancara peneliti dengan guru kelas III Ibu Ratna Sari W



Foto. 5 Wawancara peneliti dengan guru kelas IV Ibu Purwanti



Foto. 6 Wawancara peneliti dengan guru kelas V Ibu Tri Amani



Foto. 7 Wawancara peneliti dengan guru kelas VI Ibu Sri Sutani

Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa SD Negeri Bumirejo



Foto. 8 Wawancara peneliti dengan siswa kelas II Dina



Foto. 9 Wawancara peneliti dengan siswa kelas II Yofa Nalendra



Foto. 10 Wawancara peneliti dengan siswa kelas II Alif



Foto. 11 Wawancara peneliti dengan siswa kelas III Siti Nurjanah



Foto. 12 Wawancara peneliti dengan siswa kelas IV Tri Santoso



Foto. 13 wawancara peneliti dengan siswa kelas IV Tri Minarti



Foto. 14 Wawancara peneliti dengan siswa kelas V Ardian Renaldi



Foto. 15 Wawancara peneliti dengan siswa kelas V Retno Dewi



Foto. 16 Wawancara peneliti dengan siswa kelas VI Monicha



**Foto. 17 Wawancara peneliti dengan siswa kelas VI Indah
Dewi Marwani**